

**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SMK PLUS ALMAARIF
SINGOSARI MELALUI PROGRAM *UPSKILLING* DAN *RESKILLING***

SKRIPSI

Oleh

Willa Indria Syahrani

NIM. 210106110021



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

Skripsi

**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SMK PLUS ALMAARIF
SINGOSARI MELALUI PROGRAM *UPSKILLING* DAN *RESKILLING***

**Diajukan Kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1) Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

Willa Indria Syahrani

NIM. 210106110021



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN
UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SMK PLUS ALMAARIF
SINGOSARI MELALUI PROGRAM *UPSKILLING* DAN *RESKILLING*
SKRIPSI

Oleh:

Willa Indria Syahrani
NIM. 210106110021

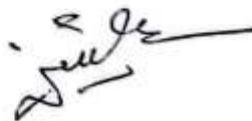
Telah disetujui,
Pada tanggal 26 Mei 2025
Oleh:

Dosen Pembimbing



Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd
NIP. 198510152019032012

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19781119 2006041001

LEMBAR PENGESAHAN

Upaya Peningkatan Kompetensi Guru SMK Plus Almaarif Singosari

Melalui Program *Upskilling* Dan *Reskilling*

Dipersiapkan dan disusun oleh Willa Indria Syahrani (210106110021)

Telah diperiksa dan dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2025

dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Penguji Utama

Dr. Devi Pramitha M.Pd.I
NIP. 19901221 201903 2 012

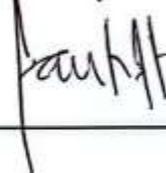
Tanda Tangan



Penguji

Fantika Febrv Puspitasari, M.Pd
NIP. 19920205 201903 2 015

:



Sekretaris Sidang

Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd
NIP. 19851015 201903 2 012

:



Dosen Pembimbing

Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd
NIP. 19851015 201903 2 012

:



Mengesahkan
Dewan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

NOTA DINAS BIMBINGAN

Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

27 Mei 2025

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberpa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap
muka, baik dari segi bahasa, teknik penulisan, maupun dari segi isi dari penelitian
skripsi dari mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Willa Indria Syahrani
NIM	: 210106110021
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Smk Plus Almaarif Singosari Melalui Program <i>Upskilling</i> Dan <i>Reskilling</i>

Oleh karena itu, selaku pembimbing skripsi dari mahasiswa diatas, maka
kami berpendapat bahwasannya mahasiswa tersebut sudah layak untuk
mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian
rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd
NIP. 198510152019032012

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Willa Indria Syahrani
NIM : 210106110021
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Peningkatan Kompetensi Guru SMK Plus
Almaarif Singosari Melalui Program *Upskilling*
Dan *Reskilling*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila terdapat plagiarisim dalam skripsi saya, saya selaku penulis bersedia untuk mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dengan demikian, pernyataan ini saya buat dengan sadar serta tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 26 Mei 2025
Hormat saya,



Willa Indria Syahrani
NIM. 210106110021

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أُو	= û

MOTTO

﴿فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا﴾ ﴿٥﴾ ﴿إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا﴾ ﴿٦﴾¹

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

(QS. Al-Insyirah:5-6)

¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an dan Terjemahannya, "QS. Al-Insyirah Ayat 5-6" (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia, 2004).

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya saya masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Segala syukur kupanjatkan kepada-Mu ya Allah, karena telah memberikan rahmat serta hidayah kepada saya sehingga segala usaha yang selama ini saya lakukan untuk menyelesaikan skripsi ini bisa terlaksana. Terimakasih telah menghadirkan orang-orang baik disekeliling saya. Merekalah yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan sehingga saya bisa menghadapi semua rintangan dan masalah selama ini. Sholawat serta salam saya haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita keluar dari zaman kebodohan. Karya sederhana ini akan saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT. yang telah memberikan kenikmatan berupa Kesehatan, kemampuan, dan kesanggupan dalam pembuatan skripsi ini.
2. Cinta pertamaku Bapak Slamet Widodo dan pintu surgaku Ibu Tuni atas segala dukungan, doa, dan kasih sayangnya memberikan semangat dalam bentuk materi serta motivasi. Terimakasih sudah berjuang sekuat tenaga untuk memberikan kehidupan yang layak untuk penulis hingga khirnya penulis bisa tumbuh dewasa dan bisa berada di posisi ini. Kesuksesan dan segala hal yang baik kedepannya akan penulis dapatkan adalah karena beliau. Tolong hidup lebih lama di dunia ini, izinkan saya mengabdikan dan membalas segala pengorbanan yang Bapak/Ibu lakukan selama ini.
3. Adek kecil saya Najwa Putri Aisyah, semoga tumbuh menjadi anak yang cerdas, ceria, dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Terima kasih telah menjadi sumber semangat dan kebahagiaan tersendiri di tengah perjalanan ini.

4. Kepada keluarga besar Pakdhe Ngatemun dan Budhe Jumainah, Mbak Mala, Mas didik, serta keponakan saya Adek Neima dan Adek Maizah, Terima kasih yang sebesar-besarnya atas kebaikan, kehangatan, serta tempat tinggal yang nyaman selama penulis menjalani studi di Malang. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini, memberikan dukungan, perhatian, dan kontribusi positif yang sangat berarti bagi penulis. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan limpahan rahmat dan keberkahan.
5. Saudara sepupu saya Nabila Fasichatulrizkiyah, Terima kasih atas segala perhatian, dukungan, serta kesediaannya menjadi tempat berbagi cerita dan keluh kesah selama penulis menjalani proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan perannya sangat berarti dalam menjaga semangat dan kesehatan mental penulis di tengah tantangan akademik.
6. Kepada Fidah, sahabat seperjuangan selama masa perkuliahan, Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan sejak awal hingga akhir perjalanan kuliah ini. Terima kasih telah menjadi teman makan, teman diskusi, teman mengerjakan tugas, serta teman dalam berbagai momen suka dan duka. Bantuan dan kehadiran Fidah telah menjadi bagian penting dalam proses pencapaian penulis hingga titik ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dihaturkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat dan keberkahan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru SMK Plus Almaarif Singosari Melalui Program *Upskilling* Dan *Reskilling*”. Shalawat beriring salam tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Sholallahu ‘alaihi wassalam yang pada hari akhir kelak dinantikan syafaatnya.

Penulisan skripsi ini peneliti tempuh guna memperoleh gelar sarjana di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Namun, dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa tidak luput dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Mengingat hal tersebut, peneliti ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Devi Pramitha, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan

wali dosen yang selalu membimbing, memotivasi dan memberikan semangat kepada anak didiknya.

5. Ibu Siti Ma'rifatul Hasanah M.Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, serta saran sepanjang proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak Ibu dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Bapak Dr. Hendri Murti Susanto, S.Kom., M.T selaku Widyaiswara Muda Bidang TI di Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Otomotif dan Elektronika (BBPPMPV BOE) Malang
8. Bapak Husen Djaloly, S.T selaku Kepala Sekolah SMK Plus Almaarif Singosari yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di SMK Plus Almaarif Singosari. Terimakasih juga saya ucapkan kepada segenap pihak Bapak Toni Kuswinarto, S.T selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum di SMK Plus Almaarif Singosari, Bapak Edy Widodo, S.T, Bu Deni Suci Wulandari S.T , dan Bapak Indra Setiawan, S.T
9. Seluruh pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Segenap upaya telah peneliti lakukan dalam menyusun skripsi ini, meskipun demikian peneliti menyadari masih terdapat kekeliruan dan kekurangan dalam penulisan. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna memperbaiki segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Dengan penuh harap, semoga skripsi ini dapat menghadirkan manfaat baik bagi peneliti sendiri maupun pembaca

Malang, 07 Mei 2025



Willa Indria Syahrani

NIM. 210106110021

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS BIMBINGAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
الملخص	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Orisinalitas Penelitian	14
F. Definisi Istilah.....	20
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Kompetensi Guru	23
B. Implementasi Program	43
C. Program <i>Upskilling</i> dan <i>Reskilling</i>	45
D. Kerangka Berpikir	52
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Kehadiran Peneliti.....	56

C. Lokasi Penelitian.....	57
D. Data dan Sumber Data	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Teknik Analisa Data	61
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	63
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	65
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	65
1. Profil SMK Plus Almaarif Singosari	65
2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	68
3. Struktur Organisasi	71
4. Daftar Nama Guru Jurusan	71
B. Hasil Penelitian	72
1. Perencanaan Peningkatan Kompetensi Guru SMK	72
2. Implementasi Peningkatan Kompetensi Guru SMK.....	79
3. Evaluasi Peningkatan Kompetensi Guru SMK.....	92
C. Temuan Penelitian	98
BAB V PEMBAHASAN	100
A. Perencanaan Peningkatan Kompetensi Guru SMK	103
B. Implementasi Peningkatan Kompetensi Guru SMK.....	107
C. Evaluasi Peningkatan Kompetensi Guru SMK.....	117
BAB VI PENUTUP	128
A. Simpulan	128
B. Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN.....	138
DOKUMENTASI.....	143

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	54
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi	71
Gambar 4. 2 Halaman Resmi ALFA-T	76
Gambar 4. 3 Jadwal Supervisi.....	78
Gambar 4. 4 Dokumentasi Visual	85
Gambar 4. 5 Modul Flutter Pemrograman Mobile	89
Gambar 4. 6 no-SQL Firebase.....	89
Gambar 4. 7 Kegiatan Magang di Industri	90
Gambar 4. 8 Pembuatan mekanik jalur conveyor untuk jalannya obat.....	90
Gambar 4. 9 Kegiatan di Industri	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	17
Tabel 3. 1 Informan Wawancara	60
Tabel 4. 1 Profil SMK Plus Almaarif Singosari	67
Tabel 4. 2 Daftar Nama Guru Jurusan.....	71
Tabel 4. 3 Ruang Kelas BBPPMPV BOE Malang	83
Tabel 4. 4 Laboratorium PLC	83
Tabel 4. 5 Fasilitas Pembelajaran Di PT. Hummatech Indonesia	83
Tabel 4. 6 Temuan Penelitian.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	138
Lampiran 2 Surat Keterangan Sudah Meneliti di SMK Plus Almaarif Singosari	139

ABSTRAK

Syahrani, Willa Indria. 2025. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru SMK Plus Almaarif Singosari Melalui Program *Upskilling* Dan *Reskilling*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Siti Ma'rifaul Hasanah, M.Pd

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Program *Upskilling* dan *Reskilling*

Kompetensi guru merupakan kunci utama pendidikan berkualitas di SMK yang harus adaptif terhadap perkembangan industri. Program *upskilling* dan *reskilling* menjadi solusi strategis untuk memastikan guru memiliki keterampilan terkini sesuai kebutuhan dunia kerja. Tujuan pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk memahami: (1) perencanaan peningkatan kompetensi guru SMK plus almaarif singosari melalui program *upskilling* dan *reskilling*; (2) implementasi peningkatan kompetensi guru SMK plus almaarif singosari melalui program *upskilling* dan *reskilling*; dan (3) evaluasi peningkatan kompetensi guru SMK plus almaarif singosari melalui program *upskilling* dan *reskilling*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif, yang difokuskan di SMK Plus Almaarif Singosari. Teknik yang pengambilan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru yang mengikuti program *upskilling* dan *reskilling* dan pihak BBPPMPV BOE (Balai besar pengembangan penjaminan mutu Pendidikan vokasi bidang otomotif dan elektronik) Malang. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan temuan empiris yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan peningkatan kompetensi guru dilakukan oleh Kemendikbud pusat melalui BBPPMPV BOE Malang yang bekerja sama dengan sekolah dalam menentukan tujuan, metode, materi, dan mitra industri. Pihak sekolah melakukan identifikasi kebutuhan kompetensi, pemetaan kompetensi melalui koordinasi antar guru, dan seleksi peserta berdasarkan kriteria yang ditetapkan sebelum mendaftar melalui platform Alfatih. (2) Implementasi peningkatan kompetensi guru menggunakan metode *blended learning* yang menggabungkan pembelajaran daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan), mencakup materi teori hingga praktik, serta melibatkan kerjasama industri untuk program magang. (3) Evaluasi peningkatan kompetensi guru dimulai dari evaluasi proses yang dilakukan dalam tiga tahap yaitu saat pelatihan, 1-3 bulan pasca pelatihan, dan akhir tahun ajaran melalui laporan tertulis dan *sharing knowledge* antar guru. Evaluasi hasil menunjukkan program berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis proyek dan teknologi terkini, membuat siswa lebih aktif dan pembelajaran lebih menyenangkan. Meskipun terdapat kendala pembiayaan, sekolah mengatasinya dengan strategi implementasi bertahap menggunakan dana program SMK PK.

ABSTRACT

Syahrani, Willa Indria. 2025. Efforts to Improve Teacher Competence at SMK Plus Almaarif Singosari Through Upskilling and Reskilling Programs, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Siti Ma'rifaul Hasanah, M.Pd

Keywords: Teacher Competence, Upskilling and *Reskilling* Programs

Teacher competence is the main key to quality education in vocational schools that must be adaptive to industrial developments. Upskilling and *reskilling* programs are strategic solutions to ensure that teachers have the latest skills according to the needs of the world of work. The objectives of this study are to understand: (1) planning to improve teacher competency at SMK Plus Almaarif Singosari through upskilling and *reskilling* programs; (2) implementation of improving teacher competency at SMK Plus Almaarif Singosari through upskilling and *reskilling* programs; and (3) evaluation of teacher competency improvement at SMK Plus Almaarif Singosari through upskilling and *reskilling* programs.

This study uses a qualitative descriptive approach research method, which is focused on SMK Plus Almaarif Singosari. The data collection techniques in this study are interviews, observations, and documentation. The research subjects consisted of teachers who participated in the upskilling and *reskilling* programs and the BBPPMPV BOE (Center for the Development of Quality Assurance for Vocational Education in the Automotive and Electronics Sector) Malang. The data obtained will be processed and analyzed using data analysis techniques through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions to produce relevant empirical findings.

The results of the study indicate that (1) planning for improving teacher competency is carried out by the central Ministry of Education and Culture through BBPPMPV BOE Malang in collaboration with schools in determining objectives, methods, materials, and industry partners. The school identifies competency needs, competency mapping through coordination between teachers, and participant selection based on criteria set before registering through the Alfatih platform. (2) Implementation of teacher competency improvement using blended learning method that combines online (online) and offline (offline) learning, covering theoretical to practical materials, and involving industry collaboration for internship programs. (3) Evaluation of teacher competency improvement starts from process evaluation carried out in three stages, namely during training, 1-3 months after training, and the end of the school year through written reports and knowledge sharing between teachers. Evaluation of the results shows that the program has succeeded in improving teacher competency in project-based learning and the latest technology, making students more active and learning more enjoyable. Although there are financing constraints, the school overcomes them with a gradual implementation strategy using SMK PK program funds.

الملخص

سيهراني، ويدا إندريا. ٢٠٢٥. جهود لتحسين كفاءة معلمي المدارس الثانوية المهنية، بالإضافة إلى برنامج إلى برنامج "المعارف سينغوساري"، من خلال برامج تطوير المهارات وإعادة التأهيل في مركز تطوير ضمان جودة التعليم المهني في مجال السيارات والإلكترونيات، مالانج، برنامج دراسات إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف: ستي معارف الحسنة، ماجستير في الإدارة العامة.

الكلمات المفتاحية: كفاءة المعلمين، برامج تحسين المهارات وإعادة التأهيل

تُعد كفاءة المعلمين الأساس لجودة التعليم في المدارس الثانوية المهنية، والتي يجب أن تتكيف مع التطورات الصناعية. وتُعد برامج تحسين المهارات وإعادة التأهيل حلولاً استراتيجية لضمان امتلاك المعلمين لأحدث المهارات بما يتوافق مع احتياجات سوق العمل. تهدف هذه الدراسة إلى فهم: (أ) التخطيط لتحسين كفاءة المعلمين في المدرسة المهنية الثانوية بالإضافة إلى المعرف سينغوساري من خلال برامج تحسين المهارات وإعادة التأهيل؛ (ب) تنفيذ تحسين كفاءة المعلمين في المدرسة المهنية الثانوية بالإضافة إلى المعرف سينغوساري من خلال برامج تحسين المهارات وإعادة التأهيل؛ و(ج) تقييم تحسين كفاءة المعلمين في المدرسة المهنية الثانوية بالإضافة إلى المعرف سينغوساري من خلال برامج تحسين المهارات وإعادة التأهيل.

تستخدم هذه الدراسة منهج بحث وصفي نوعي، يركز على المدرسة المهنية الثانوية بالإضافة إلى المعرف سينغوساري. تعتمد أساليب جمع البيانات في هذه الدراسة على المقابلات والملاحظات والتوثيق. تكونت عينة البحث من المعلمين الذين شاركوا في برامج تحسين المهارات وإعادة التأهيل ومركز تطوير ضمان الجودة للتعليم المهني في قطاع السيارات والإلكترونيات في مالانج. سيتم معالجة البيانات المُحصَّلة وتحليلها باستخدام تقنيات تحليل البيانات، من خلال مراحل اختزال البيانات وعرضها، واستخلاص النتائج التجريبية ذات الصلة.

تشير نتائج الدراسة إلى أن (أ) التخطيط لتحسين كفاءة المعلمين يتم من قبل وزارة التعليم والثقافة المركزية، من خلال مركز تطوير ضمان الجودة للتعليم المهني في قطاع السيارات والإلكترونيات في مالانج، بالتعاون مع المدارس في تحديد الأهداف والأساليب والمواد وشركاء الصناعة. تُحدّد المدرسة احتياجات الكفاءات، وتُخطّط لها من خلال التنسيق بين المعلمين، وتختار المشاركين بناءً على معايير وُضعت قبل التسجيل عبر منصة "الفتاح". (ب) تطبيق تحسين كفاءة المعلمين باستخدام أسلوب تَعَلُّم مُدمج يجمع بين التعلّم عبر الإنترنت (عبر الإنترنت) والتعلّم دون اتصال (خارج الإنترنت)، ويشمل المواد النظرية والعملية، ويشرك التعاون مع الصناعة في برامج التدريب. (ج) يبدأ تقييم تحسين كفاءة المعلمين بتقييم العملية الذي يُجرى على ثلاث مراحل، وهي أثناء التدريب، وبعد التدريب بشهر إلى ثلاثة أشهر، ونهاية العام الدراسي من خلال تقارير مكتوبة وتبادل المعرفة بين المعلمين. أظهر تقييم النتائج نجاح البرنامج في تحسين كفاءة المعلمين في التعلّم القائم على المشاريع واستخدام أحدث التقنيات، مما جعل الطلاب أكثر نشاطاً والتعلّم أكثر متعة. ورغم وجود قيود تمويلية، إلا أن المدرسة تغلبت عليها باتباع استراتيجية تنفيذ تدريجية باستخدام تمويل من برنامج مركز التميز للمدرسة الثانوية المهنية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan dunia yang semakin kompetitif menuntut setiap individu memiliki kemampuan untuk menangani berbagai tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Kemampuan tersebut tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga keterampilan interpersonal, adaptabilitas, dan kemampuan berpikir kritis yang semakin dibutuhkan di berbagai bidang kehidupan. Keterampilan yang terus diperbarui diperlukan seiring pesatnya kemajuan teknologi dan transformasi digital, karena keterampilan yang dimiliki saat ini mungkin tidak relevan dalam beberapa tahun ke depan.

Kemampuan untuk terus belajar dan memperoleh keterampilan baru sangat penting untuk keberhasilan dalam menghadapi perubahan yang dinamis. Dalam upaya pengembangan sumber daya manusia, pengembangan keterampilan melalui pendidikan formal dan pembelajaran sepanjang hayat harus menjadi prioritas utama. Proses ini memerlukan pendekatan sistematis dan berkelanjutan di mana setiap individu diminta untuk menguasai keterampilan dasar serta mengikuti tren dan inovasi dalam bidangnya.

Pendidikan memegang peranan penting dalam menghadapi tantangan global tersebut, terutama pendidikan di Indonesia. Pendidikan di Indonesia tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membangun karakter dan kepribadian yang luhur. Sebagaimana

dijelaskan oleh Sindi Hairun bahwa pendidikan di Indonesia memiliki tanggung jawab strategis untuk menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga bermoral dan berbudi luhur.²

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pelatihan dan pengembangan keterampilan guru adalah komponen yang tidak dapat diabaikan dalam pendidikan. Di era transformasi digital yang terus berkembang, peningkatan kualitas guru melalui program pelatihan dan pengembangan keterampilan menjadi investasi penting dalam mempersiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Hasil penelitian dari Rauda Tuljannah menunjukkan bahwa pelatihan guru memiliki dampak positif terhadap kualitas mutu pengajaran. Pelatihan yang diikuti memberikan peningkatan signifikan dalam keterampilan dan pengetahuan, yang berkontribusi pada efektivitas proses belajar mengajar. Program pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan pedagogik, tetapi juga memperkuat penguasaan materi yang diajarkan sehingga guru menjadi lebih mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.³

Sasaran pembangunan pendidikan nasional adalah peningkatan mutu pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi individu berkualitas. Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan

² Sindi Hairun, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sd Negeri 1 Molobog Kabupaten Bolaang Mongondow Timur," *Skripsi*, 2022.

³ Rauda Tuljannah, "Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi" (Universitas Batanghari Jambi, 2023), <https://doi.org/10.33087/Sjee.V7i1.138>.

nasional diarahkan untuk mengembangkan kemampuan dan karakter peserta didik dengan tujuan utama menciptakan generasi yang bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan profesional.⁴

Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat penting ada di Lembaga Pendidikan.⁵ Guru mengemban peran strategis sebagai katalisator perubahan pendidikan yang kompleks, tidak sekadar mendidik melainkan berperan multidimensional sebagai fasilitator, motivator, dan inovator. Profesionalitas guru dituntut untuk berkelanjutan dan adaptif terhadap dinamika perubahan teknologi, metodologi pembelajaran, dan karakteristik peserta didik.

Penelitian mengungkapkan bahwa kualitas sumber daya manusia guru SMK masih menjadi tantangan serius dalam sistem pendidikan kejuruan. Menurut penelitian Rih Ayuningsih dkk, terdapat kesenjangan signifikan dalam kompetensi profesional guru, khususnya penguasaan teknologi dan keterampilan praktis sesuai kebutuhan industri. Kondisi defisit guru produktif semakin mempersulit upaya peningkatan mutu pendidikan kejuruan, sehingga diperlukan strategi komprehensif tidak hanya menambah kuantitas guru melalui program keahlian ganda, melainkan juga meningkatkan kualitas kompetensi guru melalui program pelatihan dan pengembangan berkelanjutan.⁶

⁴ Indonesia, “Uu No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab Ii Pasal 3,” Lembaran Negara Ri Tahun 2003 Nomor 20, Sekretariat Negara. Jakarta., 2017, <https://doi.org/10.24967/ekombis.V2i1.48>.

⁵ Ari Kartiko, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Kualitas Pendidikan Melalui Infrastruktur Sebagai Variabel Intervensi” 3, No. 2 (2023): 245–60.

⁶ Syeh Al Ngarifin Rih Ayuningsih, Muhtarom, “Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Pelita Gedong Tataan,” N.D.

Kompetensi guru SMK memiliki peran fundamental dalam sistem pendidikan nasional, khususnya pada era revolusi industri 4.0, hal ini karena guru SMK berperan penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks dan didorong oleh perkembangan teknologi.⁷ Guru dituntut memenuhi empat kompetensi utama (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial) serta mampu mentransfer pengetahuan dan keterampilan sesuai kebutuhan masyarakat. Regulasi pendidikan seperti Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2018 dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menegaskan pentingnya pengembangan kompetensi guru melalui berbagai program berkelanjutan.⁸

Program pelatihan guru telah mengalami perubahan signifikan seiring perkembangan kebutuhan industri dan tuntutan era digital. Kompleksitas tugas guru dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi transformasi digital memerlukan pembaruan berkelanjutan dalam pengetahuan, wawasan, dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan temuan berbagai studi yang diungkapkan oleh Ace Suryadi bahwa mutu guru secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas pendidikan.⁹

Guru kejuruan menghadapi tantangan yang lebih kompleks karena tidak hanya harus menguasai pedagogik dan teknologi pembelajaran, tetapi

⁷ Irwanto, "Kompetensi Guru Vokasional SMK Di Era Revolusi Industri 4.0," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2*, no. 1 (2019): 182–204.

⁸ UU RI, "Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Khususnya Pada Bab IV Pasal 10 Ayat 1," n.d.

⁹ Sarjilah, "Makna Pengemangan Manusia Pada Pelatihan Guru Widyaswara," *Jurnal Pendidikan*, 2009, 9.

juga harus memiliki kemampuan teknis yang sesuai dengan perkembangan industri terbaru. Untuk memastikan pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, guru kejuruan harus terus memperbarui keahlian praktisnya melalui program magang industri, pelatihan teknis, dan kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri.¹⁰

Dalam pendidikan kejuruan, guru berfungsi sebagai penghubung antara dunia industri dan akademik. Program peningkatan kompetensi guru kejuruan menggabungkan pembelajaran industri, pembelajaran berbasis proyek, dan pengembangan soft skills yang relevan dengan dunia kerja. Pada 30 Juni 2020, Ditjen Diksi Kemendikbud meluncurkan empat program baru untuk meningkatkan potensi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang mencakup peningkatan dan penguatan bagi guru kejuruan, pembentukan bursa kerja khusus SMK, tempat uji kompetensi berstandar industri, dan kemitraan antara SMK dengan dunia usaha dan industri.¹¹

Pendidikan vokasi menjadi prioritas utama dalam agenda pembangunan pendidikan nasional, yang ditandai dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2019 yang memperkuat kedudukan pendidikan vokasi melalui pembentukan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program *upskilling* dan *reskilling*, yang dibuka pada 6 Februari 2023 oleh Kepala BBPPMPV

¹⁰ S Fahmi et al., “Kompetensi Guru Pendidikan Vokasional Dalam Menghadapi Tantangan Di Abad 21,” *Vocational Education ...* 01, no. 01 (2022): 5–9, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/VENS/article/view/15469%0Ahttps://jurnal.untirta.ac.id/index.php/VENS/article/download/15469/9005>.

¹¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek, “Inilah Empat Program Kemitraan Dan Penyelarasan Untuk Meningkatkan Potensi Unggul SMK,” N.D., <https://Vokasi.Kemdikbud.Go.Id/Index.Php/Read/B/Inilah-Empat-Program-Kemitraan-Dan-Penyelarasan-Untuk-Meningkatkan-Potensi-Unggul-SMK>.

BMTI Supriyono, menjadi tindak lanjut pengembangan pendidikan vokasi dengan tujuan memajukan kualitas pendidikan dan daya saing bangsa.¹²

Tujuan dari program pelatihan yang diperbarui ini adalah untuk meningkatkan kompetensi profesional peserta dalam bidang kejuruan sehingga dapat memenuhi standar dan kebutuhan dunia kerja yang terus berubah. Selain itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan industri dan membiasakan guru dengan budaya serta iklim kerja di dunia industri.¹³

Hal ini sejalan dalam Penelitian Muhammad Irfan menjelaskan pentingnya upskilling dan *reskilling* dalam meningkatkan produktivitas industri dan kompetensi individu. Program ini membantu pengembangan kemampuan yang telah dimiliki atau penguasaan kompetensi baru, baik untuk kesuksesan pekerjaan saat ini maupun perpindahan ke pekerjaan yang berbeda. Upskilling dan *reskilling* tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan individu, tetapi juga mendukung keberlanjutan organisasi dengan mengurangi biaya perekrutan dan meningkatkan adaptabilitas karyawan terhadap perubahan kebutuhan perusahaan.¹⁴

¹² Bbppmpv Bidang Mesin Dan Teknik Industri, “Pembukaan Program Upskilling Dan Reskilling Bagi Guru Kejuruan Berstandar Industri Tahun 2023 (Angkatan I),” N.D., <https://Bbppmpvbmti.Kemdikbud.Go.Id/Main/2023/03/03/7694/>.

¹³ Hendar Darmawan et al., “Korelasi Program Reskilling Dan Upskilling Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)” 1 (2023): 90–95.

¹⁴ Muhamad Irfan Kresnadi And Dafa Arga Narendra, “Transformasi Upskilling Dan Reskilling Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi 4.0 Di Sektor Kepelabuhanan Dan Logistik,” *Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan* 10, No. 2 (2023): 169–74, <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.V10i2.870>.

Penelitian menunjukkan bahwa program upskilling dan *reskilling* berperan signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru SMK. Program *reskilling* membantu meningkatkan pemahaman guru terhadap teknologi dan literasi digital, sedangkan program upskilling memperkuat kemampuan pedagogis, kepemimpinan, dan kewirausahaan. Pelatihan ini memungkinkan guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, menerapkan pembelajaran berbasis proyek, serta membekali siswa dengan kompetensi yang relevan dengan tuntutan industri di era Society 5.0.¹⁵

Dalam pendidikan, untuk memastikan bahwa guru kejuruan tetap relevan dan mampu memenuhi tuntutan pasar kerja yang terus berubah, upskilling dan *reskilling* menjadi sangat penting. Dengan kemajuan teknologi dan transformasi digital yang cepat, keterampilan guru saat ini mungkin tidak mencukupi dalam beberapa tahun ke depan. Program upskilling dan *reskilling* tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membantu guru belajar dengan cara yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan industri.¹⁶

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menghasilkan lulusan siap kerja, yang dituntut untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tuntutan dunia industri yang dinamis. Namun, menurut data dari Badan Pusat Statistik

¹⁵ Hendar Darmawan Et Al., “Korelasi Program Reskilling Dan Upskilling Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)” 1 (2023): 90–95.

¹⁶ Jannatur Rohmah, “Peran Pembangunan Ekonomi Dalam Membentuk Sumber Daya Manusia Yang Unggul Di Indonesia” 2, no. 3 (2024): 70–87.

(2024) per bulan Agustus menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK masih mencapai 11%, tertinggi di antara semua jenjang pendidikan.¹⁷

Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan industri. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap situasi ini antara lain kurikulum yang belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan industri terkini, keterbatasan fasilitas praktik dan peralatan yang up-to-date di banyak SMK, kurangnya pengalaman industri dari sebagian besar guru SMK, dan kemitraan antara SMK dan industri yang belum optimal.¹⁸

Berbagai permasalahan yang ada dalam pengembangan SMK, seperti kurang terlatihnya guru dan rendahnya mutu SDM guru SMK, mempertegas urgensi pelatihan yang berkelanjutan. Sejalan dengan hasil penelitian dari Enjang Suhaedin dkk yang menunjukkan bahwa pelatihan guru dapat meningkatkan penguasaan materi, penggunaan teknologi, serta keterampilan manajemen kelas, mendukung argumen bahwa guru terlatih lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif.¹⁹

SMK Plus Almaarif Singosari merupakan sekolah kejuruan yang berada di dalam naungan Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari, terletak di Jl. Tunggul Ametung No.99, Candirenggo, Kec. Singosari, Kabupaten

¹⁷ Febryka Luuthvi Nola, "Upaya Mengatasi Tingginya Pengangguran Lulusan SMK," *Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen Dpr Ri*, 2024.

¹⁸ Sarah Nur Halizah, "Kesenjangan Kurikulum SMK Dengan Kebutuhan Industri," *Adiba: Journal of Education* 4, no. 2 (2024): 227–33.

¹⁹ Enjang Suhaedin Et Al., "Analisis Dampak Program Pelatihan Guru Terhadap Kualitas Pengajaran Di SMK," *Journal On Education* 7, No. 1 (2024): 3629–38, <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6959>.

Malang, Jawa Timur. SMK Plus Almaarif Singosari telah menerapkan kurikulum pendidikan nasional dan pengajaran dengan nuansa pesantren serta terus mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan dibuktikan status akreditasi B yang diperoleh dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.²⁰

SMK Plus Almaarif Singosari telah ditunjuk sebagai SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) dan telah menjalin kemitraan dengan berbagai Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) seperti Yamaha, PT. Hummatech Digital Indonesia, Widya Kosmetik, Gamalab Indonesia, Educa Studio, dan industri lainnya. Status sebagai SMK PK ini membuka peluang lebih luas bagi pengembangan kompetensi guru melalui program magang industri, *reskilling*, dan *upskilling* yang terstruktur.

SMK Plus Almaarif Singosari berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mengirimkan tenaga pendidik untuk mengikuti berbagai pelatihan, seminar, workshop, serta program Pengembangan Guru Berkelanjutan (PGB), magang industri, dan program *reskilling* serta *upskilling* yang difasilitasi melalui program SMK Pusat Keunggulan (SMK PK).

Komitmen SMK Plus Almaarif Singosari dalam pengembangan kompetensi guru semakin diperkuat dengan partisipasi aktif dalam program *upskilling* dan *reskilling* sejak tahun 2023 hingga saat ini.²¹ Beberapa guru

²⁰ SMK Plus Almaarif Singosari, "Profil Sekolah Di SMK Plus Almaarif Singosari," *Dokumen Profil Sekolah*, 2019.

²¹ Wawancara Dengan Bapak Toni Kuswinarto, S.T Selaku Waka Kurikulum Dan Guru Produktif Di Jurusan Teknik Sepeda Motor, 07 Oktober 2024

produktif telah mengikuti program ini sebagai respons terhadap perkembangan teknologi yang pesat, khususnya dalam bidang otomotif. Hal ini tercermin pada transformasi pembelajaran di jurusan teknik sepeda motor yang awalnya berfokus pada kendaraan konvensional, kini telah beradaptasi dengan hadirnya teknologi sepeda motor listrik.²²

Deskripsi di atas menjadi alasan dipilihnya SMK Plus Almaarif Singosari sebagai lokasi penelitian karena implementasi program SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) yang lebih terstruktur dan terintegrasi dibandingkan dengan banyak SMK lainnya. Perkembangan pesat dalam teknologi dan tuntutan dunia kerja mengharuskan lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan kompetensi tenaga pendidiknya melalui program pelatihan dan pengembangan profesional yang komprehensif.

Program *upskilling* dan *reskilling* di SMK Plus Almaarif Singosari, yang telah menjalin kemitraan produktif dengan berbagai industri, bertujuan memastikan guru memiliki keterampilan sesuai kebutuhan pasar kerja melalui pengalaman langsung program magang dan penerapan model Teaching Factory (TEFA) yang mengintegrasikan teori dengan praktik nyata. Penelitian ini penting dilaksanakan untuk memberikan gambaran mendalam tentang pentingnya pengembangan kompetensi guru dalam mempersiapkan lulusan yang kompetitif dan adaptif terhadap dinamika industri kontemporer.

²² Wawancara Dengan Bapak Toni Kuswinarto, S.T Selaku Waka Kurikulum Dan Guru Produktif Di Jurusan Teknik Sepeda Motor. 07 Oktober 2024

Untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, maka peneliti memfokuskan tema penelitian dengan judul "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru SMK Plus Almaarif Singosari Melalui Program *Upskilling* Dan *Reskilling*".

B. Fokus Penelitian

Dari uraian konteks penelitian yang sudah dijelaskan diatas, peneliti mengambil tema penelitian yang berjudul "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru SMK Plus Almaarif Singosari Melalui Program *Upskilling* Dan *Reskilling*". Berikut focus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan peningkatan kompetensi guru SMK plus almaarif singosari melalui program *upskilling* dan *reskilling*?
2. Bagaimana implementasi peningkatan kompetensi guru SMK plus almaarif singosari melalui program *upskilling* dan *reskilling*?
3. Bagaimana evaluasi peningkatan kompetensi guru SMK plus almaarif singosari melalui program *upskilling* dan *reskilling*?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang tema penelitian yang berjudul "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru SMK Plus Almaarif Singosari Melalui Program *Upskilling* Dan *Reskilling*". Berikut tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang perencanaan peningkatan kompetensi guru SMK plus almaarif singosari melalui program *upskilling* dan *reskilling*

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang implementasi peningkatan kompetensi guru SMK plus almaarif singosari melalui program *upskilling* dan *reskilling*
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang evaluasi peningkatan kompetensi guru SMK plus almaarif singosari melalui program *upskilling* dan *reskilling*

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan manfaat penelitian tema penelitian yang berjudul "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru SMK Plus Almaarif Singosari Melalui Program *Upskilling* Dan *Reskilling*". maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan pengetahuan tentang program *upskilling* dan *reskilling* yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru di SMK Plus Almaarif Singosari, memberikan pemahaman tentang pentingnya pengembangan kompetensi guru, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara program peningkatan kompetensi dan kualitas tenaga pendidik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa wawasan dan informasi komprehensif mengenai program *upskilling*

dan *reskilling* sebagai upaya peningkatan kompetensi tenaga pendidik.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan kajian ilmiah untuk berbagai kepentingan akademis di lingkungan universitas.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan khazanah keilmuan serta memperdalam pemahaman peneliti terkait implementasi program *upskilling* dan *reskilling* dalam konteks peningkatan kompetensi guru.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teoretis dan referensi ilmiah bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya dalam pengembangan kajian implementasi program *upskilling* dan *reskilling* untuk peningkatan kompetensi guru.

e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif kepada masyarakat mengenai karakteristik lembaga pendidikan yang berkualitas dalam aspek pengembangan kompetensi tenaga pendidik, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan institusi pendidikan yang tepat bagi peserta didik.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu berperan sebagai rujukan untuk memperkuat kajian teori dan memberikan informasi terkait tema yang dibahas. Untuk menghindari plagiarisme, peneliti mencantumkan beberapa penelitian relevan yang mendukung, antara lain:

Pertama, Penelitian dari Syahril dkk dengan judul penelitian “Program *upskilling* Kompetensi Guru SMK Multimedia di BBPPMPV-BBL Medan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *upskilling* dan *reskilling* ini efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya di bidang multimedia. Selama 1,5 bulan pelaksanaan, guru mendapatkan pelatihan intensif dari praktisi di bidang multimedia, yang mencakup pelatihan animasi, desain grafis, dan konsep desain, serta pembekalan motivasi dan kepemimpinan. Fokus utama dari penelitian ini adalah pengembangan hard skill dan soft skill guru, yang bertujuan untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan di era revolusi industri 4.0. Dengan adanya sertifikasi profesi sebagai output, program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga mendukung terciptanya tenaga pendidik yang profesional dan siap menghadapi tantangan pendidikan modern.²³

Kedua, penelitian dari Maslina Siagian dengan judul theses “Efektivitas Program *upskilling* Dan *Reskilling* Bagi Peningkatan Kompetensi Guru SMK Di Kota Medan”. Hasil penelitian ini menunjukkan

²³ Pandi Barita Et Al., “Program Upskilling Kompetensi Guru SMK Multimedia Di Bbppmpv-Bbl Medan” 01 (2023): 81–84.

bahwa program ini telah berjalan efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kompetensi profesional guru sebesar 4,65 poin, dimana sebelum mengikuti diklat rata-rata kompetensi guru adalah 45,30 dan meningkat menjadi 49,95 setelah mengikuti diklat. Hasil uji paired sample test correlations menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,909 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ yang mengindikasikan terdapat perbedaan nyata antara kompetensi profesional guru sebelum dan sesudah mengikuti diklat. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis efektivitas program dan mengukur peningkatan kompetensi profesional guru SMK, khususnya dalam empat bidang prioritas yaitu manufaktur dan konstruksi, ekonomi kreatif, pelayanan keramahan (*hospitality*), dan pelayanan sosial (*care services*). Program ini merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan vokasi melalui peningkatan kompetensi guru yang sesuai dengan standar industri.²⁴

Ketiga, penelitian dari Yuyun Yunalis dengan judul penelitian “Implementasi Kebijakan Program Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Guru”. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa implementasi kebijakan program sertifikasi guru di MTs Negeri 4 Pangandaran telah berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam empat aspek utama. Ditinjau dari aspek kompetensi pedagogik, guru menunjukkan peningkatan dalam penguasaan teori belajar,

²⁴ Maslina Siagian, “Efektivitas Program Upskilling Dan Reskilling Bagi Peningkatan Kompetensi Guru SMK Di Kota Medan” (2022).

pemanfaatan TIK, dan komunikasi efektif dengan peserta didik. Dari sisi kompetensi kepribadian, guru mampu bertindak sesuai norma dan menampilkan diri sebagai teladan. Dalam hal kompetensi sosial, guru menunjukkan kemampuan berkomunikasi efektif dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat. Sementara dari aspek kompetensi profesional, yang menjadi aspek paling dominan, guru menunjukkan penguasaan materi, struktur, dan konsep keilmuan mata pelajaran yang diampu. Fokus utama penelitian ini adalah mengevaluasi implementasi program sertifikasi guru dalam meningkatkan empat kompetensi dasar (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) yang harus dimiliki seorang guru profesional sesuai dengan standar nasional pendidikan. Meski demikian, masih terdapat beberapa sub-aspek yang memerlukan peningkatan, seperti penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan pengelolaan konflik dalam lingkungan pendidikan.²⁵

Keempat, penelitian dari Nurdin dkk dengan judul penelitian Implementasi Program *upskilling dan reskilling* Berbasis Industri Dalam Peningkatan Kompetensi Guru SMKN 1 Ciamis. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa program *upskilling* dan *reskilling* telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Negeri 1 Ciamis. Didapati bahwa para guru merasa lebih termotivasi dan bersemangat dalam menjalankan tugas, adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengimplementasikan teknologi terbaru pada proses pembelajaran, dan

²⁵ Yuyun Yunalis And Maman Herman, "Implementasi Kebijakan Program Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru" 2, No. 1 (2018).

kemampuan mengembangkan kreativitas siswa melalui proyek-proyek praktis.

Kelima, penelitian dari Aqsyia Riani dkk dengan judul penelitian Evaluasi Program *Upreskilling* Guru Kejuruan Berstandar Industri BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa perencanaan program baik, sebagian penyusunan perencanaan program baik, tetapi sebagian cukup memenuhi kriteria, implementasi dan pelaksanaan. program sebagian memenuhi kriteria. tapi aspek lainnya cukup baik. Komponen Context memerlukan pengembangan program, komponen Input memerlukan peninjauan dan perbaikan sebagai penyempurnaan untuk perbaikan komponen program, Process dan Product memerlukan peninjauan, kaji ulang dan perbaikan sebagai perbaikan dan penyempurnaan program.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Syahril dkk, Program <i>upskilling</i> Kompetensi Guru SMK Multimedia di BBPPMPV-BBL Medan, Jurnal, Politeknik LP3I Medan, 2023	Penelitian ini sama-sama meningkatkan kompetensi guru agar dapat memberikan pembelajaran yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan industri.	Penelitian ini membahas tentang Program <i>upskilling</i> saja dan guru produktif yang mengikuti hanya di bidang multimedia	Penelitian ini membahas terkait perencanaan, implementasi, dan evaluasi serta guru produktif yang mengikuti
2.	Maslina Siagian, Efektivitas Program <i>upskilling</i> Dan <i>Reskilling</i> Bagi Peningkatan Kompetensi Guru SMK Di	Penelitian ini sama-sama membahas tentang program <i>upskilling</i> dan <i>reskilling</i> untuk guru SMK yang bertujuan	Penelitian ini focus mengukur efektivitas program	Program <i>upskilling</i> dan <i>reskilling</i>

	Kota Medan, Theses, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Tahun 2022	meningkatkan kompetensi guru SMK	<i>upskilling</i> dan <i>reskilling</i>	pada jurusan RPL, TOI, TSM, dan TKR
3.	Yuyun Yunalis, Implementasi Kebijakan Program Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Guru, Jurnal, Universitas Galuh, Tahun 2018	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, persamaan yang lain yaitu bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dengan memastikan bahwa guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengajar dengan efektif.	Penelitian ini membahas tentang implementasi kebijakan sertifikasi guru, yang bertujuan untuk menstandarkan kompetensi guru melalui proses sertifikasi.	
4.	Nurdin, dkk, Implementasi Program <i>upskilling</i> dan <i>reskilling</i> Berbasis Industri Dalam Peningkatan Kompetensi Guru SMKN 1 Ciamis, Jurnal, Universitas Pendidikan Indonesia, 2024	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang program <i>upskilling</i> dan <i>reskilling</i> untuk meningkatkan kompetensi guru	Penelitian ini lebih merujuk pada program yang berbasis industri	
5.	Aqsyia Riani, dkk, Evaluasi Program <i>Upreskilling</i> Guru Kejuruan Berstandar Industri BBPMPV Bisnis dan Pariwisata, Universitas Pakuan, 2024	Penelitian ini sama sama meneliti tentang program <i>upskilling</i> dan <i>reskilling</i> dalam jurusan bisnis dan pariwisata	Penelitian ini lebih merujuk pada evaluasi program yang ada dalam program <i>upskilling</i> dan <i>reskilling</i> dalam bidang jurusan bisnis dan pariwisata	

Berdasarkan analisis terhadap lima studi sebelumnya, terdapat perbedaan mendasar dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, khususnya dalam konteks aspek yang menjadi titik fokus pengkajian. Penelitian pertama oleh Syahril dkk berfokus pada efektivitas program *upskilling* dalam meningkatkan kompetensi guru SMK multimedia, dengan

penekanan pada pengembangan hard skill dan soft skill melalui pelatihan intensif dari praktisi di bidang multimedia. Penelitian kedua oleh Maslina Siagian menekankan pada efektivitas program *upskilling* dan *reskilling* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SMK di Kota Medan, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi guru setelah mengikuti diklat. Penelitian ketiga oleh Yuyun Yunalis berfokus pada implementasi kebijakan program sertifikasi guru dalam meningkatkan kompetensi guru dalam empat aspek utama: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Penelitian keempat oleh Nurdin dkk menunjukkan bahwa program *upskilling* dan *reskilling* berbasis industri berhasil meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Negeri 1 Ciamis, dengan guru yang lebih termotivasi dan terampil dalam mengimplementasikan teknologi terbaru serta mengembangkan kreativitas siswa. Sementara itu, penelitian kelima oleh Aqsya Riani dkk mengevaluasi program *upskilling* guru kejuruan berstandar industri, yang menyoroti perlunya pengembangan dalam komponen konteks, input, proses, dan produk untuk penyempurnaan program. Sedangkan fokus penelitian penulis adalah mengenai perencanaan, implementasi, dan evaluasi program *upskilling* dan *reskilling* dalam meningkatkan kompetensi guru di SMK Plus Almaarif Singosari, yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana program tersebut dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di institusi tersebut.

F. Definisi Istilah

a. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah kemampuan dan keahlian dari tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya dan tanggungjawabnya sebagai guru untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, guru diharapkan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

b. Program *upskilling* dan *reskilling*

Program *upskilling* adalah kegiatan pelatihan guru untuk meningkatkan keterampilan yang sudah dimiliki guru SMK, dengan tujuan menyesuaikan kemampuan guru dengan perkembangan industri dan kebutuhan pembelajaran terkini.

Program *reskilling* adalah pelatihan guru yang memberikan keterampilan baru kepada guru SMK, terutama untuk mengadaptasi pengetahuan atau teknologi baru yang relevan dengan bidang ajar.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca proposal skripsi, penelitian ini dibagi menjadi enam bab diantaranya sistematika yaitu:

BAB I Pendahuluan menguraikan konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, originalitas, definisi istilah, dan sistematika penulisan. Bab ini menjadi landasan awal yang menjelaskan urgensi penelitian dan target pencapaian serta memaparkan latar belakang masalah dan kontribusi yang diharapkan.

BAB II Kajian Pustaka membahas teori yang mendukung penelitian dan kerangka berpikir dalam bentuk diagram atau paragraf. Bab ini menyajikan kajian literatur relevan dengan topik penelitian serta teori-teori yang menjadi dasar analisis, dengan kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antar konsep atau variabel yang diteliti.

BAB III Metode Penelitian menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data. Bab ini menguraikan secara detail pelaksanaan penelitian mulai dari desain hingga teknik analisis yang sesuai dengan tujuan dan mampu menjawab focus penelitian.

BAB IV Paparan data dan Hasil menyajikan temuan peneliti selama pengumpulan data serta hasil penelitian yang telah dianalisis. Bab ini menampilkan data lapangan dalam bentuk tabel, grafik, maupun deskripsi naratif secara objektif tanpa interpretasi mendalam, dengan fokus pada penyampaian fakta dan temuan empiris.

BAB V Pembahasan menganalisis hasil penelitian yang mengaitkan temuan dengan teori relevan. Bab ini merupakan pembahasan mendalam terhadap hasil penelitian dengan menginterpretasikan temuan berdasarkan teori-teori yang telah dikaji, menunjukkan kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang yang diteliti..

BAB VI Simpulan dan Saran memuat kesimpulan hasil penelitian serta saran untuk pengembangan lebih lanjut. Kesimpulan menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan,

sedangkan saran berupa rekomendasi praktis maupun usulan penelitian selanjutnya untuk memperkaya bidang ilmu yang dikaji.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kata “*Competence*” dalam Bahasa Inggris yang berarti kecakapan dan kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Menurut Kenezovich (Dalam Jejen Musfah) menyatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi.²⁶ Tugas individu dalam suatu lembaga memiliki perbedaan yang jelas dengan pencapaian tujuan lembaga, meskipun keduanya saling berhubungan. Pencapaian tujuan lembaga hanya dapat terwujud apabila setiap individu di dalam lembaga tersebut berkolaborasi sebagai tim sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Adapun, kompetensi merupakan tugas khusus yang artinya bisa dilakukan oleh orang-orang tertentu. Hal ini dimaksudkan tidak bisa sembarangan orang bisa melakukan tugas tersebut. Sejalan juga dengan pendapat Menurut Wolf mengungkapkan, “*Competencies refer only to very specific practical activities*”. Jadi, Kompetensi tidak hanya mencakup pengetahuan atau teori tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk melakukan tugas tertentu dengan efektif. Dalam hal ini, kompetensi menjadi kunci untuk memastikan bahwa anggota lembaga

²⁶ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Ed. Endang Wahyudin (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

dapat berkontribusi secara optimal terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Spencer and Spencer dalam penelitian R. Jati Nurcahyo menjelaskan tentang kompetensi yaitu sebagai karakteristik dasar yang berkaitan dengan seberapa efektif kinerja individu dalam pekerjaannya yang disesuaikan tujuan organisasi.²⁷ Menurut Spencer dan Spencer, terdapat lima karakteristik dasar kompetensi, yaitu: (1) Pengetahuan, yang merujuk pada informasi yang dimiliki individu dalam bidang tertentu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan pengetahuan tersebut, diharapkan individu mampu menyelesaikan tugasnya dalam berbagai kondisi. (2) Keterampilan, yang mencakup keahlian dan kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan konsep yang baik serta teknik-tekniknya. (3) Sikap atau watak, yang menggambarkan perilaku individu dalam merespons berbagai situasi. Watak ini meliputi sifat emosional, termasuk kemampuan individu untuk mengontrol diri dalam berbagai kondisi. (4) Motif, yang merupakan pemikiran mendasar yang muncul dari dalam diri individu dan menjadi tujuan serta keinginan yang ingin dicapai dalam organisasi secara pribadi, yang pada akhirnya akan memengaruhi tindakan yang diambil. (5) Konsep diri, yang merupakan kemampuan individu untuk meyakinkan diri sendiri, mendorong diri untuk bekerja, serta melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

²⁷ R. Jati Nurcahyo, "Keterkaitan Visi, Misi Dan Values Terhadap Kinerja Karyawan" 6, No. 2 (2015): 87-94.

Menurut Charles (dalam E. Mulyasa) yang menjelaskan bahwa “*Comtency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition*” yang artinya bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan mempertimbangkan kondisi yang ada serta tujuan yang ingin dicapai.²⁸ Perilaku rasional ini akan menunjukkan adanya hubungan antara pemikiran dan tindakan yang terstruktur dalam mencapai tujuan. Individu yang memiliki kompetensi akan mampu menganalisis situasi dan mengambil tindakan yang tepat sesuai dengan persyaratan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi diartikan sebagai sekumpulan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.²⁹

Menurut Littrell (Dalam Jejen) mengungkapkan hakikat kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik yang dimiliki individu untuk melaksanakan tugas atau keterampilan yang telah dipelajari melalui latihan dan praktik. Kompetensi mencakup kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi nyata, serta beradaptasi dengan berbagai kondisi yang dihadapi.³⁰ Kemampuan individu akan bisa berkembang dengan cara pelatihan, parktik, kerja

²⁸ E. Mulyasa, *Standar Sertifikasi Guru*, Ed. Mukhlis, Mukhlis (Bandung: Pt. Remaja Rosdakaya, 2007). Hlm 25

²⁹ Undang-Undang Ri, “Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen,” N.D.

³⁰ Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*.

kelompok, dan belajar mandiri. Pelatihan menyediakan kesempatan individu untuk mempelajari keterampilan khusus. Melalui pelatihan juga, individu akan memperoleh keterampilan khusus yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Lebih lanjut, menurut E. Mulyasa kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi, di samping kode etik yang berfungsi sebagai regulasi perilaku profesi. Kode etik ini menetapkan prinsip-prinsip dan norma-norma yang harus diikuti oleh para profesional dalam menjalankan tugasnya, serta menjadi acuan dalam proses pengawasan dan penegakan disiplin dalam profesi tersebut. Dengan demikian, baik kompetensi maupun kode etik berperan penting dalam menjaga kualitas dan integritas profesi.³¹

Kompetensi dapat dipahami sebagai perilaku efektif yang berkaitan dengan eksplorasi dan investigasi, analisis dan pemikiran, serta memberikan perhatian dan arahan kepada individu untuk menemukan cara-cara mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini, kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya, melainkan merupakan proses yang terus berkembang dan belajar sepanjang hayat, yang sering disebut sebagai *lifelong learning process*. Dengan demikian, kompetensi mencerminkan kemampuan untuk beradaptasi dan terus meningkatkan diri dalam menghadapi tantangan yang berubah-ubah.

³¹ Mulyasa, *Standar Sertifikasi Guru*. Ed. Mukhlis, Mukhlis (Bandung: Pt. Remaja Rosdakaya, 2007).Hlm 26

Dalam perspektif Islam, kompetensi guru telah mendapat perhatian khusus sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an. Allah SWT memberikan pedoman terkait kompetensi pendidik melalui firman-Nya dalam Surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi sebagai berikut:³²

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Ayat ini mengandung tiga komponen esensial terkait kompetensi guru, yaitu "bil-hikmah" yang merefleksikan kompetensi profesional dan pedagogik dalam menyampaikan ilmu secara bijaksana, "wal-mau'idzatil hasanah" yang mencerminkan kompetensi kepribadian dalam memberikan pengajaran yang baik, serta "wajadilhum billati hiya ahsan" yang menggambarkan kompetensi sosial dalam berkomunikasi secara efektif.

Hal ini diperkuat dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah ayat 151 sebagai berikut:³³

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi

³² Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Dan Terjemahannya, “QS. An-Nahl Ayat 125”, n.d.

³³ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Dan Terjemahannya, “QS. Al-Baqarah Ayat 151,” n.d.

Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.”

Ayat ini menjelaskan tugas pendidik sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW, yakni membacakan (menyampaikan ilmu), menyucikan (mendidik akhlak), dan mengajarkan hal-hal baru (mengembangkan pengetahuan). Kedua ayat tersebut mengindikasikan bahwa konsep kompetensi guru yang dikenal dalam dunia pendidikan modern sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang telah digariskan sejak empat belas abad yang lalu, dimana seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan komprehensif dalam aspek keilmuan, kepribadian, dan sosial.

Dari pendapat-pendapat diatas maka bisa disimpulkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang diperlukan individu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Selain itu, kompetensi juga dianggap sebagai perilaku rasional yang memungkinkan individu untuk menganalisis situasi dan mengambil tindakan yang tepat, serta merupakan proses yang terus berkembang melalui pelatihan dan pembelajaran sepanjang hayat, sehingga individu dapat beradaptasi dengan perubahan dan memenuhi tuntutan di lingkungan kerja yang dinamis.

Guru memiliki tugas dan fungsi yang kompleks, sehingga memerlukan kompetensi dan profesionalisme sesuai standar. Kompetensi

guru mencakup pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang tercermin dalam kinerja dalam mengelola pembelajaran. Guru yang kompeten mampu menciptakan kualitas pendidikan yang tinggi, mengelola kelas dengan baik, dan membuat proses pembelajaran lebih efektif. Selain itu, kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa secara tepat memungkinkan perancangan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Kompetensi guru bertujuan untuk mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan melalui penggabungan keterampilan dan pengetahuan dalam bentuk perilaku nyata. Perilaku pendidikan didukung oleh beberapa aspek, yaitu penguasaan bahan, teori kependidikan, dan kemampuan pengambilan keputusan. Dengan demikian, kompetensi guru dapat disimpulkan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi ini mencakup kemampuan dalam mengelola pembelajaran, mengkondisikan kelas, dan mengevaluasi hasil belajar siswa secara efektif, yang merupakan komponen utama dari standar profesi guru untuk mengembangkan perilaku pendidikan di sekolah.

2. Jenis Kompetensi Guru

Berdasarkan aspek kompetensi yang dijelaskan oleh Gordon, kompetensi guru merupakan gabungan berbagai unsur yang diperlukan untuk mencapai profesionalitas dalam pendidikan, sesuai dengan regulasi pemerintah mengenai standar kompetensi. Guru profesional

harus memiliki, menghayati, dan menguasai seperangkat kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dalam melaksanakan tugasnya. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, khususnya pada Bab IV Pasal 10 Ayat 1, menyebutkan bahwa kompetensi guru terdiri dari empat aspek utama: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan teknis yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing. Kompetensi ini mencakup kemampuan untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada peserta didik serta mengelola proses pembelajaran secara efektif dan mendidik. Dengan demikian, kompetensi pedagogik sangat penting untuk memastikan bahwa proses pendidikan berlangsung dengan baik dan dapat memenuhi kebutuhan serta potensi masing-masing siswa.³⁴ Kompetensi ini juga mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

³⁴ J.B Situmorang Dan Winarno, *Pendidikan Profesi Dan Sertifikasi Pendidik*, n.d. Halaman 23

Guru profesional adalah individu yang memiliki pendidikan, keterampilan, dan kompetensi yang memadai untuk melaksanakan tanggung jawabnya, termasuk merencanakan, melaksanakan, menilai, dan menguasai materi pembelajaran. Kompetensi pedagogik menjadi kunci utama dalam mengelola pembelajaran, mencakup pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi dan pengembangan potensi siswa. Kompetensi ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang efektif, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memastikan guru mampu menjalankan tugasnya sesuai perkembangan dunia pendidikan.³⁵

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru, sebagaimana tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3, mencerminkan karakter yang stabil, dewasa, bijaksana, dan berakhlak mulia. Kompetensi ini meliputi kemampuan menjadi teladan bagi siswa dengan sikap konsisten terhadap norma hukum, sosial, dan etika. Kepribadian guru terlihat dari kemandirian, etos kerja, serta kemampuannya memberikan inspirasi dan bimbingan. Sikap adil, ramah, disiplin, terbuka, dan berwibawa menjadi bagian penting

³⁵ M.Pd. Pinton Setya Mustafa, *Buku Ajar Profesi Keguruan Untuk Mahasiswa Pendidikan Dan Keguruan*, Ed. M.Pd Muhammad Syamsussabri, Cetakan P (Mataram: Cv Pustaka Madani, 2024).

dalam membangun hubungan yang positif dengan siswa, yang berdampak pada kualitas pembelajaran.³⁶

Kepribadian guru memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan, karena menjadi teladan dalam membentuk pola pikir dan karakter siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Zakiyah Darajat, kepribadian guru menentukan apakah ia menjadi pendidik yang baik atau sebaliknya. Guru yang kompeten dalam kepribadian mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan membangun perkembangan karakter siswa melalui konsistensi sikap dan tindakan yang sesuai norma.³⁷

c. Kompetensi Sosial

Menurut Pasal 28 ayat 3 Data SNP, mencakup kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, rekan pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Kompetensi sosial, yang dijelaskan dalam RPP tentang guru, meliputi kemampuan berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat, memanfaatkan teknologi informasi secara fungsional, serta berinteraksi secara efektif dengan berbagai pihak.

Caldarella & Merrel (1997) menyatakan bahwa kompetensi sosial tercermin dalam perilaku individu yang mampu mengorganisir diri untuk berinteraksi secara efektif sesuai kondisi

³⁶ Mulyasa, *Standar Sertifikasi Guru*. Hlm 117

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010).

lingkungan.³⁸ Kompetensi sosial juga mencakup kemampuan bekerja sama, berkomunikasi dengan empati, dan membangun hubungan positif dengan orang lain. Individu yang memiliki kompetensi sosial dapat memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan komunikasi untuk menyesuaikan diri dengan situasi sosial yang berbeda.

d. Kompetensi Profesional

Menurut Pasal 28 ayat 3 Data Standar Nasional Pendidikan, kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan guru membimbing siswa mencapai kompetensi yang ditetapkan. Selain itu, kompetensi ini mencakup kemampuan guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif serta menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan potensi siswa.

Kompetensi profesional juga mencakup pemahaman mendalam mengenai materi pelajaran dan kemampuan metodologis dalam memilih serta menerapkan metode pengajaran yang sesuai. Guru profesional adalah individu yang terlatih, terdidik, dan berpengalaman, dengan pengetahuan yang tidak hanya berasal dari pendidikan formal, tetapi juga dari berbagai pendekatan dan teknik

³⁸ Moch. Isa Ansori Nurhuda, Achmad Rizal, Nurul Fitria, "Kompetensi Sosial (Societal Comptance)," *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen* 1, No. 3 (2023): 12.

pengajaran. Sehingga, kompetensi ini sangat penting agar guru dapat mengajarkan materi dengan efektif dan membantu siswa mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.³⁹

3. Pengembangan Kompetensi Guru

Pengembangan kompetensi guru bertujuan untuk mendorong, mempertahankan, dan meningkatkan keterampilan dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran, yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab profesional sangat penting, seiring dengan tuntutan perubahan dalam dunia pendidikan saat ini dan tantangan yang akan dihadapi di masa depan. Kemajuan zaman telah membawa perubahan signifikan terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat, yang memunculkan tuntutan baru dalam pendidikan. Hal ini mengharuskan guru untuk membekali siswa dengan kompetensi yang memadai agar dapat bersaing di masyarakat. Seiring dengan pergeseran sistem pemerintahan dari sentralisasi menuju desentralisasi, peningkatan kompetensi guru menjadi hal yang esensial untuk menghadapi dinamika pendidikan yang terus berkembang, mengingat peran sentral guru dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Raharjo menyatakan bahwa pengembangan dan peningkatan kompetensi guru bisa dilaksanakan

³⁹ Nurainiah, "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Studi Pemikiran, Riset, Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 01 (2013): 32.

melalui berbagai strategi dalam bentuk Pendidikan dan pelatihan. Jenis-jenis Pendidikan dan pelatihan yang sering dilaksanakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru sebagai berikut:⁴⁰

a. *Inhouse Training* (IHT)

Merupakan program pelatihan yang dilaksanakan di lingkungan kerja dengan metode pembelajaran praktis di bawah supervisi pengawas. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dengan memaksimalkan potensi yang ada di lingkungan tersebut, khususnya dalam bidang pendidikan. IHT diselenggarakan secara internal di KKG, MGMP, atau sekolah, dengan pendekatan yang efisien dalam waktu dan biaya, menggunakan guru yang sudah kompeten untuk membantu pengembangan rekan sejawat.⁴¹

b. Program Magang

Menurut Sumardiono dalam penelitian Edi Azwar menyebutkan bahwa magang adalah jenis pembelajaran yang dilakukan secara langsung di bawah bimbingan profesional dalam lingkungan kerja nyata.⁴² Program magang tidak hanya memberi peserta kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah nyata di lapangan,

⁴⁰ Raharjo, Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Ktsp: Studi Tentang Efektifitas Program Ssq Di Madrasah Di Kabupaten Pati (Semarang (Iain Walisongo), 2013).

⁴¹ Kusmayadi, "Efektifitas In House Training Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Bertanya Effectiveness Of In-House Training To Improve Teachers ' Ability To Ask Questions," *Action Research Journal Indonesia* 2, No. 11 (2020): 169.

⁴² Edi Azwar, "Program Pengalaman Lapangan (Magang) Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi," *Jurnal Penjaskesrek* 6, No. 2 (2019): 211–21.

tetapi juga merupakan jenis pelatihan terstruktur di mana peserta dapat mengembangkan keterampilan khusus di bawah pengawasan dan bimbingan profesional.

Maka bisa disimpulkan bahwa program magang adalah pelatihan yang dilaksanakan di industri atau institusi yang relevan, dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Melalui pengalaman langsung di lingkungan kerja, guru dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan relevansi materi yang diajarkan kepada peserta didik.

c. Kemitraan Sekolah

Berkolaborasi dengan berbagai lembaga, baik pemerintah maupun swasta, yang memiliki keahlian khusus, dapat digunakan untuk merancang program pelatihan berbasis kemitraan sekolah. Program ini dapat dilaksanakan baik di lingkungan sekolah maupun di lokasi mitra. Pendekatan kemitraan ini menjadi penting karena setiap mitra memiliki keunggulan dan karakteristik unik yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan profesionalannya.

d. Belajar Jarak Jauh

Sistem pelatihan ini memanfaatkan teknologi internet dan platform digital sejenisnya, dengan menggunakan teknologi internet dan platform digital seperti ini, sistem pelatihan jarak jauh

memungkinkan proses pembelajaran berlangsung tanpa mengharuskan guru dan peserta belajar berada di tempat yang sama. Model pelatihan ini memungkinkan fleksibilitas dalam melaksanakan program pengembangan kompetensi guru.

e. Pelatihan Berjenjang dan Pelatihan Khusus

Program ini diselenggarakan di P4TK, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), atau lembaga berwenang lainnya. Pelaksanaannya dirancang secara sistematis dan bertahap, dimulai dari tingkat dasar, kemudian berlanjut ke tingkat menengah, lanjut, hingga tingkat tinggi.

f. Kursus Singkat di LPTK

Program ini bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek kompetensi guru, yang mencakup kemampuan dalam penulisan karya ilmiah, perancangan pembelajaran, implementasi proses belajar mengajar, pelaksanaan evaluasi pembelajaran, serta berbagai keterampilan profesional lainnya.

g. Pembinaan Internal oleh Sekolah

Pembinaan dilakukan di bawah arahan kepala sekolah dan guru senior yang berkapasitas sebagai pembina. Tujuannya adalah untuk memberikan bimbingan dan dukungan agar guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan memenuhi standar pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui berbagai bentuk seperti pertemuan dinas, pergantian tugas mengajar, pemberian

tanggung jawab tambahan dalam lingkungan sekolah, serta forum diskusi antar sesama guru dan kegiatan sejenis lainnya.

Selain program pendidikan dan pelatihan (diklat) yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat berbagai kegiatan alternatif di luar diklat yang dapat diimplementasikan untuk mendukung pengembangan dan peningkatan kompetensi guru sebagai berikut:

a. Diskusi

Merupakan salah satu metode alternatif di luar pendidikan dan pelatihan (diklat) yang dapat diterapkan untuk pengembangan kompetensi guru. Dalam pelaksanaannya, diskusi dilakukan secara berkala dengan melibatkan pemikiran kolektif para guru untuk membahas dan mencari solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi di sekolah. Melalui kegiatan diskusi ini, guru dapat saling bertukar pikiran, pengalaman, dan gagasan yang berkontribusi pada peningkatan kompetensi guru.

b. Seminar

Seminar sebagai forum diskusi ilmiah yang melibatkan sejumlah peserta untuk mengkaji dan membahas topik-topik tertentu, menjadi sarana pengembangan profesional yang efektif bagi para guru. Melalui partisipasi dalam seminar dan kegiatan publikasi ilmiah, guru memperoleh kesempatan berharga untuk terlibat dalam interaksi akademis dengan rekan seprofesi, membahas perkembangan terkini di dunia pendidikan, serta bersama-sama mencari solusi dan pedoman pelaksanaan dalam upaya

meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan ini berperan sebagai model pembinaan berkelanjutan yang mendukung peningkatan kompetensi profesional guru.

c. Workshop

Workshop adalah pelatihan praktis yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan menghasilkan produk yang bermanfaat bagi peserta. Menurut Boudersa (dalam penelitian Noviyantika, dkk), workshop menjadi wadah penting bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme, terutama dalam menghadapi kompleksitas tugas dan pembaruan pengetahuan di dunia pendidikan. Kegiatan ini memberikan instruksi tentang berbagai topik pembelajaran, termasuk pembuatan alat pembelajaran dan penerapan strategi pengajaran yang efektif, serta berfungsi sebagai program pendidikan berkelanjutan yang membantu guru mengembangkan karir dan meningkatkan kompetensi profesional.⁴³

d. Penelitian

Guru dapat melaksanakan penelitian di kelas untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran, merancang solusi yang lebih efektif, serta mengembangkan strategi guna meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui penelitian ini, guru dapat mengevaluasi dan memperbaiki praktik pembelajaran secara

⁴³ Galuh Ayu Noviyantika, Achmad Supriyanto, And Agus Timan, “Upaya Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru” 12, No. 1 (N.D.): 10–14.

berkelanjutan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

e. Penulisan Buku/Bahan Ajar

Guru memiliki kemampuan untuk menciptakan berbagai jenis materi ajar guna mendukung kegiatan pembelajaran, termasuk diktat, buku teks, dan buku terkait pendidikan. Diktat adalah materi ajar yang disusun secara mandiri oleh guru untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Sementara buku pelajaran adalah bahan ajar yang diterbitkan oleh penerbit dan digunakan sebagai sumber belajar utama. Selain itu, guru juga dapat menulis buku dalam bidang pendidikan, seperti buku metode pembelajaran atau buku referensi lainnya, untuk memberikan informasi dan panduan bagi rekan guru atau praktisi pendidikan

f. Pembuatan Karya Teknologi/Karya Seni

Guru juga dapat menghasilkan karya di bidang inovasi dan seni yang bermanfaat bagi masyarakat dan dunia pendidikan. Karya inovasi dapat berupa produk atau perangkat, seperti alat peraga digital atau aplikasi edukatif, yang mendukung proses pembelajaran. Sementara itu, karya seni guru, seperti lukisan, patung, atau komposisi musik, memiliki nilai estetika yang diakui oleh masyarakat. Kedua jenis karya ini dapat memberikan kontribusi positif dan menginspirasi siswa, rekan guru, dan masyarakat secara umum.

g. Pembuatan Media Pembelajaran

Guru dapat merancang berbagai media pembelajaran untuk mendukung proses belajar-mengajar, seperti alat peraga, perangkat praktikum sederhana, dan bahan ajar digital. Alat peraga berfungsi sebagai media visual yang memperjelas konsep abstrak menjadi lebih konkret dan menarik. Perangkat praktikum sederhana digunakan untuk kegiatan eksperimen atau praktikum yang dirancang oleh guru sendiri. Selain itu, guru juga dapat membuat bahan ajar digital, seperti animasi pembelajaran, yang memanfaatkan inovasi untuk memvisualisasikan materi pelajaran secara menarik dan interaktif.

4. Peran dan Fungsi guru

Guru memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Tugasnya meliputi bimbingan, dorongan, dan pengaturan pembelajaran untuk mendukung perkembangan siswa. Pemahaman mendalam tentang peran ini sangat penting untuk mengoptimalkan kontribusi guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Berikut adalah peran dan fungsi guru:

a. Pendidik dan Pengajar

Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang efektif dan menarik. Guru harus mampu merancang rencana pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memahami dan menguasai materi. Selain itu,

pengembangan metode pengajaran yang bervariasi diperlukan agar proses pembelajaran tidak monoton dan tetap menarik bagi siswa. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pembimbing dan Konselor

Guru juga berperan sebagai pembimbing dan konselor bagi siswa. guru harus mampu mengenali potensi dan kebutuhan masing-masing siswa, serta memberikan arahan yang sesuai untuk membantu siswa mencapai tujuan akademik dan pribadinya. Dalam hal ini, guru perlu memiliki keterampilan komunikasi yang baik, agar dapat menjalin hubungan yang positif dengan siswa.

c. Fasilitator Pembelajaran

Sebagai fasilitator, guru bertugas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. Guru harus menyediakan sumber belajar yang memadai, serta mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Guru juga perlu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif pada siswa, sehingga guru dapat belajar untuk memecahkan masalah secara mandiri.

d. Evaluator

Guru juga memiliki fungsi sebagai evaluator, yaitu menilai dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa. Melalui berbagai metode penilaian, guru dapat mengukur sejauh mana siswa memahami

materi yang diajarkan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Evaluasi yang dilakukan guru harus bersifat objektif dan konstruktif, agar siswa dapat menerima umpan balik yang bermanfaat untuk pengembangan diri.

e. **Pengembang Karakter**

Selain aspek akademik, guru juga berperan penting dalam pengembangan karakter siswa. Guru harus menjadi teladan dalam sikap dan perilaku, serta mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk kepribadian siswa yang baik dan bertanggung jawab.

f. **Inovator**

Era digital dan globalisasi saat ini menuntut guru untuk menjadi inovator dalam proses pembelajaran. Penting untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan media digital dan sumber belajar online dapat membantu siswa belajar dengan lebih efektif dan efisien. Hal ini memungkinkan akses informasi yang lebih luas dan beragam, serta mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

B. Implementasi Program

Program merupakan rangkaian aktivitas terstruktur yang dirumuskan secara sistematis sebelum implementasi. Menurut KBBI, program adalah rancangan fundamental yang mencakup berbagai asas dan upaya strategis dalam beragam bidang yang akan diaktualisasikan

dalam bentuk tindakan nyata.⁴⁴ Elemen fundamental dalam implementasi program adalah keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek sasaran, bukan hanya sebagai penerima manfaat tetapi juga sebagai agen perubahan. Pelaksanaan program sangat menentukan keberhasilannya karena organisasi dan individu yang terlibat bertanggung jawab mengelola dan mengawasi proses tersebut.⁴⁵

Maka bisa disimpulkan bahwa implementasi program adalah rangkaian kegiatan dinamis dan kompleks dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan, melibatkan interaksi antara pelaksana program, kelompok sasaran, dan program itu sendiri untuk menciptakan perubahan dan manfaat yang meningkat melalui manajemen dan pengawasan sistematis.

Menurut Weimer dan Vining (dalam Subarsono), tiga variabel utama yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program adalah (1) Logika kebijakan yang merujuk pada perencanaan hingga struktur yang mencakup tujuan, sasaran, dan strategi kebijakan; (2) Lingkungan kebijakan yang mencakup faktor eksternal seperti sosial, ekonomi, politik, budaya, serta dukungan dari masyarakat dan lembaga terkait; (3) Kemampuan implementor yang meliputi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya untuk menjalankan kebijakan.⁴⁶

⁴⁴ Kbbi (Kmaus Besar Bahasa Indonesia), "Arti Kata 'Program' Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia," N.D., <https://kbbi.web.id/program>.

⁴⁵ Mansyur Hidayat Pasaribu, "Implementasi Sebuah Program Berbasis Riset Aksi Dalam Meningkatkan Kualitas Program," *Education Achievement: Journal Of Science And Research* 2, No. 1 (2021): 38–46, <https://doi.org/10.51178/jsr.v2i1.379>.

⁴⁶ A.G Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori, Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

C. Program *Upskilling* dan *Reskilling*

1. Pengertian Program *Upskilling* dan *Reskilling*

Program merupakan rangkaian kegiatan yang memiliki tujuan dan sasaran dengan periode waktu tertentu serta berkelanjutan. Program tersebut mencakup kumpulan tindakan atau kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik oleh lembaga atau organisasi pemerintah. Tujuan program ini adalah mencapai hasil yang diinginkan untuk proyek dan pengabdian masyarakat. Program memungkinkan pengawasan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan untuk memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

Pada dunia kerja dan industri, program pengembangan SDM menjadi fokus utama bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan karyawannya. Dua jenis program yang sering diterapkan oleh perusahaan dalam rangka pengembangan kompetensi karyawan adalah *upskilling* dan *reskilling*. Program ini tidak hanya diterapkan oleh perusahaan swasta, tetapi juga oleh institusi pendidikan dan lembaga pemerintah sebagai upaya untuk mengoptimalkan kinerja sumber daya manusia yang dimiliki. Konsep ini sejalan dengan teori modal manusia yang dikembangkan oleh Gary Becker dan Theodore Schultz pada tahun 1950-1960an, yang menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan investasi yang dapat menambah produktivitas. Becker dan Schultz membuktikan bahwa pengetahuan dan keterampilan seseorang tidak berbeda dengan bentuk modal lainnya, sehingga berinvestasi dalam

sumber daya manusia dapat meningkatkan hasil ekonomi dan potensi penghasilan karyawan.⁴⁷

Cambridge Dictionary (dalam Muhamad Irfan Kresnadi dkk) menjelaskan *Reskilling* merujuk pada proses pembelajaran keterampilan baru yang memungkinkan individu untuk menjalankan pekerjaan berbeda atau membimbing individu lain dalam melakukan tugas yang berbeda-beda. Sementara itu, *upskilling* mengacu pada proses pengembangan keterampilan atau pelatihan baru bagi karyawan guna meningkatkan kompetensinya. Peningkatan keterampilan (*upskilling*) dan pelatihan ulang (*reskilling*) menjadi sangat penting dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0, di mana banyak bisnis mengalami transformasi signifikan menuju digitalisasi. Sebagai contoh, Revolusi Industri 4.0 membawa perubahan teknologi yang mengakibatkan pergeseran profil pekerjaan menjadi berbasis internet..⁴⁸

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ling Li menjelaskan bahwa kedua istilah "*upskilling*" dan "*reskilling*" mengacu pada proses pembaruan dan peningkatan keterampilan tenaga kerja untuk menghadapi era RI 4.0. *upskilling* adalah upaya untuk meningkatkan

⁴⁷ Putra Muhammad Fidiandri Muhammad Hasan, Acai Sudirman, Priyana, Indarta, Ramadonna Yullya, Setiowati Rini, Nurhidayati, Badrianto Yuan and Walenta Abdi Sakti Rokhimah, Nuriasari Selvia, Firdaus Mohamad, *Human Capital Management (Teori Dan Aplikasi)*, Ed. Harini Fajar Ningrum, *Media Sains Indonesia* (Kota Bandung, 2023), [Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari).

⁴⁸ Muhamad Irfan Kresnadi And Dafa Arga Narendra, "Transformasi Upskilling Dan Reskilling Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi 4.0 Di Sektor Kepelabuhanan Dan Logistik."

keterampilan yang sudah dimiliki pekerja agar tetap relevan dengan perubahan teknologi dan kebutuhan industri. *Reskilling* adalah proses memperoleh keterampilan baru yang berbeda dari keterampilan sebelumnya untuk beradaptasi dengan perubahan di tempat kerja atau industri. Menurut World Economic Forum, memperkirakan bahwa pada tahun 2025, setengah dari semua karyawan akan perlu dilatih karena adopsi teknologi baru. Ini sangat penting karena dalam lima tahun ke depan, lebih dari dua pertiga keterampilan yang dianggap penting dalam persyaratan pekerjaan saat ini akan berubah, dan sepertiga keterampilan penting di tahun 2025 akan terdiri dari keterampilan yang saat ini belum dianggap penting.⁴⁹

Implementasi program upskilling dan *reskilling* ini merefleksikan prinsip-prinsip *Human Capital Management* (HCM) yang merupakan pengembangan dari teori Becker dan Schultz. HCM adalah proses mempekerjakan orang yang tepat, mengelola tenaga kerja secara efektif, dan mengoptimalkan produktivitas melalui serangkaian praktik yang difokuskan pada kebutuhan organisasi untuk memberikan kompetensi khusus.⁵⁰ Praktik ini diimplementasikan dalam tiga kategori utama: perolehan tenaga kerja, manajemen tenaga kerja, dan optimalisasi tenaga kerja, yang semuanya sejalan dengan tujuan program upskilling dan *reskilling*.

⁴⁹ Ling Li, "Reskilling And Upskilling The Future-Ready Workforce For Industry 4.0 And Beyond," *Information Systems Frontiers*, No. 0123456789 (2022), <https://doi.org/10.1007/S10796-022-10308-Y>. Halaman 10

⁵⁰ Muhammad Hasan, Acai Sudirman, Priyana, Indarta, Ramadonna Yullya, Setiowati Rini, Nurhidayati, Badrianto Yuan And Rokhimah, Nuriasari Selvia, Firdaus Mohamad, *Human Capital Management (Teori Dan Aplikasi)*.

Program *upskilling* dan *reskilling* pada lingkungan Pendidikan bisa diterapkan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. Ketentuan ini tercantum dalam Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Nomor 16 Tahun 2020 yang mengatur pedoman untuk pelaksanaan kegiatan *upskilling* dan *reskilling*.⁵¹ Peraturan ini mendefinisikan *upskilling* sebagai pelatihan yang berorientasi pada industri untuk tenaga pendidik, dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi teknis, kejuruan, atau keterampilan kerja yang sudah dimiliki. Sementara itu, *reskilling* diartikan sebagai pelatihan berbasis industri yang fokus pada penguasaan kompetensi teknis, kejuruan, atau keterampilan kerja yang sebelumnya belum dikuasai.

Jadi bisa disimpulkan bahwa pengertian *upskilling* adalah proses untuk meningkatkan keterampilan yang sudah dimiliki tenaga pendidik. Tujuannya yaitu untuk memastikan bahwa tenaga pendidik tetap relevan dan mampu mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan industri yang terus berubah. *upskilling* ini bisa membantu tenaga pendidik memperoleh keterampilan baru yang relevan dengan pekerjaan saat ini. Sedangkan pengertian *reskilling* adalah proses mendapatkan keterampilan baru yang berbeda dari keterampilan yang sudah ada. Hal ini dilakukan untuk membantu tenaga pendidik beradaptasi dengan perubahan di tempat kerja atau industry.

⁵¹ Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi, "Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Nomor 16 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Upskilling Dan Reskilling," 2020, <https://id.scribd.com/document/485428328/Pedoman-Pelaksanaan-Upskilling-Dan-Reskilling-Guru-Kejuruan-Pada>.

Program *upskilling* dan *reskilling* guru SMK berstandar industri merupakan salah satu program prioritas yang diinisiasi oleh Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan Dunia Usaha dan Dunia Industri, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru kejuruan SMK agar sesuai dengan standar Industri, Dunia Usaha, dan Dunia Kerja. Pelaksanaan program ini difokuskan pada guru kejuruan SMK yang berada dalam empat bidang prioritas pengembangan SMK sebagai Pusat Keunggulan (*Center of Excellence*), yaitu manufaktur dan konstruksi, ekonomi kreatif, pelayanan keramahan (*hospitality*), dan pelayanan sosial (*core services*).

Kompetensi keahlian SMK yang termasuk dalam empat bidang prioritas meliputi berbagai program studi, antara lain Teknik Pemesinan, Teknik Pengelasan, Teknik Otomasi Industri, Teknik Informatika, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik Alat Berat, Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, Teknik Geomatika, Rekayasa Perangkat Lunak, Animasi, Desain Komunikasi Visual, Multimedia, Tata Busana, Perhotelan, Tata Boga, Tata Kecantikan Kulit dan Rambut, Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian, Bisnis Daring dan Pemasaran, Retail, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, serta Keperawatan Sosial (*Social Care*) / Asisten Keperawatan / *Caregiver*.

Unsur-unsur yang terlibat dalam program *upskilling* dan *reskilling* meliputi Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan Dunia Usaha dan Dunia Industri, Forum Pengerah Vokasi, Dinas Pendidikan Provinsi,

Sekolah Menengah Kejuruan, dan Lembaga Penyelenggara Program. Program *upskilling* dan *reskilling* guru SMK berstandar industri difokuskan pada peningkatan kompetensi teknis, kejuruan, dan keterampilan kerja bagi guru kejuruan SMK, sesuai dengan standar kompetensi keahlian yang diajarkan di sekolah.

2. Tujuan Program *upskilling* dan *Reskilling*

Secara umum, tujuan dari program *upskilling* dan *reskilling* adalah untuk meningkatkan kompetensi guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Program *upskilling* dan *reskilling* dirancang untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan vokasi yang relevan dengan perkembangan industry dan teknologi terbaru. Adapun tujuan dari program ini meliputi:

- a. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- b. Untuk memperbarui keterampilan guru
- c. Untuk mendorong adaptasi guru terhadap perubahan
- d. Untuk meningkatkan daya saing lulusan
- e. Untuk memperkuat hubungan dengan dunia usaha dunia industry (DUDI)
- f. Untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri guru

3. Manfaat Program *Upskilling* dan *Reskilling*

Program *upskilling* dan *reskilling* bagi guru kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memberikan berbagai manfaat yang signifikan, baik bagi individu guru, satuan pendidikan, maupun sistem pendidikan secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari program meliputi:

- a. Guru meningkatkan kompetensi sesuai standar dan kebutuhan IDUKA.
 - b. Guru memperoleh sertifikat yang mendukung pengembangan profesi.
 - c. Guru memahami budaya kerja IDUKA dan menularkannya ke siswa.
 - d. Guru memperbaiki metode, proses, dan hasil pembelajaran kejuruan.
 - e. Sekolah memiliki guru yang dapat berbagi hasil program dengan rekan sejawat.
 - f. Sekolah memperkuat kerjasama dengan IDUKA dalam keahlian dan pengetahuan
 - g. Dinas Pendidikan menyebarluaskan hasil pelatihan ke guru lain di wilayahnya
 - h. Meningkatkan akses, kesetaraan, dan mutu pendidikan di SMK.
4. Persyaratan Mengikuti Program *Upskilling* dan *Reskilling*

Peserta *upskilling dan reskilling* adalah guru kejuruan yang berasal dari SMK dengan kriteria meliputi:

- a. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
 - 1) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang terdaftar dan melakukan update pada system Data Pokok Pendidikan (Dapodik) secara berkala
 - 2) Memiliki kompetensi keahlian sesuai dengan empat bidang prioritas yaitu manufaktur dan konstruksi, ekonomi kreatif,

pelayanan keramahan (*hospitality*), dan pelayanan social (*care services*)

- 3) Memiliki guru produktif sekurang-kurangnya dua orang per kompetensi keahlian
- 4) Mampu memberikan jaminan bahwa proses pembelajaran dapat tetap berlangsung meskipun ada guru yang mengikuti program *upskilling* dan *reskilling* guru kejuruan SMK dengan menandatangani surat persyaratan jaminan.

b. Guru Kejuruan

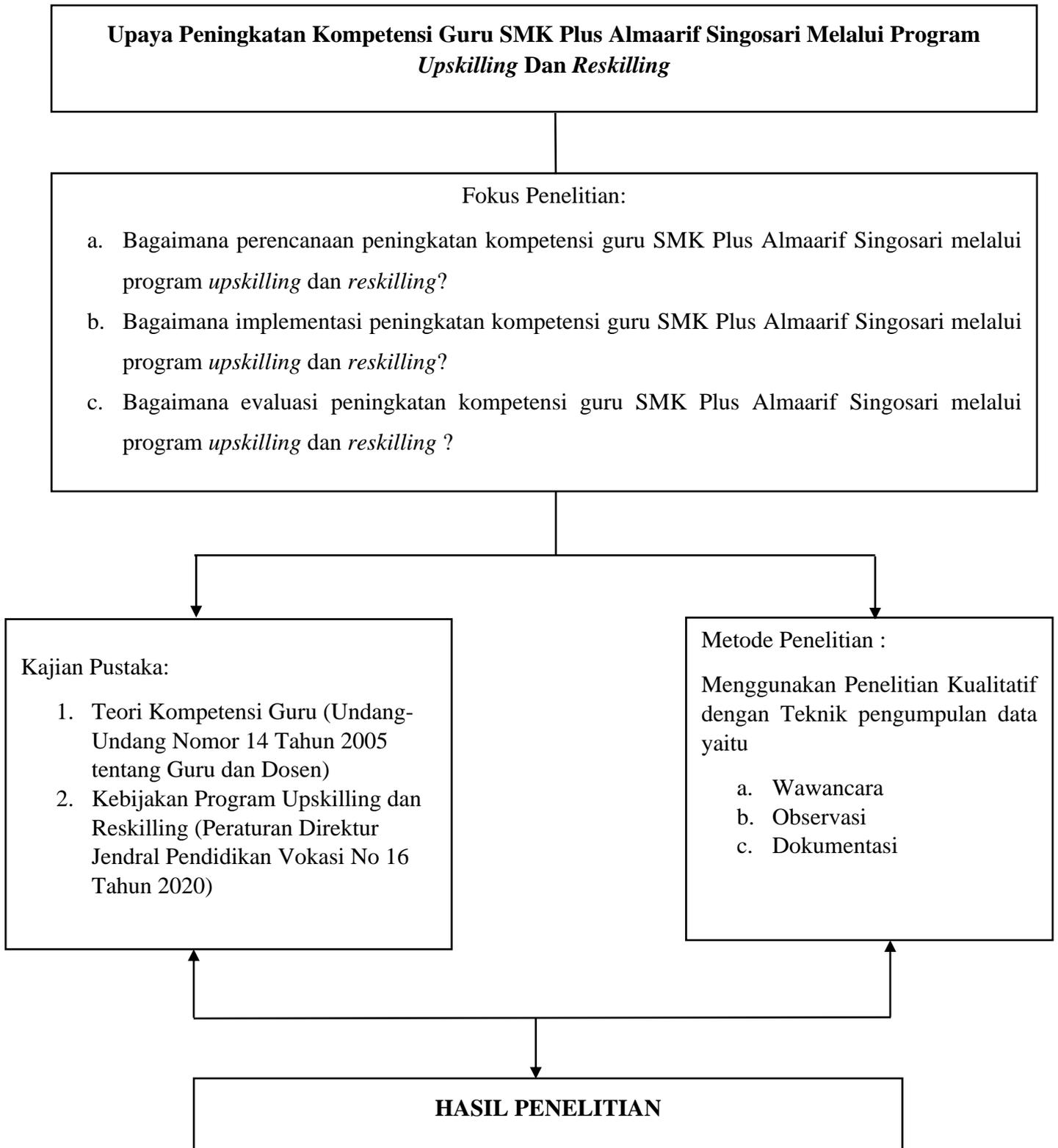
- 1) Berusia maksimal 50 tahun 30 Juni 2020
- 2) Memiliki NUPTK/Terdaftar di Data Pokok Pendidikan SMK
- 3) Mengajar mata pelajaran kejuruan (produktif)
- 4) Pendidikan minimal setara S1
- 5) Bersedia mengaplikasikan hasil pelatihan di SMK tempat bertugas sesuai perjanjian/penugasan kerja di SMK.

D. Kerangka Berpikir

Penelitian ini mengembangkan pemahaman mengenai hubungan antar variabel yang menjadi fokus utama, berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka ini berfungsi sebagai dasar untuk menganalisis interaksi antar variabel serta memberikan arahan bagi analisis data. Program *upskilling* dan *reskilling* dipandang sebagai strategi untuk meningkatkan kompetensi guru, yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran dan daya saing lulusan. Keberhasilan program ini ditentukan oleh perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara efektif.

Program *upskilling* dan *reskilling* di SMK Plus Almaarif Singosari bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pelaksanaan program ini melibatkan kolaborasi antara tenaga pendidik, industri, dan pemangku kepentingan lainnya agar pengembangan kompetensi guru selaras dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tersebut serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru sebagai agen perubahan dalam pendidikan vokasi.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk peningkatan kompetensi guru SMK plus almaarif singosari melalui program upskilling dan *reskilling*. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan menggambarkan fakta-fakta dan realitas sosial yang ada, sesuai dengan pandangan Lexy J. Moleong yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman pengalaman dan persepsi subjek penelitian secara holistik.⁵² Sugiyono juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan menggali makna mendalam melalui pengamatan langsung dan interaksi dengan subjek penelitian. Penelitian ini mengungkapkan data dalam bentuk deskripsi kata-kata yang diambil dari situasi yang dialami oleh responden.⁵³

Proses penelitian dimulai dengan identifikasi masalah yang spesifik, kemudian diteliti secara mendalam tanpa tujuan untuk membuat generalisasi. Penelitian ini menekankan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti dengan menggambarkan kondisi yang ada secara rinci dan akurat. Hal ini sesuai dengan pandangan Lexy J. Moleong yang menyebutkan bahwa tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai objek yang diteliti

⁵² Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017).

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

melalui data yang diperoleh di lapangan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna yang lebih mendalam tentang implementasi program dan dampaknya terhadap kompetensi guru.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan peningkatan kompetensi profesional guru SMK Plus Almaarif Singosari melalui program *upskilling* dan *reskilling*.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan penting sebagai instrumen utama yang mengelola seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan hingga pelaporan hasil.⁵⁴ Menurut Moleong, peneliti tidak hanya bertanggung jawab dalam pengumpulan data, tetapi juga dalam menganalisis, menafsirkan, dan melaporkan data yang diperoleh. Peneliti hadir di SMK Plus Almaarif Singosari untuk mempelajari implementasi program *upskilling* dan *reskilling*, serta dampaknya terhadap kompetensi guru. Kehadiran peneliti memungkinkan pengamatan langsung terhadap interaksi dan aktivitas yang relevan dengan objek penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara mendalam dan komprehensif.⁵⁵

Peneliti melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, termasuk mendapatkan izin dari kepala sekolah dan menyusun jadwal penelitian dengan tenaga pendidik. Selain itu, peneliti mempersiapkan instrumen wawancara untuk mengumpulkan data yang relevan dan valid. Sugiyono

⁵⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015). Halaman 120

⁵⁵ Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017) Halaman 121

menekankan pentingnya validitas data dalam penelitian kualitatif, yang mengharuskan peneliti untuk melakukan pengumpulan data secara selektif dan hati-hati. Dengan pendekatan ini, diharapkan peneliti dapat menghasilkan deskripsi yang mendalam mengenai program *upskilling* dan *reskilling*, serta memberikan gambaran yang jelas mengenai dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru di SMK Plus Almaarif Singosari.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Kejuruan Menengah Plus Almaarif Singosari yang berada di Jl. Tunggul Ametung No.99, Candirenggo, Kec. Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65153. Pemilihan SMK Plus Almaarif Singosari sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini mengakui pentingnya pembaruan kompetensi guru sesuai perkembangan teknologi.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan dua sumber data utama, yaitu data primer dan sekunder, untuk mendalami permasalahan yang diteliti. Data yang dikumpulkan berbentuk pernyataan, uraian, dan deskripsi yang mengandung makna, memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif. Penggunaan kedua jenis data ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai implementasi program yang dikaji. Maka hasil analisis diharapkan mencerminkan kondisi nyata yang ada di lapangan.

a. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, pencatatan lapangan, dan penggunaan dokumen. Dalam proses ini, peneliti mengumpulkan informasi dari sumber-sumber yang relevan.⁵⁶ Data primer mencakup informasi yang didapatkan secara langsung dari informan utama, yaitu kepala sekolah, guru, dan pihak industry, yang berperan memberikan perspektif mendalam terkait topik penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap untuk memperkuat data primer yang telah dikumpulkan. Sumber data sekunder mencakup kajian literatur, dokumentasi, buku, majalah, koran, dan arsip tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber ini tidak diperoleh langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui dokumen dan pihak ketiga. Dengan memanfaatkan data sekunder, peneliti dapat menganalisis informasi dengan lebih mendalam dan memperkaya konteks penelitian, sehingga meningkatkan validitas hasil yang diperoleh. Berbagai dokumen sekunder ini dapat diakses baik di lokasi penelitian maupun melalui sumber lain yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam proses penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Halaman 187

guna menjawab pertanyaan penelitian. Teknik ini dirancang untuk memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara menyeluruh, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode yang tepat untuk memperoleh data yang relevan, seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga metode ini saling melengkapi, sehingga dapat mengumpulkan informasi yang komprehensif dan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang objek penelitian. Dengan pendekatan yang terintegrasi ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh adalah akurat dan representatif.

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi antara peneliti dan informan dalam konteks penelitian. Terdapat dua jenis observasi, yaitu pengamatan terbuka, di mana informan mengetahui bahwa mereka sedang diamati, dan pengamatan tertutup, di mana informan tidak mengetahui keberadaan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati tahapan program *upskilling* dan *reskilling*, mencatat metode pelaksanaan, serta menilai dampak program terhadap kompetensi guru. Peneliti juga melakukan pengamatan langsung di lapangan dan analisis terhadap dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat dan komprehensif, yang akan digunakan dalam mendukung temuan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan komunikasi langsung antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi relevan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mendalam, terutama dalam penelitian kualitatif, yang berfokus pada pandangan, pengalaman, dan pemikiran responden. Wawancara terbagi menjadi dua jenis, yaitu terstruktur dan semi terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan yang sama untuk semua responden, sementara wawancara semi terstruktur memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi jawaban lebih lanjut, sehingga memungkinkan percakapan yang lebih mendalam dan kaya wawasan.

Tabel 3. 1 Informan Wawancara

No	Nama	Jabatan
1.	Husen Djaloly, S.T	Kepala Sekolah SMK Plus Almaarif Singosari
2.	Edy Widodo, S.T	Guru Produktif RPL (Rekayasa Perangkat Lunak) di SMK Plus Almaarif Singosari
3.	Toni Kuswinarti, S.T	Waka Kurikulum dan Guru Produktif TSM (Teknik Sepeda Motor) di SMK Plus Almaarif Singosari
4.	Deni Suci Wulansari, S.T	Guru Produktif TOI (Teknik Otomasi Industri) di SMK Plus Almaarif Singosari
5.	Indra Setiawan, S.T	Guru Produktif TKR (Teknik Kendaraan Ringan) di SMK Plus Almaarif Singosari
6.	Dr. Hendri Murti Susanto, S.Kom., M.T	Selaku Widyaiswara Muda Bidang Ti, di BBPPMPV BOE (Balai Besar Pengembang Penjaminan Mutu Vokasi Bidang Otomotif dan Elektronika

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang menyediakan informasi pendukung yang tidak langsung terkait dengan subjek penelitian. Teknik ini penting karena memberikan data tekstual yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan meliputi data guru yang mengikuti program *upskilling* dan *reskilling*, notulensi kegiatan, serta laporan hasil kegiatan atau rekaman yang menggambarkan proses dan capaian program pengembangan kompetensi guru di SMK Plus Almaarif Singosari.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara fleksibel, memungkinkan peneliti untuk menganalisis data baik selama pengumpulan data maupun setelahnya. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara simultan dan terintegrasi dengan proses pengumpulan data. Kerangka analisis yang digunakan mengacu pada model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tahapan teknis yang terstruktur dan sistematis dalam pengolahan data.⁵⁷ Teknik analisis data bisa dilakukan dengan tiga tahap yaitu:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses seleksi, penyederhanaan, dan transformasi data mentah dari catatan lapangan, transkrip wawancara, serta dokumen lainnya. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan dan

⁵⁷ J Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, (Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi)*, ed. UI-Press, 3rd ed. (Jakarta: USA: Sage Publications., 2014).

memfokuskan data agar lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sehingga, informasi yang diperoleh menjadi lebih terarah dan dapat mendukung analisis yang lebih efektif.

2. Penyajian Data

Penyajian data penelitian merupakan proses mengintegrasikan informasi penelitian secara sistematis melalui berbagai format seperti teks naratif, gambar, grafik, atau tabel. Tujuannya adalah memudahkan pemahaman dan penguasaan data dengan cara menyusun informasi dalam bentuk terstruktur. Penyajian data yang baik sangat penting untuk mencegah kesalahan interpretasi dan memastikan penarikan kesimpulan yang akurat, sehingga menjadi komponen kunci dalam proses analisis penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Merupakan proses yang berlangsung secara berkelanjutan selama penelitian, yang dimulai dengan kesimpulan sementara dan berkembang seiring bertambahnya data. Dalam tahap ini, peneliti mengidentifikasi pola, tema, atau hubungan yang muncul dari data yang terkumpul, serta membuat inferensi berdasarkan informasi yang tersedia. Kesimpulan sementara dapat berubah atau diperbaiki seiring dengan penambahan data yang lebih banyak, dan proses ini dilakukan secara terus-menerus untuk memperkuat validitas temuan. Pada akhirnya, penarikan kesimpulan akan menghasilkan pemahaman yang lebih jelas dan komprehensif mengenai fenomena yang sedang diteliti.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan sah dan ilmiah, serta untuk memvalidasi data yang telah dikumpulkan. Hal ini penting untuk menjawab kritik terhadap kekurangan ilmiah pada penelitian kualitatif. Miles dan Huberman menyebutkan bahwa uji keabsahan data mencakup tiga aspek utama: *credibility* (kredibilitas), *dependability* (kebergantungan data), dan *confirmability* (kepastian), yang semuanya berfokus pada validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Proses ini memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan meyakinkan dalam konteks penelitian kualitatif.

a. Triangulasi

Adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian kualitatif guna meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, menggunakan berbagai metode pengumpulan data, dan pada waktu yang berbeda

1) Triangulasi Sumber

Merupakan teknik untuk memverifikasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber atau informan. Pendekatan ini membantu peneliti mengevaluasi konsistensi dan kebenaran informasi dari perspektif yang berbeda.

2) Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Merupakan proses verifikasi data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang serupa. Hal ini membantu memastikan keakuratan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, atau metode lainnya.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu dan situasi yang berbeda. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji konsistensi dan keandalan data dalam konteks waktu yang bervariasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMK Plus Almaarif Singosari

SMK Plus Almaarif Singosari merupakan Lembaga Pendidikan kejuruan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari yang terletak di Jl. Tunggul Ametung No.99 Candirenggo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Sekolah ini didirikan pada tahun 2004 dengan tujuan memberikan pelayanan pendidikan berbasis kompetensi bagi lulusan SLTP/Sederajat, yang membekali peserta didik dengan *Life Skill*, *Hard Skill*, serta *Soft Skill* yang sangat dibutuhkan dalam dunia usaha dan industri saat ini.⁵⁸ Lembaga pendidikan ini memiliki fasilitas lengkap untuk menunjang proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Dalam perjalanannya selama hampir 20 tahun, SMK Plus Almaarif Singosari telah mengalami perkembangan yang signifikan. Pada awal pendiriannya, sekolah ini hanya memiliki 20 orang siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan 19 siswa jurusan Rekayasa Perangkat Lunak dengan jumlah guru sebanyak 9 orang. Seiring dengan berjalannya waktu, secara kuantitatif SMK Plus Almaarif Singosari telah berkembang pesat dilihat dari jumlah siswa, jumlah kelas, jumlah guru, peralatan praktik, luas area, dan infrastruktur bangunan sekolah. Perkembangan ini juga terlihat

⁵⁸ SMK Plus Almaarif Singosari, "Profil Sekolah Di SMK Plus Almaarif Singosari," *Dokumen Profil Sekolah*, 2019. Diakses Pada Tanggal 13 Januari 2025

dari meningkatnya tingkat keterserapan lulusan oleh dunia usaha dan industri.⁵⁹

SMK Plus Almaarif Singosari merupakan sekolah kejuruan yang termasuk dalam kelompok Teknologi dan Rekayasa serta Teknologi Informasi dan Komunikasi, dengan membuka empat kompetensi keahlian, yaitu Teknik Otomasi Industri (TOI), Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Keempat program keahlian ini dirancang sesuai dengan kebutuhan dunia industri saat ini, dengan fokus pada pengembangan keterampilan teknis dan pengetahuan praktis yang langsung dapat diaplikasikan dalam dunia kerja.

SMK Plus Almaarif Singosari dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Sekolah ini memiliki ruang pembelajaran yang representatif, laboratorium RPL, laboratorium TIK, bengkel TOI, bengkel TKRO, bengkel TSM, perpustakaan sekolah dengan koleksi buku yang terus bertambah, serta ruang Teaching Factory untuk masing-masing kompetensi keahlian. Selain itu, terdapat juga fasilitas pendukung seperti kantin sekolah, masjid, ruang UKS, lapangan olahraga, studio musik, dan Pesantren Teknologi Almaarif yang menjadi ciri khas dari lembaga pendidikan ini.

SMK Plus Almaarif Singosari juga mengalami peningkatan yang sangat terasa. Perbaikan dalam hal kualitas akhlak, karakter, dan soft skill siswa

⁵⁹ SMK Plus Almaarif Singosari, "Profil Sekolah Di SMK Plus Almaarif Singosari," *Dokumen Profil Sekolah*, 2019. Diakses Pada Tanggal 13 Januari 2025

jauh lebih baik dibandingkan dengan 5-10 tahun sebelumnya, meskipun peningkatan nilai akademik cenderung stagnan. Sekolah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas di seluruh standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah (8 SNP), yang memerlukan kerja keras dan nyata, inovasi, kreativitas, kesungguhan, dan totalitas dari seluruh warga SMK Plus Almaarif Singosari sebagai upaya meningkatkan layanan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan negara. Keberadaan LSP P2 MJ (Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak Kedua Mini Job) di sekolah ini juga menjadi nilai tambah dalam memastikan kompetensi lulusan sesuai dengan standar industri yang berlaku.⁶⁰

Nama	: SMK Plus Almaarif Singosari
Instansi	
NPSN	: 20564088
Akreditasi	: B
Alamat	: Jl. Tunggul Ametung No.99, Candirenggo, Kec. Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65153
Telepon	: (0341) 441122
E-mail	: SMKplusam_sgs@yahoo.com

Tabel 4. 1 Profil SMK Plus Almaarif Singosari

⁶⁰ SMK Plus Almaarif Singosari, "Profil Sekolah Di SMK Plus Almaarif Singosari," *Dokumen Profil Sekolah*, 2019. Diakses Pada Tanggal 13 Januari 2025

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi

“Unggul, Kreatif, Inovatif, Berdaya Saing dan Berakhalkul Karimah”

b. Misi

Mengacu pada visi sekolah, serta tujuan umum Pendidikan dasar, misi sekolah dalam mengembangkan Pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bekerjasama dengan industry yang relevan sejumlah 50 industri
- 2) Melaksanakan pelatihan atau diklat terhadap 30 guru
- 3) Menerapkan pembelajaran dengan *Discovery Learning*, PBL, PJBL
- 4) Menumbuh kembangkan budaya karakter bangsa, dan menguatkan nilai-nilai kepribadian melalui halaqoh keagamaan yang berhaluan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah (ASWAJA)
- 5) Menerapkan budaya industry di sekolah
- 6) Menerapkan budaya sekolah yang berwawasan lingkungan

c. *Skill Center*

Sekolah bertekad memenuhi persyaratan stackholder dengan bekerja keras untuk membentuk sumber daya yang yang dikenal dengan *“Skill”*, yang merupakan kepanjangan dari sikap, kompeten, inovatif, logis, dan loyal. Adapun secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Sikap yaitu mempunyai sikap positif dalam perilaku
- 2) Kompeten yaitu menguasai kompetensi sesuai standar dan persyaratan
- 3) Inovatif yaitu mempunyai kemampuan berkreasi dan berinovasi
- 4) Logis yaitu mempunyai pola pikir yang masuk akal

- 5) Loyal yaitu mempunyai loyalitas yang baik terhadap profesi dan atasan.

Sekolah membangun mutu organisasi yang dikenal dengan istilah “**CENTER**” yang merupakan kepanjangan dari (*competitive, effective efficient, need improvement, thinking culture, educated, dan revitalize*).

Adapun secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Competitive* yaitu sekolah mempunyai keunggulan-keunggulan dalam program, sumber daya, dan prestasi.
- 2) *Effective Efficient* yaitu sekolah harus efektif dan efisien dalam mengoptimalkan sumber daya untuk mencapai tujuan sekolah
- 3) *Need Improvement* yaitu selalu mengikuti perkembangan yang terjadi dan mengakomodasi untuk pengembangan sekolah
- 4) *Thinking Culture* yaitu membudayakan berfikir inovatif pada setiap personil sekolah
- 5) *Educated* yaitu menerapkan prinsip Pendidikan yang utuh dalam pengelolaannya
- 6) *Revitalize* yaitu mengembangkan kesesuaian dan kesetaraan program yang sesuai dengan *of link and match* dengan harapan stakeholder.

d. Tujuan Sekolah

Tujuan strategis SMK Plus Almaarif Singosari adalah mewujudkan konsep 5P (lima puas) yang komprehensif, meliputi kepuasan stakeholder eksternal (peserta didik, wali murid, dunia usaha/industri pengguna lulusan, dan masyarakat), kepuasan stakeholder internal

(tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan seluruh staf), kepuasan institusional (sekolah sebagai lembaga pendidikan), kepuasan yayasan sebagai penyelenggara pendidikan, dan secara sistemik berimplikasi pada tercapainya kepuasan individu sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Untuk mewujudkan 5P tersebut dapat diaktualisasikan dengan “*Global Program*” sebagai berikut:

- 1) Peserta didik menguasai teknologi sesuai dengan bidangnya pada KKNi level II
- 2) Peserta didik yang mempunyai kemampuan analisis
- 3) Peserta didik yang menerapkan budaya industry
- 4) Peserta didik yang memiliki sikap ramah, sopan, dan santun
- 5) Peserta didik dan warga sekolah yang menerapkan kehidupan beragama dan melaksanakan prinsip-prinsip perilaku ahlakul karimah Ahlusunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah
- 6) Sukses melakukan pencitraan sekolah sebagai *Smart School*, sekolah rujukan, sekolah berbasis industry (*Teaching Factory*), menuju *Brand Image* terlebih *Bench Mark* dan menjadi sekolah favorit.

3. Struktur Organisasi



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi

4. Daftar Nama Guru Jurusan

Nama	Jurusan
1. Hadi Kuncoro, S.T., S.Kom 2. Edy Widodo, S.T 3. Adhif Ali Musyafa, S.T 4. Syahrul Banadi, S.T	Rekaya Perangkat Lunak (RPL)
1. Husen Djaloly, S.T 2. Deni Suci Wulandari, S.T 3. Muhammad Yahya, S.T 4. Ambang Ujjianto, S.T	Teknik Otomasi Industry (TOI)
1. Toni Kuswinarto, S.T 2. Dody Erfanto, S.T 3. Indra Armanda	Teknik Sepeda Motor (TSM)
1. Indra Setiawan, S.T 2. Wahyu Nuri Wulandari, S.T 3. Sri Ismawati, S.T	Teknik Kendaraan Ringan (TKR)
1. Sobron Jamil 2. Dairotul Ma'arifa	Kuliner
1. Amina Ningsih	Tata Kecantikan Kulit Dan Rambut (TKKR)

Tabel 4. 2 Daftar Nama Guru Jurusan

B. Hasil Penelitian

Paparan data pada penelitian berjudul “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru SMK Plus Almaarif Singosari Melalui Program *Upskilling Dan Reskilling*” berfokus pada analisis implementasi program *upskilling dan reskilling* sebagai upaya peningkatan kompetensi guru. Penelitian ini mengkaji tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tersebut.

Pada sub bab ini, peneliti memaparkan data yang diperoleh melalui teknik triangulasi yang meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi sebagai data pendukung. Selanjutnya, peneliti menganalisis temuan-temuan empiris yang relevan dengan rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan Plus Almaarif Singosari sebagai lokasi penelitian.

1. Perencanaan Peningkatan Kompetensi Guru SMK Plus Almaarif Singosari Melalui Program *Upskilling Dan Reskilling*

Perencanaan (*Planning*) merupakan tahap fundamental dalam setiap proses manajemen yang berperan sebagai penentu arah dan dasar bagi aktivitas selanjutnya. Pada tahap ini, organisasi menetapkan tujuan yang ingin dicapai, mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan, serta merumuskan strategi yang tepat untuk merealisasikan tujuan tersebut. Perencanaan yang baik memungkinkan pengalokasian sumber daya secara efisien dan menciptakan kerangka kerja yang terstruktur untuk pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak BBPPMPV BOE (Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Otomotif dan Elektronika) Malang, program *upskilling* dan *reskilling* ini dirancang sebagai respons strategis terhadap dinamika perkembangan industri dan teknologi. Sebagaimana diungkapkan oleh Pemateri BOE Malang, Pak Hendri:

"Program ini lahir dari kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kompetensi guru SMK agar selaras dengan tuntutan industri. Kita melihat bahwa perkembangan teknologi di dunia industri sangat pesat, sementara kemampuan guru dalam mengadaptasi teknologi terbaru masih terbatas. Akibatnya, ada kesenjangan yang cukup signifikan antara apa yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan riil di lapangan kerja"⁶¹

Hal ini menunjukkan bahwa program *upskilling* dan *reskilling* guru SMK dirancang sebagai upaya untuk mengurangi kesenjangan (gap) antara kompetensi guru dengan kebutuhan industri yang terus berkembang. Program ini juga bertujuan untuk mengatasi masalah tingginya tingkat pengangguran lulusan SMK, yang sebagian disebabkan oleh kurangnya kesesuaian keterampilan dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini diperjelas juga oleh Pak Hendri:

"Nah hal ini juga perlu untuk mengurangi gap bahwa selama selalu dibunyikan bahwa SMK sebagai penghasil pengangguran tertinggi, pengangguran tertinggi masalahnya berasal dari skill yang dibutuhkan kurang dan ini yang berpengaruh penting pada dunia industri. Hal ini dipicu dengan adanya skill dari guru yang belum terupgrade dan bisa saja guru gurunya sudah tertinggal".⁶²

⁶¹ Wawancara Dengan Dr. Hendri Murti Susanto, S.Kom., M.T Selaku Widyaiswara Muda Bidang Ti, 10 Februari 2025, Pukul 13.30

⁶² Wawancara Dengan Dr. Hendri Murti Susanto, S.Kom., M.T Selaku Widyaiswara Muda Bidang Ti., 10 Februari 2025, Pukul 13.45

Proses perencanaan program *upskilling* dan *reskilling* di SMK Plus Almaarif Singosari diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan kompetensi. Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah Bapak Husen Djaloli dalam wawancara :

“Saya dan teman-teman guru selalu memulai dengan melakukan *training need analysis* untuk mengetahui gap kompetensi yang perlu ada melalui program-program pelatihan misalnya pada program *upskilling* dan *reskilling*”.⁶³

Hal ini juga diperkuat dengan oleh Bapak Toni Kuswinarto sebagai Guru Produktif di jurusan Teknik Sepeda Motor dan Waka Kurikulum:

“Pemetaan kompetensi ada, karena pada saat kita mendaftar itu ada pilihan untuk kompetensi apa yang mau kita pilih. Dan kebetulan dari segi kita di sekolah terutama dari jurusan otomotif itu berkoordinasi dengan teman-teman di jurusan, nah nanti apa yang kita pilih dan kalau bisa tidak sama dengan yang saya pilih”.⁶⁴

BOE Malang sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Kemendikbud Pusat yaitu mengelola program dengan menggunakan pendekatan berbasis data untuk penyeleksian peserta. Sebagaimana dijelaskan oleh Pak Hendri:

“Nah kalau tahapan pelaksanaan, masing-masing balai mempunyai kebijakannya tersendiri. Untuk BOE Malang, kami membuat semuanya berbasis data. Jadi kami mempunyai data guru di 12 provinsi yaitu Jawa Timur, Bali, NTT, NTB, seluruh Sulawesi, Maluku, dan Maluku Utara. Kami menyadarkan gurunya sehingga kami tau mana prioritas utama, siapa saja yang belum mengikuti diklat, dan jangan sampai ada guru yang sudah diklat berkali kali dan sampai lupa sama sekolahnya sangking seringnya diklat dimana mana”.⁶⁵

⁶³ Wawancara Dengan Bapak Husen Djaloli, S.T Selaku Kepala Sekolah, 09 Januari 2025, Pukul 14.00

⁶⁴ Wawancara Dengan Bapak Toni Kuswinarto, S.T Selaku Waka Kurikulum Dan Guru Produktif Di Jurusan Teknik Sepeda Motor, 20 Februari 2025, Pukul 09.00

⁶⁵ Wawancara Dengan Dr. Hendri Murti Susanto, S.Kom., M.T Selaku Widyaiswara Muda Bidang Ti. 18 Februari April 2025, Pukul 13.30

Hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa dalam perencanaan program *upskilling dan reskilling* yaitu landasan awal dari perencanaan program ini yaitu pemetaan kebutuhan kompetensi melalui *training need analysis* yang dilakukan secara sistematis. Proses ini tidak hanya melibatkan identifikasi gap kompetensi individual guru, tetapi juga koordinasi antar guru dalam jurusan untuk memastikan variasi kompetensi yang dipilih sehingga dapat meningkatkan keahlian produktif di lingkungan sekolah.

Koordinasi perencanaan program *upskilling dan reskilling* di SMK Plus Almaarif Singosari dilakukan melalui system pendaftaran online yang dikelola oleh BBPPMPV BOE Malang. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Husein Djaloli:

“Program *upskilling dan reskilling* ini biasanya, ini pertama itu ada permintaan dari pemerintah melalui BOE kalo kami di Malang ini atau dulu dikenal dengan VEDC. Jadi biasanya kita daftar disana melalui websitenya (<https://alfat.vedcmalang.or.id>) itu punya BOE. Jadi kita mengikuti perencanaan yang ada disana jadwalnya seperti apa dan lain sebagainya. Yang kedua, kita biasanya bekerja sama dengan industry untuk perencanaan program *upskilling dan reskilling* ini.”⁶⁶

Hal ini juga diperjelas oleh Bapak Indra:

“Yang pertama itu ada link di VEDC atau di BBPPMPV BOE itu lewat (<https://alfat.vedcmalang.or.id>), untuk mengisinya saya sendiri sudah dari tahun 2023 lalu, tapi baru dipanggil di tahun 2024 ini. Termasuk ini dilakukan seluruh Indonesia tapi wilayah timur, bali, dan jawa timur.”⁶⁷

Sehubungan dengan itu diperjelas juga oleh Bu Deni:

“Jadi kalau di bagian SMK ini khususnya di produktif jurusan itu memang kita kalau sudah masuk didapodik itu bisa punya akun yang namanya (<https://alfat.vedcmalang.or.id>). Akun ini memang khusus dari BBPPMPV, jadi kita lihat informasi itu dari situ. Jadi kalau mau ada pelatihan kita daftar disitu. Jadi

⁶⁶ Wawancara Dengan Bapak Husen Djaloli, S.T Selaku Kepala Sekolah. 09 Januari 2025, Pukul 14.00

⁶⁷ Wawancara Dengan Bapak Indra Setiawan, S.T Selaku Guru Produktif Di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan, 24 Februari 2025, Pukul 13.00

mulai membuat akun awal lalu diproses oleh dapodik setelah itu tiap kali ada pelatihan kita daftarnya disitu.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, perencanaan program *upskilling* dan *reskilling* guru di SMK Plus Almaarif Singosari dilakukan melalui sistem pendaftaran online yang dikelola oleh BBPPMPV BOE Malang. Para guru melakukan pendaftaran melalui platform resmi <https://alfat.vedcmalang.or.id> sebagaimana dijelaskan oleh para informan. Berikut adalah tampilan halaman web sistem pendaftaran online ALFAT (Aplikasi Layanan Fasilitas dan Asesmen Terpadu) yang digunakan dalam proses perencanaan program tersebut:



Gambar 4. 2 Halaman Resmi ALFA-T

Berdasarkan pernyataan beberapa informan diatas memiliki keselarasan masing-masing yang sama proses pendaftaran pada program *upskilling* dan *reskilling* ini yaitu melalui link dari BBPPMPV BOE (Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Otomotif Dan Elektronika) yaitu <https://alfat.vedcmalang.or.id> yang

⁶⁸ Wawancara Dengan Ibu Deni Suci Wulandari, S.T Selaku Guru Produktif Di Jurusan Teknik Otomasi Industry, 26 Februari 2025, Pukul 11.00

sudah terhubung dengan database Dapodik. Untuk system pendaftaran di BBPPMPV BOE di wilayah Malang ini diisi oleh guru SMK dari wilayah Jawa Timur, Bali, NTT, NTB, seluruh Sulawesi, Maluku, dan Maluku Utara.

Sehubungan dengan hal tersebut, dapat diamati adanya interval waktu yang cukup panjang antara proses pendaftaran dengan realisasi program, seperti yang dialami oleh Bapak Indra yang mendaftar program pada tahun 2023 namun pelaksanaannya baru terjadi pada tahun 2024. Koordinasi dengan BBPPMPV BOE ini menjadi bagian integral dari strategi perencanaan pengembangan kompetensi guru di sekolah tersebut, selain juga menjalin kerjasama dengan pihak industri sebagaimana diungkapkan dalam wawancara sebelumnya.

Selain pendaftaran melalui platform online, tahap perencanaan juga mencakup penentuan kriteria guru yang akan mengikuti program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Husein Djaloli:

"Dari hasil supervisi, supervisi langsung yang mana disebut dengan supervisi akademik secara langsung maupun tidak langsung. Kalau langsung dilihat semua ketentuan administrasi, persiapan pembelajaran, terus bagaimana guru tersebut dalam proses pembelajaran di kelas baik secara teori maupun praktek, jika tidak langsungnya bisa berupa kita berdiskusi dengan kepala program di tiap-tiap jurusan, siapa saja yang ingin diberangkatkan. Dan juga menyesuaikan dengan materi, *upskillingnya* di materi yang di up ini apa dan di *reskilling* ini apa, sehingga nanti menyesuaikan juga dengan keahlian guru".⁶⁹

⁶⁹ Wawancara Dengan Bapak Husen Djaloli, S.T Selaku Kepala Sekolah. 13 Januari 2025, Pukul 14.30

Hal ini juga sejalan dengan kriteria pemilihan peserta yang diterapkan oleh BBPPMPV BOE Malang, yaitu prioritas diberikan kepada guru yang belum pernah mengikuti diklat dan harus sesuai dengan kompetensi gurunya. Sebagaimana dijelaskan oleh Pak Hendri:

“Pelatihan yang diikuti harus sesuai dengan kompetensinya. Kan tidak mungkin guru otomotif belajar RPL, begitu pula dengan jurusan yang lain. Kemudian kita prioritaskan yang belum pernah mengikuti diklat, sesuai dengan jurusan dan kompetensinya, dan mengikuti aturan yang berlaku”.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Husein Djaloli, seleksi guru peserta program *upskilling* dan *reskilling* didasarkan pada hasil supervisi akademik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Supervisi langsung meliputi evaluasi terhadap administrasi, persiapan pembelajaran, dan proses pembelajaran di kelas, sedangkan supervisi tidak langsung dilakukan melalui diskusi dengan kepala program di tiap jurusan. Berikut adalah jadwal pelaksanaan supervisi di SMK Plus Almaarif Singosari:

Gambar 4. 3 Jadwal Supervisi

Jadi, berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa perencanaan program ini mempertimbangkan hasil supervisi akademik

⁷⁰ Wawancara Dengan Dr. Hendri Murti Susanto, S.Kom., M.T Selaku Widyaiswara Muda Bidang Ti. 18 Februari 2025, Pukul 13.30

sebagai dasar penentuan guru yang akan diikutsertakan dalam program *upskilling* dan *reskilling*. Kepala Sekolah melakukan penilaian baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja guru, meliputi aspek administrasi, persiapan pembelajaran, hingga proses pembelajaran di kelas baik teori maupun praktik. Selain itu, koordinasi dengan kepala program di masing-masing jurusan juga menjadi pertimbangan dalam menentukan guru yang akan diberangkatkan. Pemilihan guru juga disesuaikan dengan relevansi materi program *upskilling* dan *reskilling* terhadap keahlian guru yang bersangkutan, sehingga pengembangan kompetensi yang dilakukan dapat memberikan dampak optimal bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

2. Implementasi Peningkatan Kompetensi Guru SMK Plus Almaarif Singosari Melalui Program *Upskilling* Dan *Reskilling*

Pelaksanaan dalam program *upskilling* dan *reskilling* untuk meningkatkan kompetensi guru di SMK Plus Almaarif Singosari merupakan wujud nyata dari tahap perencanaan yang telah ada sebelumnya. Kegiatan ini diselenggarakan melalui berbagai bentuk pelatihan yang memadukan penguasaan teori dan praktik sesuai dengan kebutuhan pembelajaran kejuruan. Program ini merupakan bentuk upaya strategi sekolah dalam pengembangan kompetensi guru sebagai respon terhadap dinamika teknologi dan kebutuhan dunia industry terkini. Program ini dilaksanakan secara terencana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru agar dapat mengajar lebih baik sesuai dengan kebutuhan kompetensi yang harus dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak BBPPMPV BOE Malang, pelaksanaan program *upskilling* dan *reskilling* menggunakan berbagai pola pembelajaran. Hal ini diperjelas oleh Pak Hendri:

“Nah untuk pola pelatihannya bermacam macam pelaksanaannya, ada yang daring dulu 1 minggu, bisa langsung luring, ataupun bisa langsung full di industry. Hal ini bisa terjadi karena tergantung kebutuhan kondisi dan anggaran”.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di SMK Plus Almaarif Singosari, pelaksanaan program *upskilling* dan *reskilling* dilaksanakan di BBPPMPV BOE (Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Bidang Otomotif dan Elektronika) wilayah Malang. Program ini diimplementasikan dengan metode *blended learning* yang mengkombinasikan pembelajaran daring dan luring sesuai dengan kompetensi yang diambil oleh masing-masing guru. Durasi pelaksanaan program menunjukkan variasi, dengan pembelajaran daring yang umumnya berlangsung 1 minggu, sedangkan pembelajaran luring selama 3 minggu. Jadi, untuk penyebaran waktu pelatihan terdiri dari 2 minggu pertama di BBPPMPV BOE dan 2 minggu berikutnya berupa magang di industry.

Hal ini diperjelas oleh Pak Toni Kusniwarto:

“Pembelajarannya *blended*. Untuk pertemuan awal ada daring selama 2 hari dan selanjutnya luring disertai dengan uji kompetensi juga luring”.⁷²

⁷¹ Wawancara Dengan Dr. Hendri Murti Susanto, S.Kom., M.T Selaku Widyaiswara Muda Bidang Ti. 10 Februari 2025, Pukul 13.30

⁷² Wawancara Dengan Bapak Toni Kuswinarto, S.T Selaku Waka Kurikulum Dan Guru Produktif Di Jurusan Teknik Sepeda Motor. 20 Februari 2025, Pukul 09.30

BBPPMPV BOE Malang sendiri menjelaskan bahwa pelaksanaan program juga melibatkan kerjasama dengan pihak industry untuk magang dan pelatihan praktek. Hal ini dijelaskan oleh Pak Hendri:

“Para guru dapat mengakses situs Alfatih untuk mengambil judul diklat yang diinginkan dan mengikuti video pembelajaran hingga selesai. Setelah menyelesaikan materi, peserta akan menghadapi serangkaian tes yang akan berujung pada penerbitan sertifikat. Dengan demikian, meskipun terdapat keterbatasan dalam dana anggaran, para guru tetap memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan secara online, yang juga diakui sebagai partisipasi dalam pelatihan resmi. Selain itu, bagi peserta yang mengikuti pelatihan secara offline, terdapat juga opsi hybrid yang mencakup penguatan materi secara online melalui platform Zoom selama satu minggu. Setelah itu, peserta akan bertemu secara langsung di BOE untuk sesi tatap muka”.⁷³

Hal ini juga diperjelas oleh Bu Deni:

“Daring sekitar 3 hari untuk pembukaan dan pengerjaan modul ajar (apa yang mau dipelajari dan lain sebagainya) daring ini dilakukan karena cakupan BBPPMPV ini cakupannya atau wilayahnya mulai dari Jawa Timur, Bali, hingga NTT sampai Sulawesi, 2 minggu full luring, 2 minggunya di industry, uji kompetensinya ada penilaian kriteria ya ketika luring dengan pelatihnya, jadi pesertanya jadi 4 kelompok masing-masing punya projek. Seminggu kita belajar dasarnya, seminggu kita belajar projeknya, dan setelah itu kita presentasikan di depan teman-teman, karena setiap projeknya berbeda beda, kalau saya sendiri bidangnya elektronika dan untuk di BBPPMPV ini saya dapat mekatronika tapi untuk presentasikan kita collabs dengan mesin ada Teknik informatika dll. Setelah itu diujikan dan pelatihan di industry, nah industry ini juga ada uji kompetensinya juga. Nah dari apa yang kita dapatkan di Balai dan industry ini kita implementasikan di sekolah”.⁷⁴

Hal ini juga diperjelas oleh Pad Edi:

“Untuk metodenya sendiri saya 1 bulan penuh dengan blended yaitu 20 hari di VEDC dan 10 hari di industry. VEDC ini sebagai tempat materinya dan prakteknya baru di industrinya. Kebetulan

⁷³ Wawancara Dengan Dr. Hendri Murti Susanto, S.Kom., M.T Selaku Widyaiswara Muda Bidang Ti. 10 Februari 2025, Pukul 13.30

⁷⁴ Wawancara Dengan Ibu Deni Suci Wulandari, S.T selaku Guru Produktif Di Jurusan Teknik Otomasi Industry,” 25 Februari 2025, Pukul 11.00

saya industrinya di PT. Hummatech Indonesia. Waktu itu saya ada 2 kelompok yang mana dalam satu Angkatan ada sekitar 15 peserta dari beragam wilayah di Indonesia. 2 kelompok ini ada yang yang di PT. Hummatech Indonesia dan ada yang di PT. Universal Big Data”.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di BBPPMPV BOE Malang, fasilitas pembelajaran yang disediakan untuk program *upskilling* dan *reskilling* menunjukkan standar yang memadai untuk mendukung pelaksanaan program. Ruang kelas dilengkapi dengan proyektor, layar presentasi, dan akses internet yang stabil untuk mendukung pembelajaran *blended learning*. Laboratorium praktik tersedia dengan peralatan yang sesuai dengan kompetensi yang diajarkan, seperti trainer PLC untuk jurusan otomasi industri, perangkat diagnostic tools untuk jurusan otomotif, dan komputer dengan spesifikasi memadai untuk jurusan RPL.⁷⁶ Observasi juga menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran kondusif dengan pencahayaan yang cukup dan ventilasi yang baik, sehingga peserta dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman selama periode intensif 2-3 minggu.

Dokumentasi berikut menunjukkan kondisi fasilitas pembelajaran di BBPPMPV BOE Malang:⁷⁷

⁷⁵ Wawancara Dengan Bapak Edi Widodo, S.T Selaku Guru Produktif Di Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak, 19 Februari 2025, Pukul 08.30

⁷⁶ Observasi Peneliti Kepada Pak Edi Widodo Pada Laporan Kegiatan Magang Di BBPPMPV BOE Malang Dan PT. Hummatech Indonesia, 19 Februari, Pukul 08.30

⁷⁷ Dokumentasi Kegiatan Magang Di BBPPMPV BOE Malang, , 19 Februari 2025, Pukul 08.30



Tabel 4. 3 Ruang Kelas BBPPMPV BOE Malang



Tabel 4. 4 Laboratorium PLC



Tabel 4. 5 Fasilitas Pembelajaran Di PT. Hummatech Indonesia

Pihak BBPPMPV BOE Malang menekankan pentingnya magang di industry ini sebagai bagian dari pelaksanaan program. Hal ini diperjelas oleh Pak Hendri:

“Pola pelatihan yang diterapkan di sini beragam, termasuk pelatihan yang mengharuskan peserta untuk melakukan magang di industri. Hal ini bertujuan agar para guru dapat memahami cara kerja di industri meskipun mereka tidak bekerja di sana. Dengan demikian, para guru dapat terjun langsung dan memperoleh

wawasan mengenai cara kerja, sikap, serta keterampilan yang dibutuhkan di dunia industry”⁷⁸

Untuk memastikan materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan industry, BBPPMPV BOE Malang melakukan koordinasi dengan pihak industry di awal perencanaan. Hal ini dijelaskan oleh Pak Hendri:

“Sebelum merancang pelatihan ini, kami telah mengundang perwakilan dari industri untuk berdiskusi. Dalam pertemuan tersebut, kami memaparkan program pelatihan yang kami miliki dan membahas mekanisme pelaksanaan pelatihan serta bentuk kerjasama yang akan dilakukan antara industri dan peserta pelatihan. Selain itu, kami juga membahas bagaimana kurikulum yang ada di industri dapat diintegrasikan dalam program pelatihan ini”⁷⁹

Dalam pelaksanaannya, program ini menyediakan berbagai fasilitas untuk peserta, sebagaimana dijelaskan oleh Pak Hendri:

“Sebagai instansi pemerintah, kami telah mengalokasikan anggaran yang terperinci untuk berbagai kebutuhan pelatihan. Setiap pos anggaran telah dipetakan dengan jelas, mencakup biaya untuk tempat tinggal, konsumsi, alat praktik, bahan, dan lain-lain, yang semuanya akan ditanggung oleh BOE. Selain itu, peserta pelatihan juga akan menerima uang saku untuk mendukung kebutuhan mereka selama mengikuti program”⁸⁰

Untuk memperkuat data penelitian, peneliti melakukan observasi tidak langsung melalui analisis dokumentasi visual berupa rekaman video pelaksanaan program *upskilling* dan *reskilling* yang disajikan oleh Bapak Toni Kusniwarto. Sumber dokumentasi tersebut berasal dari kanal YouTube Duwei Putra Tech yang memuat konten terkait implementasi

⁷⁸ Wawancara Dengan Dr. Hendri Murti Susanto, S.Kom., M.T Selaku Widyaiswara Muda Bidang Ti. 18 Februari 2025, Pukul 13.30

⁷⁹ Wawancara Dengan Dr. Hendri Murti Susanto, S.Kom., M.T Selaku Widyaiswara Muda Bidang Ti. 10 Februari 2025, Pukul 13.30

⁸⁰ Wawancara Dengan Dr. Hendri Murti Susanto, S.Kom., M.T Selaku Widyaiswara Muda Bidang Ti. 17 Maret 2025, Pukul 13.30

program.⁸¹ Melalui teknik observasi terhadap dokumentasi visual ini, peneliti dapat memperoleh data empiris mengenai proses pembelajaran berbasis *blended learning* yang diimplementasikan, pola interaksi antar peserta program, metodologi penyampaian materi, serta dinamika kolaborasi kelompok selama berlangsungnya program. Berikut tangkapan layar dari dokumentasi visual pelaksanaan program *upskilling* dan *reskilling* tersebut:⁸²



Gambar 4. 4 Dokumentasi Visual

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *upskilling* dan *reskilling* menerapkan pola pembelajaran yang komprehensif dengan distribusi waktu dan metode yang terstruktur. Pelaksanaan program dimulai dengan pembelajaran daring yang berlangsung antara 2-3 hari untuk pembukaan dan pengenalan modul ajar, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran

⁸¹ Dokumentasi Visual Dari Pak Toni Kusniwarto Melalui Kanal Youtube Dari Duwei Putra Tech, , 19 Maret 2025, Pukul 12.00

⁸² Observasi Peneliti Melalui Kanal Youtube (<https://www.youtube.com/watch?v=Okaurcjsef0>), , 19 Maret 2025, Pukul 12.00

luring yang intensif selama kurang lebih 20 hari. Periode pembelajaran luring ini terbagi menjadi dua fase utama, yaitu 10 hari di BBPPMPV BOE untuk penguasaan materi teoretis dan 10 hari di industri untuk aplikasi praktis. Selama pembelajaran di BBPPMPV BOE, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok dengan proyek yang berbeda-beda sesuai dengan kompetensi yang diambil, seperti mekatronika, teknik mesin, dan informatika.

Selain aspek waktu dan tempat pelaksanaan, program *upskilling* dan *reskilling* juga memuat komponen substantif berupa materi pembelajaran dan proyek aplikatif yang wajib diselesaikan oleh para peserta. Dalam implementasinya, program ini mengadopsi pendekatan pembelajaran kolaboratif dengan membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 3 hingga 4 guru untuk setiap kelompoknya. Pembentukan kelompok ini dimaksudkan untuk memfasilitasi proses transfer pengetahuan dan keterampilan secara kolektif serta mengembangkan kemampuan kolaborasi antar guru dalam menyelesaikan proyek-proyek yang diberikan. Hal ini diperjelas oleh Pak Edi:

“Kalau dari program ini saya dapat pemograman mobile pakai *Vlater* lalu proyeknya saya terdiri dari 3 orang membuat program sarana dan prasarana dalam bentuk aplikasi. Karena waktu itu masih belajar jadi proyek ini belum maksimal tapi untuk databasenya saya aplikasikan untuk pemograman sarpras, tidak menggunakan mobile tapi menggunakan desktop yang saya aplikasikan di sekolah”.⁸³

Hal ini diperjelas oleh Bu Deni:

⁸³ Wawancara Dengan Bapak Edi Widodo, S.T Selaku Guru Produktif Di Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak. 19 Februari 2025, Pukul 09.00

“2 minggu full luring, 2 minggunya di industry, uji kompetensinya ada penilaian kriteria ya ketika luring dengan pelatihnya, jadi pesertanya jadi 4 kelompok masing-masing punya projek. Seminggu kita belajar dasarnya, seminggu kita belajar projeknya, dan setelah itu kita presentasikan di depan teman-teman, karena setiap projeknya berbeda beda, kalau saya sendiri bidangnya elektronika dan untuk di BBPPMPV ini saya dapat mekantronika tapi untuk presentasikan kita collabs dengan mesin ada Teknik informatika dll. Setelah itu diujikan dan pelatihan di industry, nah industry ini juga ada uji kompetensinya juga. Nah dari apa yang kita dapatkan di balai dan industry ini kita implementasikan di sekolah”.⁸⁴

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *upskilling* dan *reskilling* menerapkan pola pembelajaran yang komprehensif dengan distribusi waktu dan metode yang terstruktur. Pelaksanaan program dimulai dengan pembelajaran daring yang berlangsung antara 2-3 hari untuk pembukaan dan pengenalan modul ajar, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran luring yang intensif selama kurang lebih 20 hari. Periode pembelajaran luring ini terbagi menjadi dua fase utama, yaitu 10 hari di BBPPMPV BOE untuk penguasaan materi teoretis dan 10 hari di industri untuk aplikasi praktis. Selama pembelajaran di BBPPMPV BOE, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok dengan proyek yang berbeda-beda sesuai dengan kompetensi yang diambil, seperti mekantronika, teknik mesin, dan informatika.

Komponen penting dalam pelaksanaan program *upskilling* dan *reskilling* adalah kegiatan magang industri yang merupakan implementasi praktis dari pembelajaran teoretis yang telah diperoleh di BBPPMPV BOE

⁸⁴ Wawancara Dengan Ibu Deni Suci Wulandari, S.T Selaku Guru Produktif Di Jurusan Teknik Otomasi Industry. 25 Februari 2025, Pukul 11.30

Malang. Magang industri ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada para guru tentang praktik kerja terkini di dunia industri sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Melalui kegiatan magang ini, para guru tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis yang terbaru, tetapi juga memahami standar kerja, etos profesional, dan perkembangan teknologi yang diterapkan di industri. Pengalaman magang ini kemudian menjadi bahan yang berharga untuk ditransformasikan ke dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga menjembatani kesenjangan antara materi pembelajaran di sekolah dengan kebutuhan kompetensi di dunia kerja. Berikut adalah hasil magang industri yang dilaksanakan oleh para guru dari berbagai jurusan di SMK Plus Almaarif Singosari:

Pak Edi dari Jurusan RPL (Rekayasa Perangkat Lunak) melaksanakan magang di PT. Hummatech Indonesia. Beliau menjelaskan:

"Pada tanggal 25-30 September 2023, kami melaksanakan magang di PT. Hummatech Digital Industri. Selama magang, kami diminta untuk mengembangkan aplikasi berbasis Android berdasarkan materi dan praktik yang telah dipelajari selama dua minggu sebelumnya di BBPPMVP BOE Malang. Kami dibentuk dalam kelompok yang terdiri dari 2-3 orang dan ditugaskan untuk merancang serta membuat project aplikasi berbasis Mobile Apps menggunakan Flutter, bahasa pemrograman Dart pada aplikasi Visual Studio Code, dan basis data no-SQL (Firebase)."⁸⁵

⁸⁵ Wawancara Dengan Bapak Edi Widodo, S.T Selaku Guru Produktif Di Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak, 19 Februari 2025, Pukul 09.00



Gambar 4. 5 Modul Flutter Pemrograman Mobile



Gambar 4. 6 no-SQL Firebase

Pak Toni dari Jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM) melaksanakan magang di Dharma Yasa Motorsport. Ketika diwawancarai tentang kegiatan magangnya, beliau memaparkan:

"Selama magang, saya fokus mempelajari dan mempraktikkan beberapa kompetensi utama, seperti perawatan berkala yang meliputi pemeliharaan baterai, perbaikan sistem pengapian dan sistem pengisian, pemeriksaan sistem starter, dan perawatan sistem injeksi. Saya juga dilatih dalam pengoperasian diagnostic tools. Selain itu, saya mendapatkan pengalaman dalam perawatan dan perbaikan sistem rem, perbaikan pada rangkaian sistem penerangan dan instrumen, serta perbaikan sistem Alternating Current Generator (ACG)."⁸⁶

⁸⁶ Wawancara Dengan Bapak Toni Kuswinarto, S.T Selaku Waka Kurikulum Dan Guru Produktif Di Jurusan Teknik Sepeda Motor. 20 Februari 2025, Pukul 09.30



Gambar 4. 7 Kegiatan Magang di Industri

Bu Deni dari Jurusan Teknik Otomasi Industri (TOI) yang melaksanakan magang di PT. Balatif Malang menjelaskan pengalaman magangnya:

"Di PT. Balatif, saya mendapatkan kesempatan untuk terlibat langsung dalam perbaikan conveyor dan pengembangan sistem baru conveyor berbasis PLC, HMI, dan Pneumatik. Pengalaman paling berharga adalah ketika saya belajar mengoperasikan trainer conveyor berbasis PLC, HMI, dan pneumatik dengan bantuan sensor induktif dan sensor kamera. Pengalaman ini sangat relevan dengan materi yang saya ajarkan di sekolah."⁸⁷



Gambar 4. 8 Pembuatan mekanik jalur conveyor untuk jalannya obat

Pak Indra dari Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) melaksanakan magang di Ruby Motor, sebuah bengkel berskala UMKM yang bergerak di bidang otomotif. Beliau menyampaikan:

"Ruby Motor memberikan saya pengalaman praktis dalam layanan service, perbaikan, dan perawatan kendaraan roda empat.

⁸⁷ Wawancara Dengan Ibu Deni Suci Wulandari, S.T Selaku Guru Produktif Di Jurusan Teknik Otomasi Industry. 25 Februari 2025, Pukul 11.30

Selama magang, saya memperdalam keterampilan dalam perawatan berkala, perbaikan sistem pendingin, perawatan dan perbaikan sistem rem, perbaikan sistem pengapian konvensional, perbaikan sistem kemudi, dan pengoperasian diagnostic tools. Pengalaman ini memberikan perspektif baru tentang standar industri yang dapat saya implementasikan dalam pembelajaran di kelas”.⁸⁸



Gambar 4. 9 Kegiatan di Industri

Pada dasarnya, materi dan proyek yang dikerjakan dalam program *upskilling* dan *reskilling* menunjukkan variasi yang disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing peserta. Berbagai materi yang disampaikan meliputi pemrograman mobile, elektronika, mekatronika, dan bidang teknis lainnya yang diaplikasikan dalam bentuk proyek kolaboratif. Proses pembelajaran dirancang secara sistematis dimulai dari penguasaan konsep dasar pada minggu pertama, dilanjutkan dengan pengembangan proyek pada minggu berikutnya, dan diakhiri dengan presentasi serta uji kompetensi. Pola pelaksanaan ini menggambarkan pendekatan pembelajaran yang komprehensif, mengintegrasikan pengetahuan teoritis, keterampilan praktis, dan pengalaman industri untuk

⁸⁸ Wawancara Dengan Bapak Indra Setiawan, S.T Selaku Guru Produktif Di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan. 24 Februari 2025, Pukul 13.00

memastikan peningkatan kompetensi guru yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran kejuruan.

3. Evaluasi Peningkatan Kompetensi Guru SMK Plus Almaarif Singosari Melalui Program *Upskilling* Dan *Reskilling*

Evaluasi program *upskilling* dan *reskilling* merupakan rangkaian penting dalam siklus pengembangan kompetensi guru di SMK Plus Almaarif Singosari. Tahap ini dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan program dan kesesuaian hasil dengan tujuan yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan. Melalui evaluasi yang terstruktur, pihak sekolah dapat memetakan berbagai capaian program serta mengidentifikasi kendala yang muncul selama proses implementasi. Hasil evaluasi ini selanjutnya dijadikan sebagai bahan refleksi dan pertimbangan untuk penyempurnaan program serupa di masa mendatang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan BBPPMPV BOE Malang, system evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program mencakup beberapa aspek, sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Hendri:

“Di akhir pelatihan, akan ada evaluasi mengenai pemateri, materi yang disampaikan, serta fasilitas dan layanan yang disediakan. Yang paling penting, akan ada pemantauan yang dilakukan baik melalui data maupun kunjungan dari staf BOE. Mereka akan datang ke sekolah untuk mendengarkan pendapat siswa, kepala sekolah, guru, dan rekan sejawat tentang dampak pelatihan bagi guru setelah 1 hingga 3 bulan. BOE Malang juga menetapkan indikator keberhasilan program yang jelas. Kami memiliki target bahwa para guru harus memenuhi profil kompetensi yang telah ditentukan. Dalam RPL, terdapat 7 profil kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Kenapa ada 7? Karena jika seorang guru sudah memenuhi semua 7 profil ini, berarti kapasitas dan kompetensinya sudah dianggap lengkap.

Kami tidak ingin guru mengikuti pelatihan berkali-kali tanpa ada kejelasan tentang pengembangan kompetensinya”.⁸⁹

Pada hasil observasi dilapangan sekaligus hasil wawancara menunjukkan ada beberapa evaluasi yang telah dilaksanakan dalam program *upskilling* dan *reskilling* diantaranya yaitu laporan kegiatan tertulis yang mencakup materi yang dipelajari, proyek yang dikerjakan, dan lampiran dokumentasi. Hal demikian sesuai dengan pendapat informan dari Pak Toni Kuswinarto:

“Kalau dari balai model evaluasinya itu seperti masukan lewat kuesioner dan kalau dari sekolah sendiri dengan membuat laporan kegiatan dan nantinya diakhir tahun ajaran akan diadakan evaluasi oleh pihak kepala sekolah”.⁹⁰

Hal ini juga diperjelas oleh Bu Deni:

“Mungkin lebih bagaimana rencana tindak lanjut nanti di sekolah, bagaimana menyelaraskan dengan mata pelajaran yang ada di sekolah, dan membuat laporan kegiatan”.⁹¹

Selain itu, BBPPMPV BOE Malang juga menekankan pentingnya strategi pengimbasan hasil program ke sekolah lain, sebagaimana dijelaskan oleh Pak Hendri:

“Kami biasanya bekerja sama dengan MGMP untuk pelatihan. Misalnya, jika MGMP Jatim meminta pelatihan, kami akan mengumpulkan 15 guru di SMK Purwosari untuk dilatih di sana. Metode ini lebih efektif karena memungkinkan penyebaran pengetahuan langsung kepada semua guru yang hadir, dan kami juga mengikuti pusat belajar (PB) sehingga guru yang dilatih dapat menyebarkan ilmu yang diperoleh ke sekolah-sekolah lain”.⁹²

⁸⁹ Wawancara Dengan Dr. Hendri Murti Susanto, S.Kom., M.T Selaku Widyaiswara Muda Bidang Ti. 17 Maret 2025, Pukul 13.30

⁹⁰ Wawancara Dengan Bapak Toni Kuswinarto, S.T Selaku Waka Kurikulum Dan Guru Produktif Di Jurusan Teknik Sepeda Motor. 22 Februari 2025, Pukul 08.00

⁹¹ Wawancara Dengan Ibu Deni Suci Wulandari, S.T Selaku Guru Produktif Di Jurusan Teknik Otomasi Industry. 26 Februari 2025, Pukul 09.00

⁹² Wawancara Dengan Dr. Hendri Murti Susanto, S.Kom., M.T Selaku Widyaiswara Muda Bidang Ti. 17 Maret 2025, Pukul 13.30

Pelaporan kegiatan ini juga menjadi bagian dari rangkaian evaluasi menyeluruh yang mencakup diskusi dan pembagian ilmu dengan rekan guru. Guru yang telah mengikuti program *upskilling* dan *reskilling* memiliki kewajiban untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kepada rekan sejawat melalui diskusi atau presentasi formal. Proses imbasasi pengetahuan ini menjadi salah satu indikator keberhasilan program, sebab memastikan bahwa manfaat pelatihan tidak hanya dirasakan oleh guru yang mengikuti program, tetapi juga menjangkau guru lain yang belum mendapat kesempatan serupa. Sebagaimana informan yaitu Bu Deni:

“Untuk pembelajarannya mungkin lebih ke sharing dengan sesama rekan guru, pembelajaran apa saja yang sudah didapat, yang belum di sekolah itu apa saja, dan implementasi yang baik di sekolah ini bagaimana, jadi mungkin lebih ke sharing dan diskusi ringan saja dengan rekan guru se jurusan ini.”⁹³

Hal ini juga diperjelas oleh Pak Edi:

“Untuk evaluasinya sendiri bisa dimulai dari sharing pendapat dengan sesama guru se jurusan apa yang kita dapatkan di tempat pelatihan dan membuat laporan magang”.⁹⁴

Sehubungan dengan hal demikian sesuai dengan pendapat dari Pak Toni Kuswinarto:

“Saya biasanya berdiskusi dengan sesama rekan guru se jurusan seperti kolaborasi atau sharing pendapat. Untuk lebih jelasnya untuk mendorong teman-teman untuk mengikuti program”.⁹⁵

⁹³ Wawancara Dengan Ibu Deni Suci Wulandari, S.T Selaku Guru Produktif Di Jurusan Teknik Otomasi Industry. 25 Februari 2025, Pukul 11.30

⁹⁴ Wawancara Dengan Bapak Edi Widodo, S.T Selaku Guru Produktif Di Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak. 19 Februari 2025, Pukul 09.00

⁹⁵ Wawancara Dengan Bapak Toni Kuswinarto, S.T Selaku Waka Kurikulum Dan Guru Produktif Di Jurusan Teknik Sepeda Motor. 20 Februari 2025, Pukul 09.30

BOE Malang berharap program ini dapat meningkatkan kompetensi guru secara signifikan. Diharapkan akan terjadi perubahan positif dalam proses pembelajaran di sekolah setelah pelatihan. Selain itu, diharapkan para guru dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru yang diperoleh untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Sebagaimana dijelaskan oleh Pak Hendri:

“Program ini telah dicanangkan oleh pusat dengan tujuan yang jelas, yaitu agar sekolah melaksanakan rencana tersebut sesuai harapan. Diharapkan guru yang telah dilatih dapat membagikan pengetahuan dan keterampilan kepada rekan-rekan guru dan siswa di lingkungan mereka. Dengan demikian, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam keterampilan guru, yang pada akhirnya dapat membantu siswa untuk lebih siap terjun ke industri dan mengurangi tingkat pengangguran”.⁹⁶

Evaluasi program juga mencakup penerapan hasil pelatihan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari perubahan signifikan dalam metode mengajar yang lebih interaktif dan berbasis teknologi terkini, seperti implementasi pembelajaran berbasis proyek (PJBL). Indikator keberhasilan program dapat diamati melalui tiga aspek utama yaitu pertama, peningkatan kompetensi guru yang ditandai dengan kepercayaan diri dalam menyampaikan materi yang lebih relevan. Kedua, perubahan metode pengajaran dengan pengintegrasian teknologi terbaru. Ketiga, dampak positif pada siswa yang menunjukkan peningkatan keaktifan dan semangat belajar karena materi pembelajaran lebih terkini dan aplikatif.

⁹⁶ Wawancara Dengan Dr. Hendri Murti Susanto, S.Kom., M.T Selaku Widyaiswara Muda Bidang Ti. 18 Februari 2025, Pukul 13.30

Sebagaimana disampaikan oleh Pak Toni Kuswinarto:

"Yang pertama bagaimana kita bisa menyusun pembelajaran berbasis proyek untuk PJPBL. Kemudian yang kedua, kita menjadi alur membuat suatu proyek terutama untuk pembelajaran peserta didik. Harapannya dengan proyek ini memang pembelajaran yang betul-betul menyenangkan".⁹⁷

Meskipun demikian, Pak Toni juga mengakui adanya kendala dalam

implementasi dari hasil pelatihan, sebagaimana dijelaskan oleh Pak Toni:

"Materi program memang sebenarnya sangat relevan untuk materinya. Tapi untuk realisasi di sekolah masih belum maksimal karena mungkin dari segi pembiayaan masih belum bisa direalisasikan di sekolah. Karena memang untuk motor listrik sangat membutuhkan pembiayaan yang cukup besar jika direalisasikan pada pembelajaran proyek peserta didik di sekolah. Mungkin untuk secara materi sangat relevan. Secara proyek sudah mulai bertahap dan berjalan dengan pembiayaan untuk sementara waktu dari RTL (Rencana Tindak Lanjut) itu dari program SMK PK".⁹⁸

Menyikapi kendala ini, pihak BBPPMPV BOE Malang dalam hasil

wawancara menyarankan agar semua pihak terlibat dalam peningkatan

kompetensi guru, sebagaimana dijelaskan oleh Pak Hendri:

"Perguruan tinggi yang menghasilkan guru memiliki tanggung jawab untuk memastikan lulusannya kompeten. Jika seorang guru belum memenuhi standar kompetensi, seharusnya tidak diluluskan, karena ketidakkompetenan guru akan menjadi beban bagi pemerintah. Oleh karena itu, tanggung jawab ini melibatkan semua pihak, dan BOE berperan dalam meningkatkan kompetensi dan keterampilan para guru".⁹⁹

Evaluasi program *upskilling* dan *reskilling* di SMK Plus Almaarif

Singosari telah menghasilkan strategi implementasi secara bertahap

sebagai respons terhadap kendala pembiayaan, khususnya untuk program

⁹⁷ Wawancara Dengan Bapak Toni Kuswinarto, S.T Selaku Waka Kurikulum Dan Guru Produktif Di Jurusan Teknik Sepeda Motor. 20 Februari 2025, Pukul 09.30

⁹⁸ Wawancara Dengan Bapak Toni Kuswinarto, S.T Selaku Waka Kurikulum Dan Guru Produktif Di Jurusan Teknik Sepeda Motor. 20 Februari 2025, Pukul 09.30

⁹⁹ Wawancara Dengan Dr. Hendri Murti Susanto, S.Kom., M.T Selaku Widyaiswara Muda Bidang Ti. 17 Maret 2025, Pukul 13.30

pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan keterangan Pak Toni, pembiayaan sementara untuk pelaksanaan Rencana Tindak Lanjut (RTL) hasil pelatihan bersumber dari program SMK PK (SMK Pusat Keunggulan). Strategi ini menggambarkan bagaimana pihak sekolah berupaya memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada untuk menerapkan pengetahuan baru para guru di tengah keterbatasan finansial. Khususnya dalam pembelajaran motor listrik yang memerlukan biaya cukup besar, pihak sekolah telah menyusun tahapan implementasi yang menyesuaikan dengan ketersediaan anggaran namun tetap mempertahankan substansi pembelajaran. Proses evaluasi yang berkelanjutan melalui pelaporan kegiatan, sharing pengetahuan antar guru, dan penyesuaian metode pembelajaran berbasis proyek mencerminkan kemampuan adaptasi dan daya cipta pihak sekolah dalam mengubah hasil pelatihan menjadi praktik pembelajaran yang relevan dengan mempertimbangkan situasi nyata di lingkungan sekolah, sesuai dengan harapan BBPPMPV BOE Malang bahwa program ini dapat meningkatkan kompetensi guru secara signifikan dan berdampak positif pada kesiapan siswa dalam menghadapi dunia industri.

C. Temuan Penelitian

Tabel 4. 6 Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Sub Bagian	Temuan
1.	Perencanaan Peningkatan kompetensi guru	Identifikasi kebutuhan	Proses perencanaan diawali dengan training need analysis untuk mengetahui gap kompetensi yang perlu diatasi
		Pemetaan kompetensi	Pemetaan kompetensi melibatkan koordinasi antar guru dalam jurusan untuk memastikan variasi kompetensi dan meningkatkan keahlian produktif
		Seleksi peserta	BOE Malang menggunakan pendekatan berbasis data dengan prioritas pada guru yang belum pernah mengikuti diklat
		Kriteria seleksi	Seleksi didasarkan pada hasil supervisi akademik (administrasi, persiapan pembelajaran, dan proses pembelajaran)
		System pendaftaran	Pendaftaran dilakukan melalui sistem online yang terhubung dengan database Dapodik
		Kerjasama industri	Perencanaan melibatkan kerjasama dengan industri untuk memastikan materi sesuai kebutuhan dunia kerja
2.	Implementasi Peningkatan kompetensi guru	Pola Pembelajaran	Program menggunakan kombinasi pembelajaran daring (1 minggu) dan luring (3 minggu: 2 minggu di BOE + 2 minggu magang industri)
		Platform Digital	Guru mengakses situs Alfatih untuk mengambil judul diklat dan mengikuti video pembelajaran hingga mendapat sertifikat
		Pembelajaran Kolaboratif	Adopsi pendekatan kolaboratif dengan kelompok belajar 3-4 guru per kelompok
		Proyek Aplikatif	Peserta diwajibkan menyelesaikan proyek aplikatif sesuai bidang keahlian (pemrograman mobile, elektronika, mekatronika)
		Magang Industri	Kegiatan magang memberikan pengalaman langsung tentang praktik kerja terkini yang ditransformasikan ke pembelajaran kelas
3.	Evaluasi Peningkatan kompetensi guru	Sistem Evaluasi	Evaluasi mencakup pemantauan pemateri, materi, fasilitas, dan layanan dengan indikator keberhasilan yang jelas

		Pelaporan	Hasil evaluasi berupa laporan tertulis mencakup materi, proyek, dan dokumentasi kegiatan
		Strategi Pengimbasan	BOE Malang menekankan pengimbasan hasil program ke sekolah lain melalui kerjasama dengan MGMP
		Transfer Pengetahuan	Guru wajib mentransfer pengetahuan kepada rekan sejawat melalui diskusi atau presentasi formal
		Indikator Keberhasilan	Keberhasilan diamati melalui peningkatan kompetensi guru, perubahan metode pengajaran, dan dampak positif pada siswa
		Kendala Implementasi	Terdapat kendala pembiayaan untuk program pembelajaran berbasis proyek

BAB V

PEMBAHASAN

Tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), semakin kompleks dalam era revolusi industri 4.0. Program *upskilling* dan *reskilling* menjadi sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru agar dapat memenuhi tuntutan industri yang terus berkembang. Penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani dan Adawiyah menunjukkan bahwa rendahnya afirmasi dari Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) terhadap lulusan SMK disebabkan oleh ketidakcocokan antara kompetensi yang dimiliki lulusan dengan kebutuhan pasar kerja.¹⁰⁰ Hal ini menegaskan perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di SMK, termasuk kompetensi guru.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan SMK adalah kurangnya keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja. Dijelaskan oleh Safitri dkk mencatat bahwa lulusan SMK, SMA, dan perguruan tinggi sering kali menghadapi kesulitan dalam memasuki pasar kerja karena ketidakcocokan antara keterampilan yang dimiliki dan kebutuhan industri.¹⁰¹ Program *upskilling* dan *reskilling* di SMK Plus Almaarif Singosari diharapkan dapat menjembatani kesenjangan ini dengan memberikan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan industri.

¹⁰⁰ Muhammad Rendi Ramdhani And Robiatul Adawiyah, "Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Kejuruan (SMK) Islam Swasta Pada Era 4.0," *Progressive Of Cognitive And Ability* 2, No. 3 (2023): 180–91, <https://journals.eduped.org/index.php/jpr/article/view/510>.

¹⁰¹ Riska Dian Safitri And Muh Rezza, "Membedah Tren Tingginya Angka Pengangguran Terbuka Pada Gen Z Di Indonesia Analyzing The High Open Unemployment Rate Among Gen Z In Indonesia," 2025, 636–49.

Kurikulum pendidikan yang tidak selaras dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar menjadi salah satu penyebab utama pengangguran di kalangan lulusan sarjana, termasuk lulusan SMK. Penelitian oleh Hermawan menunjukkan bahwa lulusan SMK/MAK merupakan kontributor terbesar terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia.¹⁰² Penyesuaian kurikulum dan peningkatan program pelatihan menjadi langkah strategis yang harus diambil untuk meningkatkan daya saing lulusan.

Adapun dalam penelitian Safitri dkk yang menyatakan bahwa Program Kartu Prakerja yang diluncurkan oleh pemerintah juga menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja. Namun, penelitian menunjukkan bahwa implementasi program tersebut masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya efektivitas pelatihan daring dan ketidaksesuaian insentif dengan pelatihan yang diselesaikan.¹⁰³ Evaluasi dan perbaikan terhadap pelaksanaan program ini sangat diperlukan agar dapat lebih efektif dalam mengurangi angka pengangguran di kalangan generasi muda.

Pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan, pemerintah, dan sektor industri ditekankan dalam penelitian ini. Adapun penelitian dari Ramdhani dan Adawiyah menekankan bahwa kemitraan yang berkelanjutan antara SMK dan DUDI dapat membantu menciptakan kurikulum yang lebih relevan dan sesuai

¹⁰² Arif Hermawan Et Al., “Kesenjangan Kondisi Pengangguran Lulusan SMK/Mak Di Indonesia: Analisis Antargender Dan Variabel-Variabel Yang Memengaruhinya,” *Jurnal Ketenagakerjaan* 18, No. 3 (2023): 262–77, <https://doi.org/10.47198/jnaker.V18i3.246>.

¹⁰³ Safitri And Rezza, “Membedah Tren Tingginya Angka Pengangguran Terbuka Pada Gen Z Di Indonesia Analyzing The High Open Unemployment Rate Among Gen Z In Indonesia.”

dengan kebutuhan pasar.¹⁰⁴ Kerjasama ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik bagi guru-guru di SMK Plus Almaarif Singosari, sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa.

Pengembangan soft skills juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan kompetensi guru. Kesenjangan antara keterampilan teknis dan non-teknis sering kali menjadi penghambat bagi lulusan dalam memasuki dunia kerja. Banyak perusahaan mencari karyawan yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga mampu bekerja dalam tim dan beradaptasi dengan cepat di lingkungan kerja. Program *upskilling* dan *reskilling* di SMK Plus Almaarif Singosari harus mencakup pengembangan soft skills ini.

Menghadapi tantangan di era digital, guru di SMK Plus Almaarif Singosari perlu menguasai keterampilan digital yang relevan. Transformasi digital telah menciptakan peluang kerja baru, namun juga menuntut lulusan untuk memiliki keterampilan yang sesuai dengan perkembangan teknologi.¹⁰⁵ Program pelatihan yang ditawarkan harus mencakup keterampilan digital agar guru dapat mempersiapkan siswa dengan baik untuk menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif.

Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap implementasi program *upskilling* dan *reskilling* di SMK Plus Almaarif Singosari, peneliti memperoleh informasi yang mendalam mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi guru. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan

¹⁰⁴ Ramdhani And Adawiyah, "Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Kejuruan (SMK) Islam Swasta Pada Era 4.0."

¹⁰⁵ Ramdhani And Adawiyah. "Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Kejuruan (SMK) Islam Swasta Pada Era 4.0."

pihak manajemen sekolah, guru, serta observasi langsung di lapangan memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas program yang telah diterapkan. Dokumentasi pendukung yang meliputi laporan pelatihan, umpan balik dari peserta, dan hasil evaluasi program juga turut memperkuat temuan penelitian ini. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

A. Perencanaan Peningkatan Kompetensi Guru SMK Plus Almaarif Singosari Melalui Program *Upskilling* Dan *Reskilling*

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, ditemukan bahwa program *upskilling* dan *reskilling* terbukti menjadi strategi penting dalam pengembangan profesionalisme guru di era digital dan perubahan kebutuhan industry. Meskipun sering digunakan bersamaan, kedua program ini memiliki focus yang berbeda namun saling melengkapi dalam meningkatkan kompetensi guru. *Upskilling* adalah pengembangan keterampilan dan pengetahuan tambahan untuk memperkuat kompetensi yang ada, sedangkan *reskilling* melibatkan pembelajaran keterampilan baru untuk menyesuaikan diri dengan perubahan industry.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di SMK Negeri 1 Ciamis, dimana program *upskilling* dan *reskilling* telah dilaksanakan sejak tahun 2021 dan menunjukkan hasil yang positif. Program *upskilling* dan *reskilling* di SMK Negeri 1 Ciamis telah berhasil meningkatkan motivasi dan semangat para guru untuk senantiasa belajar dan mengembangkan diri sehingga dapat meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah.¹⁰⁶ Para guru dibimbing untuk menjadi individu yang kreatif

¹⁰⁶ Juliani Musti Khofifah And Jajang Ikbal Herlianto, "Implementasi Program Upskilling Dan Reskilling Berbasis Industri Dalam Peningkatan Kompetensi Guru SMK Negeri 1 Ciamis Implementation Of Industry-Based Upskilling And Reskilling Programs In Improving The Competence Of Teachers At SMK Negeri 1 Ciamis," 2024, 7129–36.

dan inovatif, yang mampu memahami konsep-konsep baru dan menerapkan teknologi terbaru dalam pembelajaran.

Temuan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian dari Winarni, dkk yang menunjukkan bahwa pelatihan ulang (*reskilling*) dan peningkatan keterampilan (*upskilling*) di sektor tradisional mampu meningkatkan kesiapan digital karyawan secara signifikan, terutama dalam penguasaan teknologi informasi dan manajemen proyek. Pelatihan berdurasi pendek (1–3 bulan) dinilai efektif dalam memberikan dampak positif terhadap adaptasi tenaga kerja, meskipun pelatihan *soft skills* masih kurang diperhatikan. Penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi antara pelatihan teknis dan *soft skills* sangat diperlukan untuk mendukung transformasi digital yang menyeluruh dan berkelanjutan.¹⁰⁷

Perencanaan program *upskilling* dan *reskilling* di SMK Plus Almaarif Singosari dilakukan secara sistematis melalui pendekatan manajemen sumber daya manusia yang efektif. Langkah awal dari proses ini dimulai dengan pelaksanaan *training need analysis* (TNA), yang bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri. Pendekatan ini mendasarkan pada prinsip dasar manajemen, yakni bahwa perencanaan merupakan fungsi manajerial utama yang menjadi pondasi bagi pelaksanaan program.

Selanjutnya, hasil TNA ditindaklanjuti dengan koordinasi antara kepala sekolah dan guru produktif di tiap jurusan. Dalam proses ini, guru turut dilibatkan dalam pemilihan jenis pelatihan yang dibutuhkan, sesuai dengan bidang keahlian

¹⁰⁷ Eko Winarni Et Al., “Reskilling And Upskilling : Hr Adaptation Strategies To Digital Transformation In The Traditional Sector” 4, No. 1 (2024): 2747–56.

masing-masing. Pendekatan ini menunjukkan adanya keterlibatan aktif guru sebagai subjek dalam proses perencanaan, bukan hanya sebagai objek pelatihan. Keterlibatan ini merupakan ciri dari pendekatan *bottom-up*, yang dianggap lebih efektif dalam meningkatkan rasa kepemilikan terhadap program pengembangan kompetensi.

Sebagai bagian dari sinergi dengan pihak eksternal, SMK Plus Almaarif Singosari menjalin kemitraan dengan BBPPMPV BOE Malang merupakan Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Otomotif dan Elektronika sebagai lembaga pelatihan resmi dari Kemendikbud. Kemitraan ini menunjukkan penerapan konsep kolaborasi, yaitu kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan industri. Dalam hal ini, perencanaan program tidak hanya bersifat internal, tetapi juga mengakomodasi kebijakan nasional serta kebutuhan industri.

Sistem pendaftaran program dilakukan secara daring melalui platform ALFA-T (Aplikasi Layanan Fasilitasi dan Asesmen Terpadu) yang dikelola oleh BBPPMPV BOE Malang. Sistem ini sudah terintegrasi dengan Dapodik, sehingga memudahkan dalam proses pendataan dan validasi peserta. Meski demikian, terdapat jeda waktu yang cukup panjang antara pendaftaran dan realisasi program, yang mengindikasikan perlunya penyesuaian dalam manajemen waktu pelaksanaan agar lebih efisien.

Penentuan siapa saja yang akan mengikuti program *upskilling* dan *reskilling* juga dilakukan secara selektif oleh pihak sekolah. Salah satu caranya adalah melalui supervisi akademik oleh kepala sekolah. Supervisi ini dilakukan dengan dua

pendekatan, yaitu secara langsung seperti mengamati proses pembelajaran di kelas dan mengecek kelengkapan administrasi guru, serta secara tidak langsung melalui diskusi dengan kepala program di masing-masing jurusan. Dengan cara ini, sekolah bisa lebih memahami kebutuhan setiap guru dan memastikan program yang diikuti benar-benar sesuai dengan kondisi dan kekurangan yang ada. Hal ini membuat program pengembangan tidak asal jalan, tapi betul-betul memberi dampak bagi peningkatan kualitas belajar-mengajar di sekolah.

Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan program di SMK Plus Almaarif Singosari tidak hanya sekadar mengikuti kebijakan dari pemerintah, tapi juga dilakukan dengan melihat kebutuhan nyata di dalam sekolah. Sekolah bersikap proaktif dengan menganalisis situasi dan kondisi internal sebelum menentukan langkah pengembangan guru. Yang menarik, proses perencanaannya melibatkan para guru secara aktif, tidak hanya sebagai pelaksana program, tapi juga sebagai pihak yang ikut menentukan apa yang dibutuhkan. Pendekatan ini sangat berbeda dengan model *top-down* yang sering diterapkan di sekolah lain. Dengan cara seperti ini, program yang dijalankan jadi lebih relevan, tepat sasaran, dan sesuai dengan kenyataan yang dihadapi guru di lapangan.

Perencanaan program ini mencerminkan pemahaman mendalam terhadap teori implementasi kebijakan sebagaimana dikemukakan oleh Weimer dan Vining, yaitu bahwa keberhasilan implementasi suatu program dipengaruhi oleh tiga variabel utama: logika kebijakan, lingkungan kebijakan, dan kapasitas pelaksana (*implementor*). Logika kebijakan direpresentasikan melalui tujuan peningkatan kompetensi guru berbasis kebutuhan industri; lingkungan kebijakan mencakup

sinergi antara sekolah, pemerintah, dan industri; serta kapasitas pelaksana tercermin dari kesiapan guru dan sistem pendukung yang tersedia.¹⁰⁸

B. Implementasi Peningkatan Kompetensi Guru SMK Plus Almaarif Singosari Melalui Program *Upskilling* Dan *Reskilling*

Pelaksanaan merupakan bagian penting dalam implementasi suatu program. Menurut Jones dalam Irviani Anggraeni, implementasi adalah suatu proses yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang diarahkan untuk menjalankan kebijakan atau program yang telah direncanakan.¹⁰⁹ Dengan kata lain, pelaksanaan program bertujuan untuk mewujudkan perencanaan ke dalam tindakan nyata di lapangan.

Pelaksanaan program *upskilling* dan *reskilling* di dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kebijakan pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Pendidikan dalam visi pembangunan Indonesia 2045 diposisikan sebagai alat untuk menyiapkan SDM unggul melalui peningkatan keterampilan yang relevan dengan perubahan zaman.

Dijelaskan secara teori, program *upskilling* dan *reskilling* bisa dipahami melalui prespektif *human capital theory* yang dikembangkan oleh Gary Becker dan Theodore Schultz sejak tahun 1960-an. Dalam teori ini, Pendidikan dan pelatihan dianggap sebagai bentuk investasi terhadap sumber daya manusia, dengan tujuan meningkatkan produktivitas, daya saing, dan potensi penghasilan individu.¹¹⁰

¹⁰⁸ Tryana Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, "Implementasi Kebijakan Publik," *Journal Geej* 7, No. 2 (2020): 16–48.

¹⁰⁹ Anggraeni, "Pengertian Implementasi Dan Pend Apat Ahli."

¹¹⁰ Putra Muhammad Fidiandri Muhammad Hasan, Acai Sudirman, Priyana, Indarta, Ramadonna Yullya, Setiowati Rini, Nurhidayati, Badrianto Yuan And Walenta Abdi Sakti Rokhimah, Nuriasari Selvia, Firdaus Mohamad, *Human Capital Management (Teori Dan Aplikasi)*, Ed. Harini Fajar Ningrum, *Media Sains Indonesia* (Kota Bandung, 2023),

Pengetahuan dan keterampilan guru dipandang layak modal ekonomi lainnya yang bisa ditingkatkan melalui pelatihan. Selain itu teori ini juga menegaskan bahwa pengembangan kompetensi tenaga pendidik akan berdampak langsung pada kualitas lulusan dan daya saing institusi Pendidikan itu sendiri.

Teori ini juga relevan dengan pendekatan yang disebutkan dalam jurnal Rizqyansyah Fitramadhana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa program *reskilling* dan *upskilling* menjadi bagian dari agenda besar negara dalam merespons tantangan Revolusi Industri 4.0 serta menciptakan Profil Pelajar Pancasila melalui penguatan kapasitas guru dan institusi Pendidikan.¹¹¹ Senada dengan itu, Muhamad Irfan Kresnadi dkk menegaskan bahwa *reskilling* berarti mempelajari keterampilan baru untuk pekerjaan yang berbeda, sedangkan *upskilling* berarti meningkatkan keterampilan agar lebih baik dalam pekerjaan saat ini. Keduanya diperlukan dalam menjawab disrupti digital dan menghindari kesenjangan kompetensi tenaga kerja.¹¹²

Lebih lanjut, dalam menghadapi perubahan zaman yang serba cepat, penjelasan oleh Philip Mong'are Achoki yang menjelaskan bahwa Lembaga harus memiliki *sensing* dan *response*, yaitu peka terhadap eksternal dan mampu meresponnya secara adaptif, serta menjelaskan bahwa organisasi yang mampu

[Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari).

¹¹¹ Rizqyansyah Fitramadhana, "Education In The Midst Of Indonesia's Development Agenda," *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* 8, No. 1 (2023): 55, <https://doi.org/10.17977/Um021v8i1p55-81>.

¹¹² Muhamad Irfan Kresnadi And Dafa Arga Narendra, "Transformasi Upskilling Dan Reskilling Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi 4.0 Di Sektor Kepelabuhanan Dan Logistik."

melakukan hal ini akan tetap relevan dan tangguh dalam menghadapi perubahan zaman.¹¹³

Selain itu, dalam kerangka Society 5.0, manusia ditempatkan sebagai pusat inovasi teknologi, yang berarti guru tidak hanya dituntut untuk melek teknologi, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi secara humanis dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, pelatihan guru bukan hanya soal meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk mindset dan pola ajar yang adaptif terhadap era digital.

Program *upskilling* dan *reskilling* guru di SMK Plus Almaarif Singosari merupakan salah satu bentuk kerja sama antara sekolah dengan BBPPMPV BOE Malang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam menghadapi perkembangan dunia industri yang semakin pesat. Program ini dilaksanakan dengan pola pelatihan dan magang yang bertahap dan sistematis.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaan program ini terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, peserta mengikuti pelatihan daring selama dua hingga tiga hari. Pada tahap ini, peserta diberikan materi awal sebagai pengantar terhadap materi inti yang akan dipelajari. Tahap berikutnya adalah pelatihan secara luring selama kurang lebih dua minggu yang bertempat di BBPPMPV BOE Malang.¹¹⁴ Dalam pelatihan luring ini, para peserta mendapatkan pembelajaran teori dan praktik sesuai dengan kompetensi masing-masing. Setelah

¹¹³ Philip Mong'are Achoki, "Upskilling And Reskilling For A Vuca World," *Gile Journal Of Skills Development* 3, No. 2 (2023): 34-52, <https://doi.org/10.52398/Gjsd.2023.V3.I2.Pp34-52>.

¹¹⁴ Wawancara Dengan Dr. Hendri Murti Susanto, S.Kom., M.T Selaku Widyaiswara Muda Bidang TI.

selesai mengikuti pelatihan, peserta diwajibkan mengikuti magang industri selama dua minggu. Tujuan dari magang ini adalah agar guru memiliki pengalaman langsung di dunia industri dan mampu menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kebutuhan dunia kerja.

Pelatihan yang dilakukan juga menggunakan pendekatan *blended learning* yang merupakan gabungan antara pembelajaran daring dan luring. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta, alokasi anggaran, dan kesiapan tempat pelatihan. Seperti yang disampaikan oleh narasumber dari BBPPMPV BOE Malang, pelaksanaan pelatihan disesuaikan dengan kondisi peserta, sehingga ada yang dilaksanakan sepenuhnya secara daring, ada yang luring, dan ada pula yang menggabungkan keduanya.

Dalam pelaksanaan pelatihan, setiap peserta pelatihan dikelompokkan dalam tim kecil sesuai bidang keahlian masing-masing. Setiap kelompok ditugaskan untuk mengerjakan sebuah proyek berbasis kejuruan. Misalnya, guru dari jurusan RPL membuat aplikasi mobile dengan menggunakan Flutter, sedangkan guru dari jurusan TOI mengerjakan proyek yang berkaitan dengan sistem kendali berbasis PLC dan HMI. Proyek ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan kemampuan kolaborasi dan pemecahan masalah.

Setelah pelatihan di BBPPMPV BOE selesai, para peserta melanjutkan ke tahap magang industri. Di tahap ini, guru langsung terlibat dalam proses kerja di perusahaan sesuai dengan jurusannya. Pengalaman magang ini dianggap sangat penting karena guru dapat melihat langsung proses kerja yang sesungguhnya,

termasuk penggunaan alat dan teknologi terbaru, prosedur kerja di industri, serta budaya kerja yang diterapkan.

Pengalaman magang industri para guru dari berbagai jurusan di SMK Plus Almaarif Singosari menunjukkan variasi kegiatan yang disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing. Pak Edi Widodo yang merupakan guru jurusan RPL yang melaksanakan magang di PT. Hummatech Digital Industri pada September 2023 berkesempatan mengembangkan aplikasi berbasis Android dengan memanfaatkan pengetahuan yang telah diperoleh dari pelatihan sebelumnya di BBPPMVP BOE Malang. Para guru tersebut bekerja dalam kelompok yang terdiri dari 2-3 orang untuk merancang dan mengimplementasikan proyek aplikasi Mobile menggunakan Flutter, bahasa pemrograman Dart dan basis data no-SQL Firebase.¹¹⁵

Sementara itu, guru Jurusan Teknik Sepeda Motor yang menjalani magang di Dharma Yasa Motorsport memperdalam kompetensi teknis seperti perawatan berkala kendaraan, pemeliharaan baterai, perbaikan sistem pengapian, pengisian, starter, dan perawatan sistem injeksi. Para guru pada jurusan ini juga memperoleh pengalaman dalam pengoperasian diagnostic tools serta perawatan dan perbaikan komponen penting sepeda motor.

Pengalaman guru Jurusan Teknik Otomasi Industri yang magang di PT. Balatif Malang memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam perbaikan dan pengembangan sistem conveyor berbasis PLC, HMI, dan Pneumatik. Guru-guru pada jurusan ini berkesempatan mempelajari pengoperasian trainer conveyor

¹¹⁵ Edi Widodo, "Laporan Peserta Upskilling Reskilling 2023 Edi Widodo," n.d.

dengan teknologi sensor induktif dan sensor kamera yang sangat relevan dengan materi pembelajaran di sekolah.

Adapun guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan yang melaksanakan magang di Ruby Motor, sebuah bengkel berskala UMKM, mendapatkan pengalaman praktis dalam layanan service, perbaikan, dan perawatan kendaraan roda empat.¹¹⁶ Guru-guru tersebut memperdalam keterampilan dalam berbagai aspek seperti perawatan berkala, perbaikan sistem pendingin, sistem rem, sistem pengapian konvensional, sistem kemudi, dan pengoperasian diagnostic tools. Pengalaman ini memberikan perspektif baru tentang standar industri yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas.

Fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan program cukup memadai. Peserta mendapatkan tempat tinggal, konsumsi, uang saku, serta akses terhadap peralatan praktik yang memadai. Selain itu, setiap peserta juga mendapatkan pendampingan dan arahan dari pelatih atau mentor selama proses pelatihan maupun magang berlangsung.

Program ini juga memperkuat pengembangan empat kompetensi dasar guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.¹¹⁷

- a. Kompetensi Pedagogik ditingkatkan melalui integrasi pengalaman industri ke dalam strategi pembelajaran. Guru belajar mengintegrasikan teknologi, proyek

¹¹⁶ Wawancara Dengan Bapak Indra Setiawan, S.T Selaku Guru Produktif Di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan.

¹¹⁷ UU RI, "Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Khususnya Pada Bab Iv Pasal 10 Ayat 1," n.d.

kejuruan, dan pendekatan berbasis dunia kerja ke dalam proses pembelajaran di kelas.

- b. Kompetensi Profesional ditingkatkan melalui penguasaan teknologi terbaru yang diperoleh dari pelatihan dan magang. Guru memperoleh keterampilan teknis sesuai jurusan keahlian yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan belajar-mengajar.
- c. Kompetensi Kepribadian terbentuk melalui pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, dan etika kerja selama mengikuti pelatihan dan magang industri. Guru dilatih untuk memiliki sikap profesional yang konsisten dalam menghadapi tuntutan pekerjaan.
- d. Kompetensi Sosial dikembangkan melalui kerja sama dalam tim proyek kejuruan, interaksi lintas bidang, serta komunikasi dengan mentor dan pihak industri. Kegiatan ini memperkuat kemampuan guru dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekitar.

Peningkatan kompetensi guru melalui program ini sejalan dengan penelitian oleh Manurung dan Silalahi, yang menyatakan bahwa pendekatan digital seperti MOOCs (*Massive Open Online Courses*) adalah kursus daring terbuka yang memungkinkan siapa saja untuk belajar tanpa batasan kehadiran atau biaya, pada MOOCs ini dapat mendorong peningkatan skill tenaga kerja secara fleksibel dan adaptif.¹¹⁸ Sementara itu, Rizqiansyah dkk dalam penelitiannya menegaskan bahwa perubahan struktur kerja dan meningkatnya tuntutan digitalisasi mengharuskan lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan strategi *reskilling* dan *upskilling*

¹¹⁸ Noramti Mardianti Manurung Et Al., “Pemenuhan Kebutuhan Peningkatan Keterampilan Tenaga Kerja Melalui Massive Open Online Courses (Moocs)

secara sistemik. Strategi ini bukan hanya menjadi solusi bagi pengembangan SDM guru, tetapi juga penentu daya saing institusi pendidikan itu sendiri dalam era transformasi digital.¹¹⁹ Maka dari itu, pelaksanaan program ini tidak hanya berhasil dari segi teknis, tetapi juga secara konseptual telah menjawab kebutuhan pendidikan nasional dalam menyiapkan guru-guru yang kompeten dan relevan dengan tuntutan zaman.

Pelaksanaan program ini juga mengacu pada konsep *reskilling* dan *upskilling* yang dijelaskan oleh Cambridge Dictionary dalam penelitian Muhamad Irfan Kresnadi dkk. *Reskilling* berarti mempelajari keterampilan baru untuk pekerjaan yang berbeda, sedangkan *upskilling* berarti meningkatkan keterampilan agar lebih baik dalam pekerjaan saat ini.¹²⁰ Oleh karena itu, program ini tidak hanya memberikan tambahan kemampuan teknis, tetapi juga membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan kompetensi baru yang relevan dengan kebutuhan industri.

Jika ditinjau dari teori kompetensi menurut Spencer dan Spencer, program ini juga mendorong pengembangan lima komponen kompetensi, yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, motif, dan konsep diri.¹²¹ Berikut penjelasannya:

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Program *upskilling* dan *reskilling* memberikan pengetahuan baru kepada guru SMK Plus Almaarif melalui pelatihan daring dan luring. Guru memperoleh pemahaman tentang teknologi terbaru, metode pengajaran kontemporer, dan

¹¹⁹ Fitramadhana, "Education In The Midst Of Indonesia's Development Agenda."

¹²⁰ Muhamad Irfan Kresnadi And Dafa Arga Narendra, "Transformasi Upskilling Dan Reskilling Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi 4.0 Di Sektor Kepelabuhanan Dan Logistik."

¹²¹ Spencer, "Konsep Karakteristik Kompetensi Guru," 2016.

perkembangan industri terkini sesuai bidang keahlian mereka. Misalnya, guru jurusan RPL mendapatkan pengetahuan tentang pengembangan aplikasi mobile menggunakan Flutter, sedangkan guru TOI mempelajari sistem kendali berbasis PLC dan HMI. Pengetahuan ini menjadi dasar untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik mereka.

b. Keterampilan (*Skills*)

Pengembangan keterampilan teknis menjadi fokus utama melalui praktik langsung selama pelatihan luring di BBPPMPV BOE Malang dan magang industri. Guru tidak hanya belajar teori tetapi juga menerapkan keterampilan baru dalam proyek berbasis kejuruan. Guru akan mengembangkan kemampuan mengoperasikan peralatan dan teknologi terkini yang digunakan di industri, serta keterampilan mengintegrasikan pengalaman industri ke dalam strategi pembelajaran di kelas. Keterampilan ini memperkuat kompetensi profesional dan pedagogik guru.

c. Sikap (*Attitude*)

Program ini membentuk sikap profesional guru melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, dan etika kerja selama pelatihan dan magang. Guru dihadapkan pada standar kerja industri yang menuntut ketepatan waktu, ketelitian, dan komitmen terhadap kualitas. Pengalaman berinteraksi dengan lingkungan industri mendorong terbentuknya sikap adaptif terhadap perubahan dan kesiapan menghadapi dinamika dunia kerja. Pengembangan sikap ini memperkuat kompetensi kepribadian guru sebagai role model bagi siswa.

d. Motif (*Motive*)

Melalui program ini, guru membangun motivasi internal untuk terus berkembang dan meningkatkan kompetensi. Pengalaman langsung di industri memberikan gambaran nyata tentang kebutuhan dunia kerja yang harus disiapkan siswa, sehingga memotivasi guru untuk menyesuaikan pembelajaran agar relevan dengan tuntutan industri. Keberhasilan dalam menyelesaikan proyek kejuruan dan magang industri juga membangun rasa percaya diri dan mendorong keinginan untuk terus berinovasi dalam pengajaran.

e. Konsep Diri (*Self-Concept*)

Program *upskilling* dan *reskilling* membantu guru membangun identitas profesional yang lebih kuat sebagai pendidik yang kompeten dan terhubung dengan dunia industri. Guru mengembangkan pemahaman diri sebagai tenaga pendidik yang harus terus beradaptasi dengan perubahan zaman dan teknologi. Konsep diri ini memperkuat keempat kompetensi guru (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial) secara holistik, terutama dalam memposisikan diri sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu menjembatani kebutuhan siswa dengan tuntutan dunia kerja.

Dengan mengikuti program ini, guru tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga membentuk sikap profesional yang lebih baik dan pemahaman diri sebagai tenaga pendidik yang harus terus berkembang. Secara keseluruhan pelaksanaan program *upskilling* dan *reskilling* di SMK Plus Almaarif Singosari mencerminkan sinergi antara kebijakan nasional, kebutuhan dunia industri, serta upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan kolaboratif, guru dilatih untuk menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0 dengan cara yang adaptif dan aplikatif. Program ini mendorong peningkatan empat kompetensi utama guru pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional melalui integrasi pengalaman nyata dari pelatihan dan magang. Peningkatan ini tidak hanya berdampak pada penguasaan teknologi dan keterampilan mengajar, tetapi juga pada pembentukan sikap profesional dan kesiapan guru dalam merespons dinamika perubahan di dunia pendidikan dan dunia kerja. Model pelaksanaan seperti ini memperlihatkan potensi besar dalam pengembangan sumber daya manusia pendidikan yang unggul dan berorientasi masa depan.

C. Evaluasi Peningkatan Kompetensi Guru SMK Plus Almaarif Singosari Melalui Program *Upskilling Dan Reskilling*

Evaluasi adalah bagian penting dalam suatu proses pelaksanaan program. Melalui evaluasi, kita bisa melihat sejauh mana program yang sudah dijalankan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Evaluasi dilakukan dengan mengacu pada indikator-indikator tertentu yang sebelumnya sudah ditentukan, sehingga hasilnya bisa dijadikan dasar untuk menilai keberhasilan program.¹²² Selain itu, evaluasi juga berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan ke depannya, agar program bisa berjalan lebih baik lagi.

¹²² Fitria, "Evaluasi Program Praktik Industri Luar," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99. *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2013): 1689–99.

Sejalan dengan pendapat Stufflebeam dan Zhang (dalam Aqsyia Riani dkk), evaluasi adalah proses sistematis untuk menggambarkan, memperoleh, melaporkan, dan menerapkan informasi mengenai nilai suatu objek, yang hasilnya dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan perbaikan berkelanjutan.¹²³ Dalam pendidikan kejuruan, evaluasi menjadi instrumen krusial untuk memastikan program pengembangan kompetensi guru berjalan sesuai dengan kebutuhan dunia industri dan perkembangan teknologi terkini. Pelaksanaan evaluasi yang tepat tidak hanya mengukur pencapaian tujuan program, tetapi juga mengidentifikasi area-area yang memerlukan penyempurnaan untuk meningkatkan efektivitas pengembangan profesionalisme guru.

Evaluasi merupakan komponen kritis dalam setiap proses pelaksanaan program pendidikan. Melalui evaluasi yang sistematis, efektivitas program dapat diukur berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi berfungsi tidak hanya sebagai instrumen pengukuran keberhasilan, tetapi juga sebagai landasan pengambilan keputusan strategis dan pijakan perbaikan berkelanjutan untuk optimalisasi program di masa mendatang.

Sebagaimana dikemukakan oleh Jumari dan Suwardi, evaluasi program merupakan serangkaian aktivitas terencana yang dilaksanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program secara objektif.¹²⁴ Dengan demikian, hasil evaluasi yang komprehensif dan mendalam ini dapat diposisikan sebagai landasan

¹²³ Aqsyia Riani, Rita Retnowati, And Dian Wulandari, "Evaluasi Program Upreskilling Guru Kejuruan Berstandar Industri Bbppmpv Bisnis Dan Pariwisata," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, No. 1 (2024): 043–048, <https://doi.org/10.33751/jmp.v12i1.10535>.

¹²⁴ Riani, Retnowati, And Wulandari. "Evaluasi Program Upreskilling Guru Kejuruan Berstandar Industri Bbppmpv Bisnis Dan Pariwisata," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, No. 1 (2024): 043–048, <https://doi.org/10.33751/jmp.v12i1.10535>.

strategis dalam merumuskan program pengembangan kompetensi guru yang lebih relevan dengan tuntutan dan dinamika dunia industri yang terus bertransformasi.

Pendekatan evaluasi komprehensif yang mencakup aspek konteks, input, proses, dan produk (CIPP) menjadi kerangka yang efektif dalam menilai program *upskilling* dan *reskilling*. Model evaluasi ini, yang dikembangkan oleh Stufflebeam, memungkinkan analisis mendalam terhadap seluruh aspek program, mulai dari perencanaan hingga dampak jangka panjang.¹²⁵ Dengan mengadopsi pendekatan ini, evaluasi tidak hanya berfokus pada capaian akhir, tetapi juga memperhatikan konteks pelaksanaan, kualitas input, efektivitas proses, dan keberlanjutan hasil program.

Dalam pendidikan vokasional, evaluasi memiliki posisi yang sangat vital karena berkaitan langsung dengan relevansi kompetensi guru terhadap kebutuhan dunia industri. Program *upskilling* dan *reskilling* yang dilaksanakan tanpa evaluasi yang memadai berisiko kehilangan relevansinya dengan cepat, terutama mengingat percepatan perubahan teknologi yang menjadi karakteristik era Revolusi Industri 4.0. Oleh karena itu, evaluasi harus dirancang secara komprehensif untuk menangkap dinamika kebutuhan industri sekaligus mengukur efektivitas transfer pengetahuan kepada peserta didik di lingkungan kelas.

Pelaksanaan evaluasi yang komprehensif tidak sekedar mengukur ketercapaian tujuan program, tetapi juga mengidentifikasi aspek-aspek yang memerlukan intervensi penyempurnaan guna meningkatkan efektivitas

¹²⁵ Riani, Retnowati, And Wulandari. "Evaluasi Program Upreskilling Guru Kejuruan Berstandar Industri Bbppmpv Bisnis Dan Pariwisata," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, No. 1 (2024): 043–048, <https://doi.org/10.33751/jmp.v12i1.10535>.

pengembangan profesionalisme guru secara holistik. Hal ini menjadi semakin penting mengingat peran guru sebagai garda terdepan dalam mempersiapkan peserta didik yang kompeten dan siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berevolusi.

Pelaksanaan evaluasi program *upskilling* dan *reskilling* di SMK Plus Almaarif Singosari menunjukkan adanya upaya sistematis dalam menilai efektivitas program pengembangan kompetensi guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak BBPPMPV BOE Malang, evaluasi dilakukan melalui beberapa metode yang komprehensif, mencakup tidak hanya proses pelatihan semata, namun juga pemantauan pascapelatihan untuk mengidentifikasi perubahan nyata dalam praktik pembelajaran di kelas.¹²⁶ Hal ini sejalan dalam penelitian Subasman dkk yang menunjukkan bahwa evaluasi program pendidikan karakter di Kabupaten Pangandaran juga melibatkan analisis mendalam terhadap dampak program terhadap siswa dan lingkungan sekolah.¹²⁷

Adapun aspek evaluasi yang dilaksanakan meliputi penilaian terhadap kualitas materi pelatihan, efektivitas metode penyampaian, dukungan fasilitas, serta kebermanfaatan hasil pelatihan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai bentuk implementasi evaluasi, peserta program diwajibkan menyusun laporan kegiatan yang memuat uraian materi, deskripsi proyek pembelajaran, serta dokumentasi komprehensif pelaksanaan kegiatan. Evaluasi tahunan oleh kepala sekolah juga

¹²⁶ Wawancara Dengan Dr. Hendri Murti Susanto, S.Kom., M.T Selaku Widyaiswara Muda Bidang TI.

¹²⁷ Iman Subasman And Faat Nasziruddin, "Sistem Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter: Evaluasi Program Ajengan Masuk Sekolah Di Pangandaran," *Journal On Education* 6, No. 4 (2024): 18147–60, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5732>.

menjadi bagian integral dari mekanisme penjaminan mutu berkelanjutan terhadap pengembangan profesionalisme guru. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aqsyia Riani dkk, ditemukan bahwa program pelatihan yang diselenggarakan oleh BBPPMPV telah menunjukkan capaian signifikan, meskipun beberapa komponen seperti input dan proses masih memerlukan penyempurnaan untuk mengakomodasi dinamika kebutuhan industri.¹²⁸

Program pengimbasan hasil pelatihan kepada sesama pendidik menjadi indikator penting dalam evaluasi keberhasilan program. Dalam konteks ini, BBPPMPV BOE Malang menjalin kolaborasi strategis dengan MGMP guna mengoptimalkan penyebaran manfaat pelatihan pada skala yang lebih luas. Para guru yang telah mengikuti program *upskilling* dan *reskilling* memiliki tanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan kepada rekan sejawat melalui forum diskusi formal maupun informal.¹²⁹ Hal tersebut tercermin dalam pernyataan Bu Deni yang menyetujui pentingnya berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang implementasi pembelajaran inovatif di lingkungan sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian Aqsyia Riani dkk mengindikasikan bahwa program pelatihan yang diselenggarakan BBPPMPV telah menunjukkan capaian signifikan, meskipun beberapa komponen seperti input dan proses masih memerlukan penyempurnaan untuk mengakomodasi dinamika kebutuhan

¹²⁸ Riani, Retnowati, And Wulandari, "Evaluasi Program Upreskilling Guru Kejuruan Berstandar Industri Bbppmpv Bisnis Dan Pariwisata."

¹²⁹ Wawancara Dengan Ibu Deni Suci Wulandari, S.T Selaku Guru Produktif Di Jurusan Teknik Otomasi Industry.

industri.¹³⁰ Temuan ini menegaskan fungsi ganda evaluasi sebagai instrumen penilaian capaian program sekaligus landasan pengembangan kebijakan yang lebih adaptif dan responsif.

Meskipun demikian, hasil evaluasi juga mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam implementasi hasil pelatihan di lingkungan sekolah. Keterbatasan anggaran untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek, khususnya yang memerlukan teknologi canggih seperti motor listrik, menjadi kendala utama dalam mengaktualisasikan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan. Menghadapi situasi tersebut, pihak sekolah menginisiasi pendekatan alternatif dengan mengoptimalkan sumber pendanaan dari program SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) sebagaimana disampaikan oleh Pak Toni Kuswinarto.¹³¹

Evaluasi program *upskilling* dan *reskilling* di SMK Plus Almaarif Singosari memperlihatkan hasil yang positif. Kontinuitas proses evaluasi yang terimplementasi melalui pelaporan sistematis, forum diskusi antarguru, dan adaptasi metode pembelajaran berbasis proyek mencerminkan komitmen institusional yang kokoh terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Sebagaimana diutarakan oleh Jumari dan Suwardi, evaluasi program merupakan serangkaian aktivitas yang dilaksanakan secara terencana untuk menilai tingkat keberhasilan suatu program.¹³² Dengan demikian, hasil evaluasi yang komprehensif ini dapat

¹³⁰ Aqsyia Riani, Rita Retnowati, And Dian Wulandari, "Evaluasi Program Upreskilling Guru Kejuruan Berstandar Industri Bbppmpv Bisnis Dan Pariwisata," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, No. 1 (2024): 043–048, <https://doi.org/10.33751/jmp.v12i1.10535>

¹³¹ Wawancara Dengan Bapak Toni Kuswinarto, S.T Selaku Waka Kurikulum Dan Guru Produktif Di Jurusan Teknik Sepeda Motor.

¹³² Riani, Retnowati, And Wulandari, "Evaluasi Program Upreskilling Guru Kejuruan Berstandar Industri Bbppmpv Bisnis Dan Pariwisata."

dijadikan sebagai pijakan strategis dalam merumuskan program pengembangan kompetensi guru yang lebih relevan dengan tuntutan dinamika dunia industri yang senantiasa berkembang.

Dampak positif program terlihat dari peningkatan kualitas pembelajaran yang dihasilkan, mencakup penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, integrasi teknologi dalam proses belajar, serta peningkatan relevansi materi dengan kebutuhan dunia kerja. Para siswa juga melaporkan peningkatan motivasi belajar ketika guru mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis proyek yang merupakan hasil dari program *upskilling* dan *reskilling*. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat program tidak hanya dirasakan oleh guru, tetapi juga oleh peserta didik sebagai penerima manfaat akhir dari proses pendidikan.

Evaluasi juga mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dalam implementasi hasil pelatihan yang dapat disebarluaskan sebagai model pembelajaran inovatif. Beberapa praktik terbaik yang teridentifikasi meliputi pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang mengintegrasikan kasus nyata dari industri, pengembangan proyek kolaboratif yang melibatkan berbagai disiplin ilmu, serta pemanfaatan teknologi digital untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh yang interaktif. Dokumentasi dan diseminasi praktik-praktik terbaik ini menjadi bagian penting dari proses evaluasi untuk memastikan keberlanjutan dan replikabilitas program.

Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga memperhatikan pengembangan soft skills yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Program *upskilling* dan *reskilling* telah berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan komunikasi, kolaborasi,

pemecahan masalah, serta kemampuan berpikir kritis siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Peningkatan ini tercermin dalam performa siswa dalam kegiatan presentasi, kerja tim, serta kompetisi kejuruan di tingkat regional maupun nasional.

Evaluasi juga mengidentifikasi kebutuhan untuk meningkatkan kolaborasi antara sekolah dengan industri dalam pengembangan program *upskilling* dan *reskilling* yang lebih terintegrasi. Keterlibatan industri tidak hanya sebagai penyedia tempat magang, tetapi juga sebagai mitra dalam pengembangan kurikulum, fasilitator pelatihan, serta evaluator eksternal dapat meningkatkan relevansi program dengan kebutuhan dunia kerja yang sebenarnya.¹³³ Pendekatan kolaboratif ini akan memastikan bahwa program pengembangan kompetensi guru selaras dengan tren dan standar industri terkini.

Secara keseluruhan, evaluasi program *upskilling* dan *reskilling* di SMK Plus Almaarif Singosari memperlihatkan hasil yang baik. Kontinuitas proses evaluasi yang terimplementasi melalui pelaporan sistematis, forum diskusi antarguru, dan adaptasi metode pembelajaran berbasis proyek mencerminkan komitmen institusional yang kokoh terhadap peningkatan mutu pembelajaran.¹³⁴ Hasil evaluasi yang komprehensif ini dapat dijadikan sebagai pijakan strategis dalam merumuskan program pengembangan kompetensi guru yang lebih relevan dengan tuntutan dinamika dunia industri yang senantiasa berkembang.

¹³³ Wawancara Dengan Dr. Hendri Murti Susanto, S.Kom., M.T Selaku Widyaiswara Muda Bidang TI.

¹³⁴ Wawancara Dengan Ibu Deni Suci Wulandari, S.T Selaku Guru Produktif Di Jurusan Teknik Otomasi Industry.

Evaluasi program *upskilling* dan *reskilling* di SMK Plus Almaarif Singosari telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi guru. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis guru, tetapi juga mendorong transformasi pendekatan pedagogis yang lebih berorientasi pada kebutuhan dunia kerja. Meskipun masih terdapat tantangan dalam implementasi hasil pelatihan, berbagai strategi adaptif yang dikembangkan menunjukkan resiliensi dan komitmen institusional terhadap peningkatan kualitas pendidikan kejuruan. Dengan pendekatan evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan, program *upskilling* dan *reskilling* akan terus berkembang menjadi instrumen yang efektif dalam mempersiapkan guru dan peserta didik menghadapi tuntutan dunia kerja yang dinamis di era transformasi digital.

Dalam perspektif yang lebih luas, evaluasi program *upskilling* dan *reskilling* juga menunjukkan keselarasan dengan temuan penelitian Juhri dan Suhardi yang menekankan signifikansi evaluasi dalam meningkatkan kualifikasi akademik guru melalui pelatihan dalam jabatan yang terstruktur.¹³⁵ Studi mereka mengungkapkan bahwa implementasi evaluasi yang sistematis dan terukur dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas program dan implikasinya terhadap peningkatan kompetensi guru secara holistik. Hasil penelitian tersebut menggarisbawahi pentingnya pendekatan evaluasi yang multidimensional untuk menangkap berbagai aspek pengembangan profesional guru. Dalam SMK Plus Almaarif Singosari, pendekatan evaluasi yang

¹³⁵ Juhri Juhri And Muhammad Suhardi, "Evaluasi Program Peningkatan Kualifikasi Akademik Guru Melalui Pelatihan Guru Dalam Jabatan," *Jurnal Pendidikan Kreatif* 3, No. 1 (2022): 29–37, <https://doi.org/10.24252/jpk.v3i1.31879>.

komprehensif telah memungkinkan identifikasi area-area yang telah menunjukkan kemajuan signifikan, seperti integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta area yang masih memerlukan pengembangan lebih lanjut, seperti pengembangan kurikulum adaptif yang responsif terhadap perubahan industri.

Hal ini mengindikasikan bahwa evaluasi bukan sekadar instrumen pengukuran, melainkan komponen integral dalam ekosistem pengembangan profesionalisme guru yang berkelanjutan. Evaluasi yang efektif tidak hanya menghasilkan data tentang status program, tetapi juga memberikan insight strategis untuk pengembangan program di masa depan. Maka demikian, evaluasi menjadi jembatan yang menghubungkan antara praktik saat ini dengan visi pengembangan pendidikan kejuruan yang lebih adaptif dan relevan.

Lebih lanjut, riset yang dilakukan oleh Maslina Siagian mengeksplorasi efektivitas program *upskilling* dan *reskilling* di Kota Medan, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi profesional guru setelah partisipasi dalam program pelatihan terstruktur.¹³⁶ Temuan ini memiliki koherensi dengan hasil evaluasi di SMK Plus Almaarif Singosari, di mana program pelatihan yang terorganisir dengan baik dan berorientasi pada kebutuhan spesifik industri terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran secara substansial.

Penelitian Maslina Siagian juga menyoroti pentingnya dukungan institusional berkelanjutan pasca-pelatihan untuk memastikan implementasi hasil

¹³⁶ Maslina Siagian, "Efektivitas Program Upskilling Dan Reskilling Bagi Peningkatan Kompetensi Guru SMK Di Kota Medan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [Jmp-Dmt]* 4, No. 1 (2023): 1–7, <https://doi.org/10.30596/Jmp-Dmt.V4i1.12753>.

pelatihan secara efektif.¹³⁷ Hal ini sejalan dengan pendekatan yang diterapkan di SMK Plus Almaarif Singosari, di mana dukungan dari kepala sekolah, kolaborasi antarguru, serta kemitraan dengan industri menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi hasil program *upskilling* dan *reskilling*. Dukungan institusional ini menciptakan ekosistem yang kondusif bagi guru untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan baru dalam konteks pembelajaran yang nyata.

Berdasarkan temuan penelitian Aqsya Riani dkk mengindikasikan bahwa program pelatihan yang diselenggarakan BBPPMPV telah menunjukkan capaian signifikan, meskipun beberapa komponen seperti input dan proses masih memerlukan penyempurnaan untuk mengakomodasi dinamika kebutuhan industri.¹³⁸ Temuan ini menegaskan fungsi ganda evaluasi sebagai instrumen penilaian capaian program sekaligus landasan pengembangan kebijakan yang lebih adaptif dan *responsive*.

¹³⁷ Maslina Siagian, “Efektivitas Program Upskilling Dan Reskilling Bagi Peningkatan Kompetensi Guru SMK Di Kota Medan,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [Jmp-Dmt]* 4, No. 1 (2023): 1–7, <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i1.12753>.

¹³⁸ Riani, Retnowati, And Wulandari, “Evaluasi Program Upreskilling Guru Kejuruan Berstandar Industri Bbppmpv Bisnis Dan Pariwisata.”

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan analisis data yang telah dijelaskan, di bawah ini peneliti akan memaparkan kesimpulan terkait dengan upaya peningkatan kompetensi guru SMK Plus Almaarif Singosari melalui program *upskilling* dan *reskilling*. Berikut kesimpulan yang diperoleh adalah:

1. Perencanaan Peningkatan Kompetensi Guru SMK Plus Almaarif Singosari Melalui Program *Upskilling* Dan *Reskilling*

Perencanaan peningkatan kompetensi guru SMK Plus Almaarif Singosari melalui program *upskilling* dan *reskilling* dilaksanakan secara sistematis melalui pendekatan manajemen sumber daya manusia yang efektif. Tahap awal dimulai dengan *training need analysis* (TNA) untuk mengidentifikasi kesenjangan kompetensi guru dengan kebutuhan industri. Hasil analisis kemudian ditindaklanjuti melalui koordinasi antara kepala sekolah dan guru produktif di tiap jurusan, dengan melibatkan guru secara aktif dalam pemilihan jenis pelatihan yang relevan dengan bidang keahlian masing-masing. Untuk memperkuat implementasi program, SMK Plus Almaarif Singosari menjalin kemitraan strategis dengan BBPPMPV BOE (Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Vokasi Bidang Otomotif dan Elektronika) Malang sebagai lembaga pelatihan resmi dari Kemendikbud. Proses pendaftaran dilakukan secara daring melalui platform ALFA-T yang

terintegrasi dengan Dapodik. Penentuan peserta program dilakukan melalui supervisi akademik oleh kepala sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui diskusi dengan kepala program jurusan. Perencanaan ini mencerminkan implementasi teori Weimer dan Vining yang menekankan tiga variabel kesuksesan program: logika kebijakan, lingkungan kebijakan, dan kapasitas pelaksana.

2. Implementasi Peningkatan Kompetensi Guru SMK Plus Almaarif Singosari Melalui Program *Upskilling* Dan *Reskilling*

Implementasi peningkatan kompetensi guru SMK Plus Almaarif Singosari melalui program *upskilling* dan *reskilling* dilaksanakan melalui pendekatan *blended learning* yang menggabungkan pembelajaran daring (2-3 hari untuk pengenalan modul), pembelajaran luring intensif (20 hari terbagi menjadi 10 hari di BBPPMPV BOE untuk materi teoretis dan 10 hari magang industri untuk aplikasi praktis), serta pembagian peserta dalam kelompok kecil sesuai bidang keahlian untuk mengerjakan proyek berbasis kejuruan seperti pengembangan aplikasi Android menggunakan Flutter untuk guru RPL dan perawatan kendaraan untuk guru TSM (Teknik Sepeda Motor). Program ini menekankan koordinasi dengan industri untuk memastikan relevansi materi, menyediakan fasilitas lengkap termasuk tempat tinggal dan peralatan praktik, serta berhasil meningkatkan keterampilan teknis guru dan membentuk sikap profesional yang mampu menjembatani kesenjangan antara pembelajaran sekolah dengan kebutuhan kompetensi dunia kerja melalui pendekatan kontekstual dan kolaboratif yang berorientasi masa depan.

3. Evaluasi Peningkatan Kompetensi Guru SMK Plus Almaarif Singosari Melalui Program *Upskilling* Dan *Reskilling*

Evaluasi peningkatan kompetensi guru SMK Plus Almaarif Singosari melalui program *upskilling* dan *reskilling* dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan oleh BBPPMPV BOE Malang dan pihak sekolah melalui mekanisme laporan kegiatan, observasi kepala sekolah, dan forum sharing antar guru dengan mengevaluasi aspek kualitas materi pelatihan, efektivitas metode penyampaian, dukungan fasilitas, serta kebermanfaatan hasil pelatihan dalam praktik pembelajaran yang menunjukkan peningkatan signifikan kompetensi pedagogik dan profesional guru serta perubahan positif metode pembelajaran melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan relevan dengan dunia kerja. Meskipun menghadapi kendala keterbatasan anggaran untuk teknologi canggih, sekolah menunjukkan respons adaptif dengan mengoptimalkan dana program SMK PK untuk mendukung keberlanjutan implementasi hasil pelatihan, sehingga rutinitas evaluasi terstruktur melalui pelaporan, observasi, diskusi antar guru, dan evaluasi tahunan tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan tetapi juga sebagai pijakan strategis perumusan kebijakan pengembangan kompetensi guru yang lebih adaptif, relevan, dan berkelanjutan dengan tuntutan dunia industri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan upaya peningkatan kompetensi guru SMK Plus Almaarif Singosari melalui program *upskilling*

dan *reskilling*, peneliti menyampaikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Bagi pihak lembaga SMK Plus Almaarif Singosari, diharapkan agar program *upskilling* dan *reskilling* yang telah dilaksanakan dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperhatikan hasil evaluasi dan kebutuhan aktual di lapangan. Pelibatan aktif guru dalam setiap tahap pelaksanaan serta penyusunan tindak lanjut program juga perlu diperkuat guna memastikan hasil pelatihan benar-benar terimplementasi dalam pembelajaran.
2. Bagi pihak pembaca, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pengembangan kompetensi guru melalui program pelatihan. Kajian ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang program sejenis di lingkungan pendidikan yang lain sesuai dengan kebutuhan masing-masing institusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achoki, Philip Mong'are. "Upskilling And Reskilling For A Vuca World." *Gile Journal Of Skills Development* 3, No. 2 (2023): 34–52. <https://doi.org/10.52398/Gjsd.2023.V3.I2.Pp34-52>.
- Anggraeni, Irviani. "Pengertian Implementasi Dan Pendapat Ahli." *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2019): 16–36.
- Azwar, Edi. "Program Pengalaman Lapangan (Magang) Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi." *Jurnal Penjaskesrek* 6, No. 2 (2019): 211–21.
- Barita, Pandi, Nauli Simangunsong, Syarifah Fadillah Rezky, Dewi Wahyuni, Stmik Triguna Dharma, And Universitas Battuta. "Program Upskilling Kompetensi Guru SMK Multimedia Di Bbppmpv-Bbl Medan" 01 (2023): 81–84.
- Darmawan, Hendar, Teknik Informatika, Program Pascasarjana, And Universitas Pamulang. "Korelasi Program Reskilling Dan Upskilling Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)" 1 (2023): 90–95.
- "Dokumentasi Kegiatan Magang Di Bbppmpv Boe Malang," N.D.
- "Dokumentasi Visual Dari Pak Toni Kusniwarto Melalui Kanal Youtube Dari Duwei Putra Tech," N.D.
- Fahmi, S, F Admawi, I Pahrudin, And ... "Kompetensi Guru Pendidikan Vokasional Dalam Menghadapi Tantangan Di Abad 21." *Vocational Education ...* 01, No. 01 (2022): 5–9. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Vens/article/view/15469><https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Vens/article/download/15469/9005>.
- Fitramadhana, Rizqyansyah. "Education In The Midst Of Indonesia's Development Agenda." *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* 8, No. 1 (2023): 55. <https://doi.org/10.17977/Um021v8i1p55-81>.
- Fitria. "Evaluasi Program Praktik Industri Luar." *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2013): 1689–99.
- Hairun, Sindi. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sd Negeri 1 Molobog Kabupaten Bolaang Mongondow Timur." *Skripsi*, 2022.
- Halizah, Sarah Nur. "Kesenjangan Kurikulum SMK Dengan Kebutuhan Industri." *Adiba: Journal Of Education* 4, No. 2 (2024): 227–33.
- Hermawan, Arif, Maziyyatul Mufiedah, Virginia Madina, Zukhrufiyah Mei Santika, Muhammad Faturahman Kasim, And Tiodora Hadumaon Siagian. "Kesenjangan Kondisi Pengangguran Lulusan SMK/Mak Di Indonesia: Analisis Antargender Dan Variabel-Variabel Yang Memengaruhinya." *Jurnal Ketenagakerjaan* 18, No. 3 (2023): 262–77. <https://doi.org/10.47198/Jnaker.V18i3.246>.

- Indonesia), Kbbi (Kmaus Besar Bahasa. “Arti Kata ‘Program’ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia,” N.D. <https://Kbbi.Web.Id/Program>.
- Indonesia. “Uu No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab Ii Pasal 3.” Lembaran Negara Ri Tahun 2003 Nomor 20, Sekretariat Negara. Jakarta., 2017. <https://Doi.Org/10.24967/Ekombis.V2i1.48>.
- Industri, Bbppmpv Bidang Mesin Dan Teknik. “Pembukaan Program Upskilling Dan *Reskilling* Bagi Guru Kejuruan Berstandar Industri Tahun 2023 (Angkatan I),” N.D. <https://Bbppmpvbmti.Kemdikbud.Go.Id/Main/2023/03/03/7694/>.
- Irwanto. “Kompetensi Guru Vokasional SMK Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip 2*, No. 1 (2019): 182–204.
- Juhri, Juhri, And Muhammad Suhardi. “Evaluasi Program Peningkatan Kualifikasi Akademik Guru Melalui Pelatihan Guru Dalam Jabatan.” *Jurnal Pendidikan Kreatif 3*, No. 1 (2022): 29–37. <https://Doi.Org/10.24252/Jpk.V3i1.31879>.
- Kartiko, Ari. “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Kualitas Pendidikan Melalui Infrastruktur Sebagai Variabel Intervensi” 3, No. 2 (2023): 245–60.
- Kemendikbudristek, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. “Inilah Empat Program Kemitraan Dan Penyelarasan Untuk Meningkatkan Potensi Unggul SMK,” N.D. <https://Vokasi.Kemdikbud.Go.Id/Index.Php/Read/B/Inilah-Empat-Program-Kemitraan-Dan-Penyelarasan-Untuk-Meningkatkan-Potensi-Unggul-SMK>.
- Khofifah, Juliani Musti, And Jajang Ikbal Herlianto. “Implementasi Program Upskilling Dan *Reskilling* Berbasis Industri Dalam Peningkatan Kompetensi Guru SMK Negeri 1 Ciamis Implementation Of Industry-Based Upskilling And *Reskilling* Programs In Improving The Competence Of Teachers At SMK Negeri 1 Ciamis,” 2024, 7129–36.
- Kusmayadi. “Efektifitas In House Training Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Bertanya Effectiveness Of In-House Training To Improve Teachers ’ Ability To Ask Questions.” *Action Research Journal Indonesia 2*, No. 11 (2020): 169.
- Li, Ling. “*Reskilling* And Upskilling The Future-Ready Workforce For Industry 4.0 And Beyond.” *Information Systems Frontiers*, No. 0123456789 (2022). <https://Doi.Org/10.1007/S10796-022-10308-Y>.
- Manurung, Noramti Mardianti, Fitriani Tupa, Ronauli Silalahi, And Institut Teknologi Del. “Pemenuhan Kebutuhan Peningkatan Keterampilan Tenaga Kerja Melalui Massive Open Online Courses (Moocs)” 9, No. 2 (2024): 18–31.
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods*

Sourcebook, (Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi). Edited By Ui-Press. 3rd Ed. Jakarta: Usa: Sage Publications., 2014.

- Muhamad Irfan Kresnadi, And Dafa Arga Narendra. “Transformasi Upskilling Dan Reskilling Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi 4.0 Di Sektor Kepelabuhanan Dan Logistik.” *Ekonomika45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan* 10, No. 2 (2023): 169–74. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.V10i2.870>.
- Muhammad Hasan, Acai Sudirman, Priyana, Indarta, Ramadonna Yullya, Setiowati Rini, Nurhidayati, Badrianto Yuan, Putra Muhammad Fidiandri, And Walenta Abdi Sakti Rokhimah, Nuriasari Selvia, Firdaus Mohamad. *Human Capital Management (Teori Dan Aplikasi)*. Edited By Harini Fajar Ningrum. *Media Sains Indonesia*. Kota Bandung, 2023. [Http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetungan_terpusat_strategi_melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetungan_terpusat_strategi_melestari).
- Mulyasa, E. *Standar Sertifikasi Guru*. Edited By Mukhlis. Mukhlis. Bandung: Pt. Remaja Rosdakaya, 2007.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Edited By Endang Wahyudin. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Nola, Febryka Luuthvi. “Upaya Mengatasi Tingginya Pengangguran Lulusan SMK.” *Pusat Analisis Keparlemen Badan Keahlian Setjen Dpr Ri*, 2024.
- Noviyantika, Galuh Ayu, Achmad Supriyanto, And Agus Timan. “Upaya Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru” 12, No. 1 (N.D.): 10–14.
- Nurainiah. “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Studi Pemikiran, Riset, Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 01 (2013): 32.
- Nurchayyo, R. Jati. “Keterkaitan Visi, Misi Dan Values Terhadap Kinerja Karyawan” 6, No. 2 (2015): 87–94.
- Nurhuda, Achmad Rizal, Nurul Fitria, Moch. Isa Ansori. “Kompetensi Sosial (Societal Comptance).” *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen* 1, No. 3 (2023): 12.
- “Observasi Peneliti Kepada Pak Edi Widodo Pada Laporan Kegiatan Magang Di Bbppmpv Boe Malang Dan Pt. Hummatech Indonesia,” N.D.
- “Observasi Peneliti Melalui Kanal Youtube (<https://www.youtube.com/watch?v=Okaurjsef0>),” N.D.
- Pasaribu, Mansyur Hidayat. “Implementasi Sebuah Program Berbasis Riset Aksi Dalam Meningkatkan Kualitas Program.” *Education Achievement: Journal Of Science And Research* 2, No. 1 (2021): 38–46. <https://doi.org/10.51178/jsr.V2i1.379>.
- Pinton Setya Mustafa, M.Pd. *Buku Ajar Profesi Keguruan Untuk Mahasiswa Pendidikan Dan Keguruan*. Edited By M.Pd Muhammad Syamsussabri.

Ceetakan P. Mataram: Cv Pustaka Madani, 2024.

- Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. "Implementasi Kebijakan Publik." *Journal Geej* 7, No. 2 (2020): 16–48.
- Raharjo. *Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Ktsp: Studi Tentang Efektifitas Program Ssq Di Madrasah Di Kabupaten Pati*. Semarang (Iain Walisongo), 2013.
- Ramdhani, Muhammad Rendi, And Robiatul Adawiyah. "Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Kejuruan (SMK) Islam Swasta Pada Era 4.0." *Progressive Of Cognitive And Ability* 2, No. 3 (2023): 180–91. <https://journals.eduped.org/index.php/jpr/article/view/510>.
- Ri, Undang-Undang. "Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen," N.D.
- Ri, Uu. "Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Khususnya Pada Bab Iv Pasal 10 Ayat 1," N.D.
- Riani, Aqsyia, Rita Retnowati, And Dian Wulandari. "Evaluasi Program *Upreskilling* Guru Kejuruan Berstandar Industri Bbppmpv Bisnis Dan Pariwisata." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, No. 1 (2024): 043–048. <https://doi.org/10.33751/jmp.v12i1.10535>.
- Rih Ayuningsih, Muhtarom, Syeh Al Ngarifin. "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Pelita Gedong Tataan," N.D.
- Rohmah, Jannatur. "Peran Pembangunan Ekonomi Dalam Membentuk Sumber Daya Manusia Yang Unggul Di Indonesia" 2, No. 3 (2024): 70–87.
- Safitri, Riska Dian, And Muh Rezza. "Membedah Tren Tingginya Angka Pengangguran Terbuka Pada Gen Z Di Indonesia Analyzing The High Open Unemployment Rate Among Gen Z In Indonesia," 2025, 636–49.
- Sarjilah. "Makna Pengemangan Manusia Pada Pelatihan Guru Widyasuara." *Jurnal Pendidikan*, 2009, 9.
- Siagian, Maslina. "Efektivitas Program Upskilling Dan *Reskilling* Bagi Peningkatan Kompetensi Guru SMK Di Kota Medan," 2022.
- . "Efektivitas Program Upskilling Dan *Reskilling* Bagi Peningkatan Kompetensi Guru SMK Di Kota Medan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [Jmp-Dmt]* 4, No. 1 (2023): 1–7. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i1.12753>.
- Singosari, SMK Plus Almaarif. "Profil Sekolah Di SMK Plus Almaarif Singosari." *Dokumen Profil Sekolah*, 2019.
- Spencer. "Konsep Karakteristik Kompetensi Guru," 2016.
- Subarsono, A.G. *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori, Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

- Subasman, Iman, And Faat Nasyiruddin. "Sistem Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter: Evaluasi Program Ajengan Masuk Sekolah Di Pangandaran." *Journal On Education* 6, No. 4 (2024): 18147–60. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5732>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhaedin, Enjang, Wike Oriza, Ambiyar Ambiyar, And Fahmi Rizal. "Analisis Dampak Program Pelatihan Guru Terhadap Kualitas Pengajaran Di SMK." *Journal On Education* 7, No. 1 (2024): 3629–38. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6959>.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010.
- Terjemahannya, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Dan. "Qs. Al-Insyirah Ayat 5-6." Jakarta: Cv. Karya Insan Indonesia, 2004.
- Tuljannah, Rauda. "Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi." Universitas Batanghari Jambi, 2023. <https://doi.org/10.33087/sjee.v7i1.138>.
- Vokasi, Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan. "Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Nomor 16 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Upskilling Dan Reskilling," 2020. <https://id.scribd.com/document/485428328/Pedoman-Pelaksanaan-Upskilling-Dan-Reskilling-Guru-Kejuruan-Pada>.
- "Wawancara Dengan Bapak Edi Widodo, S.T Selaku Guru Produktif Di Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak," N.D.
- "Wawancara Dengan Bapak Husen Djaloli, S.T Selaku Kepala Sekolah," N.D.
- "Wawancara Dengan Bapak Indra Setiawan, S.T Selaku Guru Produktif Di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan," N.D.
- "Wawancara Dengan Bapak Toni Kuswinarto, S.T Selaku Waka Kurikulum Dan Guru Produktif Di Jurusan Teknik Sepeda Motor," N.D.
- "Wawancara Dengan Dr. Hendri Murti Susanto, S.Kom., M.T Selaku Widyaiswara Muda Bidang Ti," N.D.
- "Wawancara Dengan Ibu Deni Suci Wulandari, S.T Selaku Guru Produktif Di Jurusan Teknik Otomasi Industry," N.D.
- Widodo, Edi. "Laporan Peserta Upskilling Reskilling 2023 Edi Widodo," N.D.
- Winarni, Eko, Siti Mujannah, Abdul Halik, And Pardomuan Pardosi. "Reskilling And Upskilling : Hr Adaptation Strategies To Digital Transformation In The Traditional Sector" 4, No. 1 (2024): 2747–56.
- Winarno, J.B Situmorang Dan. *Pendidikan Profesi Dan Sertifikasi Pendidik*, N.D.
- "Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Dan Terjemahannya, "Qs. Al-

Baqarah Ayat 151," N.D.

"Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Dan Terjemahannya, "Qs. An-Nahl Ayat 125"," N.D.

Yunalis, Yuyun, And Maman Herman. "Implementasi Kebijakan Program Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru" 2, No. 1 (2018).

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 03/Un.03.1/TL.00.1/01/2025 02 Januari 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SMK Plus Almaarif Singosari
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Willa Indria Syahrani
NIM : 210106110021
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Skripsi : Implementasi Program Upskilling dan Reskilling dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMK Plus Almaarif Singosari
Lama Penelitian : Januari 2025 sampai dengan Maret 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI
DK Merumutan No. 40-11/2001/59 Art/21/24 Tahun 2015 - Jl. Awa Patisia E. H. Widjaja SH No. 77 Tahun 1978

SMK PLUS ALMAARIF SINGOSARI
 JL. Tunggul Ametung 99 Candirenggo Singosari Kab. Malang 65153
 Telp. (0341) 441122 • Fax : 452099



SURAT KETERANGAN
 Nomor : 346/KPG.3-3/SMK/27-103/III/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Husen Djaloly, S.T.
 Jabatan : Kepala SMK PLUS ALMAARIF SINGOSARI

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Wila Indria Syahrani
 NIM : 210106110021
 Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Waktu Penelitian : Januari s/d Maret 2025

Telah melaksanakan Penelitian dengan Judul Skripsi : "Implementasi Program Upskilling dan Reskilling dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMK PLUS ALMAARIF SINGOSARI"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Maret 2025
 Kepala Sekolah

 Husen Djaloly, S.T.
 067504397





Website : www.smkplusam.sch.id - email: smkplusam_sgs@yahoo.com - NISS.344051830043 - NPSN.20564088

Lampiran 2 Surat Keterangan Sudah Meneliti di SMK Plus Almaarif Singosari

Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana proses perencanaan program upskilling dan *reskilling* di SMK Plus Almaarif Singosari?
2. Apa saja kriteria yang digunakan dalam menentukan guru yang akan mengikuti program upskilling dan *reskilling*?
3. Bagaimana strategi sekolah dalam mengalokasikan anggaran untuk program upskilling dan *reskilling*?
4. Bagaimana proses penentuan mitra industri untuk program upskilling dan *reskilling*?
5. Apa saja tantangan dalam proses perencanaan program ini?
6. Bagaimana koordinasi antara sekolah dengan pihak industri dalam pelaksanaan program?
7. Apa saja kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program?
8. Bagaimana strategi sekolah dalam mengatasi kendala tersebut?
9. Bagaimana dampak program ini terhadap kualitas pembelajaran di sekolah?
10. Bagaimana sekolah memastikan keberlanjutan program ini?
11. Bagaimana sistem evaluasi yang diterapkan untuk mengukur keberhasilan program?
12. Apa indikator keberhasilan yang digunakan dalam program ini?
13. Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi program?
14. Apa saja perubahan signifikan yang terlihat setelah program dilaksanakan?
15. Bagaimana rencana pengembangan program ke depannya?

Instrumen Wawancara Guru Yang Mengikuti Program *Upskilling* Dan *Reskilling*

1. Bagaimana proses pendaftaran/seleksi program yang Bapak/ibu ikuti?
2. Apa motivasi Bapak/ibu mengikuti program ini?
3. Bagaimana persiapan yang Bapak/ibu lakukan sebelum mengikuti program?
4. Apa harapan Bapak/ibu dari program ini?
5. Bagaimana dukungan sekolah dalam persiapan program?
6. Apakah ada asesmen awal untuk mengidentifikasi kebutuhan upskilling/*reskilling* Bapak/ibu?

7. Bagaimana proses konsultasi antara Bapak/ibu dengan pihak sekolah mengenai program yang akan diikuti?
8. Apakah Bapak/ibu diberikan pilihan program atau ditentukan oleh sekolah?
9. Apakah terdapat pemetaan kompetensi sebelum program dimulai?
10. Bagaimana koordinasi antara jadwal mengajar dan jadwal pelaksanaan program?
11. Bagaimana pengalaman Bapak/ibu selama mengikuti program?
12. Apa saja materi atau keterampilan baru yang Bapak/ibu dapatkan?
13. Bagaimana relevansi materi program dengan kebutuhan pembelajaran di kelas?
14. Apa kendala yang Bapak/ibu hadapi selama mengikuti program?
15. Bagaimana Bapak/ibu menerapkan hasil program dalam pembelajaran?
16. Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan dalam program (daring, luring, blended)?
17. Apakah terdapat pendampingan/mentoring selama program berlangsung?
18. Bagaimana interaksi antara peserta program dengan fasilitator/instruktur?
19. Apakah ada proyek praktik yang harus Bapak/ibu kerjakan selama program?
20. Bagaimana dukungan teknologi yang disediakan selama pelaksanaan program?
21. Bagaimana mekanisme pemberian umpan balik selama program berlangsung?
22. Apakah ada kesempatan kolaborasi dengan guru-guru lain dari sekolah berbeda?
23. Bagaimana penilaian Bapak/ibu terhadap efektivitas program?
24. Apa saja perubahan yang Bapak/ibu rasakan setelah mengikuti program?
25. Bagaimana dampak program terhadap kompetensi mengajar Bapak/ibu?
26. Apa saran Bapak/ibu untuk perbaikan program ke depannya?
27. Bagaimana Bapak/ibu menilai kebermanfaatan program ini?
28. Bagaimana mekanisme evaluasi kompetensi setelah program selesai?
29. Apakah ada sertifikasi atau pengakuan formal yang Bapak/ibu peroleh?

Instrument Wawancara Dari Pihak BBPPMPV BOE Malang

1. Apa latar belakang dan tujuan utama dari penyelenggaraan program upskilling dan *reskilling* oleh BOE Malang?
2. Sejak kapan program ini dijalankan, dan sudah berapa banyak sekolah yang terlibat?
3. Bagaimana mekanisme perencanaan program upskilling dan *reskilling* ini? Apakah melibatkan pihak sekolah dan industri?
4. Apa saja tahapan pelaksanaan program dari mulai pendaftaran hingga evaluasi?
5. Apa saja kriteria pemilihan peserta/guru yang akan mengikuti program ini?
6. Bagaimana proses penentuan dan koordinasi dengan mitra industri dalam pelaksanaan program ini?
7. Sejauh mana keterlibatan industri dalam penyusunan materi pelatihan dan mentoring peserta?
8. Apa saja fasilitas yang disediakan BOE selama program berlangsung? (misal: tempat tinggal, konsumsi, alat praktik)
9. Bagaimana BOE memastikan bahwa materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan dunia industri saat ini?
10. Apa saja tantangan yang sering dihadapi BOE dalam menjalankan program ini?
11. Bagaimana BOE mengatasi kendala terkait kuota, waktu pelatihan, atau kesiapan guru?
12. Bagaimana sistem evaluasi yang digunakan BOE untuk mengukur keberhasilan program ini?
13. Apa indikator keberhasilan dari sudut pandang BOE?
14. Bagaimana rencana pengembangan program ini ke depannya?
15. Apakah ada strategi pengimbasan hasil program ke sekolah lain yang belum mengikuti?
16. Apa harapan BOE terhadap sekolah-sekolah yang telah mengikuti program ini?
17. Apa saran BOE untuk peningkatan pelaksanaan program upskilling dan *reskilling* di masa mendatang?

DOKUMENTASI



Halaman depan SMK Plus Almaarif Singosari



Lapangan SMK Plus Almaarif Singosari



Upacara di SMK Plus Almaarif Singosari



Sholat Berjamaah di SMK Plus Almaarif Singosari



Lomba antar sekolah di SMK Plus Almaarif Singosari



Pelayanan Jasa di SMK Plus Almaarif Singosari



Acara Job Fair di SMK Plus Almaarif Singosari





Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Plus Almaarif Singosari



Wawancara dengan Bapak Edi Widodo Selaku Guru SMK Plus Almaarif Singosari



Wawancara dengan Bapak Toni Kuswinarto selaku guru di SMK Plus Almaarif Singosari



Wawancara dengan Bapak Indra Setiawan selaku guru di SMK Plus Almaarif Singosari



Wawancara dengan Ibu Deni Suci Wulandari selaku guru di SMK Plus Almaarif Singosari



NOTE 40

24mm f/1.89 1/50s IS

Wawancara dengan Bapak Hendri Murti Susanto Selaku Widyaiswara Muda Bidang IT di BBPPMPV BOE Malang





Foto Kegiatan Pelatihan di BBPMPV BOE Malang oleh Bapak Edi Widodo



Foto kegiatan Magang Industri di PT. HUMMATECH DIGITAL INDONESIA



Sertifikat Uji dari Industri



Foto Kegiatan Bapak Indra Setiawan di Industri di Ruby Motor



STRUKTUR PROGRAM

NO.	URAIAN MATERI	Jumlah JP
1.	Pengenalan Berbasis	5
2.	Perbaikan Sistem Pendingin	5
3.	Pengaturan dan Perbaikan Sistem Rem	5
4.	Perbaikan Sistem Pengapian Transmisi	5
5.	Perbaikan Sistem Kemudi	5
6.	Pengapian dan Diagnosis Taks	5
Total Jam Pengajaran		30

Melalui 27 November 2014
 Direktur Industri
INDRA SETIAWAN
 NIK 3170101010101010101

Sertifikat Industri



Foto Kegiatan Bapak Toni Kuswinarto di Industri



STRUKTUR PROGRAM

Nama : Toni Kuswinarto, S.T. Nomor: 04/AL.1/D74/DV/03.00/2024

NO	MATERI	JUMLAH JP
I	Keahlian Dasar	
	Materi Pokok	
1	Implementasi Kurikulum Berbasis	4
2	Substansi Teori Keahlian / Fondasi Materi	20
II	Keahlian Inti	
A	Materi Umum	
1	Ketuhanan Diberi, Pendidikan Pancasila	2
2	Orientasi Program Keahlian	1
B	Materi Pokok	
1	Substansi Teori Keahlian dan RBU 1. Sistem kontrol pada Otomotif, Control Throttle dan Control Remotif 2. Sensor dan Aktuator pada sistem Engine 3. Sistem kontrol pada Engine 4. Baterai dan Sistem kontrol Baterai (Baterai Manajemen System) 5. Sistem kontrol pada kendaraan listrik (sistem energi) 6. Prinsip Basic Elektrika Sistem Kontrol, Jelek, dan Motor Listrik	39
2	Rencana Hasil Projek, Essay, dan Tugas Akhir	6
C	Materi Penunjang	
1	Ajaran dan Bahasa	2
2	Pembelajaran Mengajar dan UJI Industri	2
III	Mengajar Industri dan Berkeahli/UKI Industri	
	Materi Pokok	
1	Mengajar Industri	40
2	Berkeahli/UKI Industri	20
	Total Jam Pelajaran	214

Penanggung Jawab Kegiatan,
 Ketua Tim Fasilitas dan Penyelenggaraan Kompetensi PTK

Dr. Ir. Abd. Basim, M.M.
 NIP. 19640219200031001

01	Keahlian
01.01	Dasar Kejuruan
01.01.01	Kejuruan
01.01.01.01	Kejuruan
01.01.01.01.01	Kejuruan

Sertifikat dari BPPMPV BOE Malang



STRUKTUR PROGRAM

NO.	URAIAN MATERI	JUMLAH JP
1	Pemeliharaan Baterai	5
2	Perbaikan pada Rangkaian Sistem Penerangan dan Instrumen	5
3	Perbaikan Sistem Pengapian dan Sistem Pengisian	5
4	Pemeriksaan Sistem Starter dan Perawatan Sistem Injeksi	5
5	Perbaikan Sistem Alternating Current Generator (ACG)	5
6	Pengoperasian Diagnostic Tools	5
Total Jam Pelajaran		30

NILAI	PREDIKAT
80.01 - 100	Sangat Memuaskan
60.01 - 80	Memuaskan
70.01 - 60	Baik
60.01 - 70	Kurang Baik
< 60	Tidak Memenuhi Kualifikasi

Singosari, 03 Agustus 2024
 Pimpinan
 Industri Mitra SMK,

DHARMAYASA
 MOTORSPORT
 2 New Road 1111 Singosari Singosari
 61054

Sertifikat dari Industri

BIODATA PENULIS



Nama : Willa Indria Syahrani
NIM : 210106110021
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 24 Mei 2003
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2021
Alamat : Jl. Balai Desa Carat Rt 03 Rw 03, Gempol-Pasuruan
No. Telepon : 085606379682
Email : willaindriaaa@gmail.com
Riwayat Pendidikan : SMPN 1 GEMPOL (2015-2018)
MAN 1 PASURUAN (2018-2021)
UIN MALANG (2021-2025)